

**PENGOrganISASIAN INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM  
TERHADAP SISWA MELALUI *BOARDING EDUCATION*  
(STUDI PROGRAM *SAMPOERNA ACADEMY*  
DI SMA NEGERI 10 MALANG)**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Intan Nuvulis Naeni Puspitasari**  
**NIM: 07110275**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
April, 2011**

**PENGOORGANISASIAN INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM  
TERHADAP SISWA MELALUI *BOARDING EDUCATION*  
(STUDI PROGRAM *SAMPOERNA ACADEMY*  
DI SMA NEGERI 10 MALANG)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN)  
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)*

**Oleh:**

**Intan Nuyulis Naeni Puspitasari**  
**NIM: 07110275**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
April, 2011**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENGGORGANISASIAN INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM  
TERHADAP SISWA MELALUI *BOARDING EDUCATION*  
(STUDI PROGRAM *SAMPOERNA ACADEMY*  
DI SMA NEGERI 10 MALANG)**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Intan Nuyulis Naeni Puspitasari**

**NIM. 07110275**

Telah Disetujui  
Dosen Pembimbing

**Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I**

**NIP. 19760616 200501 1 005**

Tanggal 13 April 2011  
Mengetahui

Ketua Jurusan  
Pendidikan Agama Islam

**Dr. Moh. Padil, M. Pd.I**

**NIP. 19651205 199403 1 003**

**PENGORGANISASIAN INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM  
TERHADAP SISWA MELALUI *BOARDING EDUCATION*  
(STUDI PROGRAM SAMPOERNA ACADEMY  
DI SMA NEGERI 10 MALANG)**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
**Intan Nuyulis Naeni Puspitasari (07110275)**  
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal  
04 April 2011 dan 05 April 2011 dengan nilai **A**  
Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Strata Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)  
pada tanggal 05 April 2011

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,

Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A

NIP. 195612111983031005

: \_\_\_\_\_

Sekretaris Sidang,

Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I

NIP. 19760616 200501 1 005

: \_\_\_\_\_

Pembimbing,

Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I

NIP. 19760616 200501 1 005

: \_\_\_\_\_

Penguji Utama,

Dr. Yusuf Hanafi, M.Fil.I

NIP. 197806282003121004

: \_\_\_\_\_

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang

Dr. H.M. Zainuddin M.A  
NIP. 19620507 199503 1 001

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Di hatiku bersemayam Dzat Yang Maha Segalanya yang selalu ada bersamaku, mengawasiku, memberiku petunjuk, kekuatan dan kehidupan yang penuh warna serta makna.*

*Di belakangku berdiri Ibu dan Abahku yang tabah dan sabar dalam mendidiku serta membiayai pendidikanku, begitupun adikku tercinta yang selalu memberiku motivasi dan mengirimkan do'a untukku.*

*Di sampingku berjajar guru-guru, ustadz/ustadzah & Bapak/Ibu Dosenku yang selalu siap dan sabar untuk mengarah dan membimbingku serta mendidiku, tanpa mereka apa jadinya aku? tak akan bisa baca tulis & mengerti banyak hal tentang ilmu, pengetahuan, pengalaman, dan arti hidup*

*Di seberang sana seorang yang tak henti-hentinya menyemangatiku yaitu Kawan terbaik dalam hidupku.*

*Di sekelilingku berderet sahabat-sahabat Nyai Jess (Aries, Ismi, Eka, Iprit, Memey, Lala, Nany, Medina) yang membantu mewarnai kanvas hidupku. Ukhti-Ukhti Mujahidah MSAA 2008-2011 (Mbak Fajharin, Bu Widy, De' Hanif, De' Firda, De' Bia, De' Nurul, Zaza Demakado, Juntax Ajach, De' Rofah, De' Syafa', De' Dann Mita, De' Twin Malikha, dan De' Evi ) yang telah menemani hari-hariku dan selalu menghadirkan senyumku.*

*Dulur-Dulur KSR-PMI Angkatan 15,16,17,18,19 khususnya (Mas Syahri, Mas Zainal, Awin, Mala, Jail, Siswati, Molen, Yusfi, Rendra) yang telah menjadi kawan senasib seperjuangan sepanjang kehidupan organisasiku.*

*Para informanku dari Warga SMAN 10 Malang Sampoerna Academy (Bu Niken, Pak Nur Ali, Pak Siswanto, Pak Zainuddin, Pak Aviv, Bu Atiyah, De' Ozi, De' Bagus, De' Basyar, De' Dewi, dan De' April)*

*Mereka semua telah lama membantuku berjuang dan untuk terus berjuang untuk mencapai kesempurnaan!!!*

*Terimakasihku, ku ucapkan. Tanpa kalian aku tidak ada artinya.*

## MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤﴾

Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.

خير الناس انفعهم للناس

“sebaik-baik manusia adalah orang yang bermanfaat bagi sesamanya”

**Abdul Malik Karim Amrullah, M. Pd. I**  
**Dosen Fakultas Tarbiyah**  
**UIN Maliki Malang**

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Malang, 27 Maret 2011

Hal : Skripsi Intan Nuyulis Naeni Puspitasari  
Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Maliki Malang  
Di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Intan Nuyulis Naeni Puspitasari  
NIM : 07110275  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : **Pengorganisasian Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Terhadap Siswa Melalui *Boarding Education* (Studi Program Sampoerna Academy di SMA Negeri 10 Malang)**

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian mohon maklum adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing,

**Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I**  
NIP. 19760616 200501 1 005

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 27 Maret 2011

**Intan Nuyulis Naeni Puspitasari**

## HALAMAN TRANSLITERASI

Dalam naskah skripsi ini dijumpai nama dan istilah teknis yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf latin. Pedoman transliterasi yang dipergunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut :

### A. Konsonan

ا	= tidak dilambangkan	ض	= dl
ب	= b	ط	= th
ت	= t	ظ	= dh
ث	= ts	ع	= ‘ (koma menghadap keatas)
ج	= j	غ	= gh
ح	= <u>h</u>	ف	= f
خ	= kh	ق	= q
د	= d	ك	= k
ذ	= dz	ل	= l
ر	= r	م	= m
ز	= z	ن	= n
س	= s	و	= w
ش	= sy	ئ	= h
ص	= sh	ي	= y

Hamzah ( ء ) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak diawal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan,

namun apabila terletak ditengah atau akhir kata maka dilambangkan dengan tanda koma diatas ( ' ), berbalik dengan koma ( ' ), untuk penganti lambang “ ع ”.

#### B. Vokal, panjang dan *diftong*

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vocal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut ;

Vocal (a) panjang = a<sup>^</sup>

Vocal (i) panjang = i<sup>^</sup>

Vocal (u) panjang = u<sup>^</sup>

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga suara *diftong*, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Misalnya *Qawlun* dan *khayrun*.

#### C. *Ta'marbuthah* ( ة )

*Ta'marbuthah* ditransliterasikan dengan “ṭ” jika berada ditengah-tengah kalimat, akan tetapi apabila *Ta'marbuthah* tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya *al-risalaṭ li al-mudarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “t” yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan *lafdh al-Jalalah*

Kata sandang berupa “al” ( ا ل ) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan “al” dalam *lafdh jalalah* yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan.

Misalnya *Al-Imam al-Bukhariy*

E. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem Transliterasi ini, akan tetapi apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, maka tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi ini. Contoh: *Abdurrahman Wahid, Salat, Nikah*

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillahirabbil 'Alamin,  
Laa Haula Wa Laa Quwata Illa Bilahil 'Aliyil 'Adzim*

Segala bentuk puji dan rasa syukur penulis limpahkan kepada Ilahi Rabbi, Tuhan Semesta Alam Allah SWT. Atas curahan rahmat dan kasih sayanglah penulis mampu menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan baik.

Untaian sholawat dan salam semoga selalu mengalir kepada junjungan agung kita, sang Nabi penutup dari segala Nabi, Nabi Muhammad SAW, berkat pengorbanan dan syafa'atnya penulis bisa merasakan indahnya hidup dalam naungan agama islam.

Penyusunan penelitian skripsi ini adalah merupakan tugas akhir kuliah jenjang sarjana di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah. Disinilah penulis menempa ilmu, memperoleh banyak pengalaman, dan belajar menjadi calon pendidik masa depan.

Selain atas izin Allah dan restu orang tua, penyelesaian penelitian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan rekan-rekan yang budiman. Untuk itu ucapan terimakasih yang tulus dan penghormatan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Imam Suprayogo, Rektor UIN Maliki Malang.
2. Dr. H. M. Zainuddin, MA, Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang.
3. Dr. Moh. Padil, M. Pd.I, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang.
4. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I, Dosen pembimbing penelitian skripsi yang selalu meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta penuh kesabaran memberikan bimbingan, motivasi, dan nasehat demi terselesaikannya penelitian skripsi ini.

5. Semua ustadz-ustadzahku, guru-guruku, dosen-dosenku yang selama ini memberikan ilmu-ilmunya padaku.
6. Dra. Hj. Niken Asih Santjojo, Kepala Sekolah SMA Negeri 10 Malang Sampoerna Academy yang telah bersedia menerima penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang dipimpin.
7. Siswanto, S.Pd, MT, Koordinator *Learning To Live* (L 2 L) SMA Negeri 10 Malang Sampoerna Academy yang telah bersedia meluangkan waktu untuk bekerjasama dalam penelitian ini.
8. M. Zainuddin, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam sekaligus staff pengajar dalam *Boarding education*, yang telah bersedia membantu, bekerjasama, dan meluangkan waktu, serta tenaganya, dalam penyelesaian penelitian ini.
9. Aviv M. Rizal, SH, Koordinator *Boarding* SMA Negeri 10 Malang Sampoerna Academy, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk bekerjasama dalam penelitian ini.
10. Atiya Sa'adatul, S.Pd.I, Staff Administrasi *Boarding* SMA Negeri 10 Malang Sampoerna Academy, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk bekerjasama dalam penelitian ini.
11. Segenap guru, karyawan, dan staff SMA Negeri 10 Malang Sampoerna Academy baik di sekolah maupun di asrama, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk bekerjasama dalam penelitian ini.
12. Segenap siswa siswi SMA Negeri 10 Malang Sampoerna Academy, khususnya M. Khozirul A (Ketua BDI), Bagus Rachmad Irwansyah (Ketua MPK sekaligus Ketua Asrama/*Head Of Boy*), Ahmad K. Basyar (Keetua OSIS), Dwi Yanti Aprillia (*Head Of Girl*), Dewi Tri Setyaningrum (Siswi Kelas XI), yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran, serta memberikan banyak informasi berharga kepada penulis. Selalu semangat untuk belajar dan wujudkan mimpi-mimpi kalian.
13. Seluruh teman, sahabat, dan pihak-pihak lain yang tidak mungkin penuli sebut satu persatu, yang telah membantu, memotivasi, dan menemani penulis dalam proses penulisan skripsi ini hingga selesai.

Hanya dengan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan dengan harapan semoga amal, budi baik meeka dibalas dengan ganjaran yang lebih baik oleh Allah SWT, *Jazzakumullahu Ahsanal Jaza*.

Setiap orang pasti ingin menjadi baik dan sempurna, akan tetapi menjadi sempurna itu melelahkan. Inilah yang penulis mampu, dengan segala kekurangan yang ada maka penulis hanya bisa bersyukur telah bisa menyelesaikan penelitian skripsi ini. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang positif dan konstruktif penulis tamping sebanyak-banyaknya demi perbaikan hasil penelitian ini. Akhirnya penulis berharap semoga penyusunan penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis khususnya, dan bagi pembaca umumnya. *Amin Ya Mujibassailin*.

Malang, 17 Maret 2011

**Penulis**

## DAFTAR TABEL

TABEL 3.1	: Alamat SMAN 10 Malang .....	62
TABEL 3.2	: Alamat asrama .....	62
TABEL 3.3	: Catatan lapangan .....	69
TABEL 3.4	: Membercheek .....	77
TABEL 4.1	: Jumlah Siswa SMA Negeri 10 Malang.....	83
TABEL 4.2	: Aktifitas <i>Learning To Live</i> (L 2 L) .....	114
TABEL 4.3	: Jumlah Jam <i>Learning To Live</i> (L 2 L) .....	115
TABEL 4.4	: Data siswa berpuasa senin dan kamis .....	118
TABEL 4.5	: Jadwal kegiatan siswa di asrama .....	119

## DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 4.1	: Grafik Jumlah Siswa SMAN 10 Malang.....	83
GAMBAR 4.2	: Grafik Jumlah Ruang Kelas SMAN 10 Malang .....	87
GAMBAR 4.3	: Peta Lokasi SMAN 10 Malang .....	97
GAMBAR 4.4	: Grafik Jumlah Input Siswa .....	99
GAMBAR 4.5	: Grafik Jumlah Output IPA.....	100
GAMBAR 4.6	: Grafik Jumlah Output IPS .....	100
GAMBAR 4.7	: Bagan Hierarki OSIS.....	107

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat penelitian
2. Surat keterangan penelitian di SMAN 10 Malang
3. Struktur organisasi SMAN 10 Malang
4. Daftar nama-nama guru dan karyawan
5. Daftar Nilai PAI Siswa Kelas XI
6. Rincian struktur dan pembagian job staff Asrama
7. Daftar nama fasilitator
8. Daftar deskripsi obyek penelitian
9. Daftar pedoman wawancara
10. Daftar Siswa Berpuasa
11. Pedoman observasi
12. Foto dokumenter
13. Data informan
14. Biodata penulis

## DAFTAR ISI

### COVER DEPAN

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN NOTA DINAS.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
HALAMAN ABSTRAK .....	xxi
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Penelitian Terdahulu.....	8
F. Ruang Lingkup Pembahasan.....	10

G. Definisi Operasional .....	10
H. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II: KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>14</b>
A. Pengorganisasian.....	14
1. Pengertian Pengorganisasian .....	14
2. Unsur-Unsur Organisasi.....	17
3. Prinsip-prinsip Organisasi .....	18
4. Proses Organisasi .....	19
5. Struktur Organisasi .....	22
B. Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam.....	24
1. Pengertian Internalisasi .....	24
2. Nilai-Nilai Agama Islam .....	26
a. Arti Nilai .....	26
b. Pentingnya Nilai.....	30
c. Nilai-Nilai Dalam Islam.....	31
d. Nilai Memasuki Lapangan Praktis Pendidikan.....	38
3. Pendidikan Agama di Sekolah Umum .....	39
C. Pendidikan Berasrama ( <i>Boarding Education</i> ) .....	46
1. Pengertian dan Asal-Usul Asrama .....	46
2. Tipologi Asrama atau Pesantren.....	52
3. Pesantren di Pentas Pendidikan Nasional.....	52
<b>BAB III: METODE PENELITIAN.....</b>	<b>59</b>
A. Pendekatan dan jenis Penelitian.....	59

B. Kehadiran Peneliti .....	61
C. Lokasi Penelitian .....	62
D. Sumber Data .....	64
E. Prosedur Pengumpulan Data .....	65
F. Analisis Data .....	73
G. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	75
H. Tahap-tahap Penelitian .....	79
1. Tahap Pra lapangan.....	79
2. Tahap Pekerjaan Lapangan.....	80
3. Tahap Penyelesaian Laporan .....	80
4. Tahap Pasca Penelitian.....	80
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>81</b>
A. Deskripsi Obyek Penelitian .....	81
1. Sejarah Berdirinya SMAN 10 Malang.....	81
2. Program Kerja sama SMAN 10 Malang dengan Sampoerna.....	90
3. Values, Visi, dan Misi SMAN 10 Malang .....	95
4. Struktur Organisasi SMAN 10 Malang.....	96
5. Denah Lokasi .....	96
6. Keadaan Guru dan Siswa SMAN 10 Malang.....	97
7. Kondisi Sarana dan Prasarana .....	101
B. Deskripsi Data Penelitian .....	101
C. Temuan Penelitian.....	131
<b>BAB V: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>133</b>

A. Desain Pengorganisasian Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam ....	133
B. Proses Pengorganisasian Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam.....	135
C. Hasil Pengorganisasian Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam.....	139
<b>BAB VI: PENUTUP.....</b>	<b>141</b>
A. Kesimpulan .....	141
B. Saran.....	143

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran

## ABSTRAK

**Nuyulis Naeni Puspitasari, Intan. *Pengorganisasian Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Terhadap Siswa Melalui Boarding Education (Studi Program Sampoerna Academy di SMAN 10 Malang)*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Akademik, Abdul Malik Karim Amrullah, M. Pd.I**

**Kata Kunci:** *Pengorganisasian, Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam, Boarding Education*

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang tidak hanya cukup untuk diketahui atau menjadi pengetahuan saja, sehingga hanya sampai pada pengetahuan kognitif. Lebih dari itu, Pendidikan Agama Islam merupakan ilmu pengetahuan yang aplikatif, yaitu ilmu yang harus ditindak lanjuti dengan sebuah pendalaman, pemahaman, penghayatan dan pelaksanaan secara lahir dan batin. Sehingga menjadi sebuah pedoman dan pandangan hidup yang mampu mengantarkan perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai agama. Dalam proses penjiwaan tersebut, maka perlu adanya proses pengorganisasian, agar segala faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik faktor yang muncul dari dalam (faktor intern) maupun faktor dari luar (faktor ekstern) bisa dimanajemen dengan baik, sehingga mencapai hasil yang maksimal. Dengan melihat latar belakang tersebut, mendorong penulis untuk mengadakan penelitian tentang “pengorganisasian internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap siswa melalui *Boarding Education* (Studi Program Sampoerna Academy di SMAN 10 Malang)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengorganisasian yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam serta hasil yang bisa dirasakan dari proses tersebut.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah desain, proses, dan hasil pengorganisasian internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap siswa melalui *Boarding Education* di SMAN 10 Malang?”. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode diskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan reduksi data, display data, dan verifikasi data. Selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan teknik triangulasi, *persistent observation*, diskusi, dan *membercheck*.

Penelitian ini dilaksanakan mulai observasi bulan November 2010 dan proses penelitian dari bulan Januari sampai Maret 2011. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek adalah Guru Pendidikan Agama Islam, Koordinator Asrama, Koordinator *Learning to Live*, dan sebagian siswa kelas XI SMAN 10 Malang. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru dan siswa menginternalisasi nilai-nilai Agama Islam melalui *Boarding Education*, yaitu suatu pendidikan asrama yang mengembangkan kegiatan-kegiatan keagamaan dan pembelajaran hidup (*Learning to Live*).

Penulis berharap ada penelitian lanjutan sebagai respon positif dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap siswa melalui *Boarding Education*. Sehingga nantinya tercipta konsep baru yang bisa mewujudkan siswa memiliki kemampuan moral yang diimbangi kemampuan akademiknya.

## ABSTRAC

**Nuyulis Naeni Puspitasari, Intan. *Organizing The Internalization Of Islamic Value For Students Through Boarding Education (Study Programme Of Sampoerna Academy In SMAN 10 Malang)*. Thesys. Islamic Education Department Tarbiyah Faculty, State Islamic University Of Maulana Malik Ibrahim Malang. Akademic Lecture, Abdul Malik Karim Amrullah, M. Pd.I**

**Key Word: Organizing, The Internalization Of Islamic Value, *Boarding Education***

Islamic education is an education which not enough to be known or being a knowledge for cognitive skill only. More of that, it is an applicative knowledge that ought to be flow up with any deep, understanding and implementation for the matter of the inner self and the outer world, up to be the orientation and the philosophy of life which capable to bring the students behavior appropriately for Islamic value. It's need to organizing process to manage all of factors which influence it, even intern factor or extern factor till they force a maximal point, by showing the background, the writer pushed up to held the result about "Organizing The Internalization Of Islamic Value For Students Through Boarding Education (Study Programme Of Sampoerna Academy In SMAN 10 Malang)". This result supposed to know the teacher and student organizing for the internalization process of Islamic value and also the outcoming from that process.

The problem formulation in this result is "how does the organizing, process, and the outcoming of internalization of Islamic value for the studens in SMAN 10 Malang". The kind of this result is the field work by using qualitative descriptive method. The technique of data collecting is data interview, observation and documentation. The writer use the reduction, display and verification. So, do the checklist for the data by triangulasi, persistent observation, discussion and membercheek.

Thist result is held from November 2011 for observation and January 2011 until march 2011 for result process. The subject of this work is Islamic education teacher, building coordinator, Learning to Live coordinator and a half students of SMAN 10 Malang. Its showed that the teacher and student internalize the Islamic value thourg boarding education, it is a building education which improve many kinds of religion and learning to live programme.

The written hopes for the next result as a positive respond about internalization process of Islamic value for the students through boarding education. Finally, it's create a new concept to make the student have the moral ability which balance with their academic skill.

## ملخص البحث

نيوليس نيني فوسفيتا ساري, إننان. إدارة ترسيخ القيم الدينية الإسلامية لطلبة بالتربية المعهدية (دراسة برنامج سمفورتا أكاديمي في المدرسة الثانوية الحكومية ١٠ بمالانج). البحث العلمي النهائي. الشعبة التربية الإسلامية , الكلية التربية, الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم بمالانج, محاضر الأكاديمي, عبد الملك كريم أمر الله الماجستير.

**الكلمات الرئيسية : الإدارة, ترسيخ القيم الدينية الإسلامية, التربية المعهدية**

التربية الإسلامية تربية لا تكفي بها معروف أو تصير علما قط, حتى تصل إلى المعرفة العقلية . مع ذلك , التربية الإسلامية العلم التطبيقي هو العلم الذي يجب فيه تعميق و تفهيم وتدبر و تطبيق ظاهرا كان وباطنا. حتى تصير عمادا و نظرا للحياة التي تستطيع لتزويد أخلاق الطلبة المناسب بنتائج الدين. في تلك عملية التدبير تحتاج على عملية التجميع , لأن يؤثر كل دوافع إما من الداخل أم من الخارج مبرمج بجيدو حتى تحصل الشيء الأجد . بنظر على هذه الخلفية , تدفع الكاتبة لبحث عن " إدارة ترسيخ القيم الدينية الإسلامية لطلبة بالتربية المعهدية (دراسة برنامج سمفورتا أكاديمي في المدرسة الثانوية الحكومية ١٠ بمالانج) ". هذا البحث له هدف لمعرفة التجميع الذي يستعمله المدرسون والمدرسات و كذلك الطلبة في إدارة ترسيخ القيم الدينية الإسلامية مع الحصول النابع من هذه العملية.

تعيين المشكلة في هذا البحث " كيف الإدارة و عملية و حصول ترسيخ القيم الدينية للطلبة بالتربية المعهدية في المدرسة الثانوية الحكومية ١٠ بمالانج ". هذا البحث بحث واقعي ويستعمل منهج التصوير الكيفي. ومنهج جمع المواد من الصحافة و تبحيث و الوثائق في تحليل المواد , تستعمل الكاتبة تنقيص المواد وتقديم المواد و تلخيصها ثم تفحص الصح المواد بمنهج تري أنجولسي و تلحيز خاص و المناقشة و تفحص الأعضاء.

هذا البحث تعمله الكاتبة في شهر نوفمبر ٢٠١٠ و عملية البحث منذ شهر يناير إلى الماريس ٢٠١١. المبحوث في هذا البحث هم المدرسون التربية الإسلامية و رئيس المبنى و رئيسة تعليم الحياة و بعض الطلب في الفصل الثاني من المدرسة الثانوية الحكومية ١٠ بمالانج. من

حصول هذا البحث يدل على أن المدرسين والمدرسات و الطلبة ترسيخ القيم الدينية بوسيلة التربية المعهدية هي التربية في المباني التي تطور الأنشطة الدينية و تعليمة الحياة. ترحو الكتابة سيوجد البحث الإستمراري إجابة إيجابية في عملية إدارة ترسيخ القيم الدينية الإسلامية بالتربية المعهدية. حتى سيوجد الطريقة الجديدة التي تتزود الطلبة بالإستطاع الأخلاقي و متم بالإستطاعات الأكامي

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam kesatuan Republik Indonesia yang mayoritas masyarakatnya memeluk agama Islam, idealnya pendidikan agama Islam (PAI) bisa mendasari pendidikan-pendidikan lain. PAI seharusnya juga mendapat waktu yang proporsional, tidak hanya di madrasah atau sekolah-sekolah yang bernuansa Islam, tetapi juga di sekolah-sekolah umum. Demikian halnya dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. PAI harus dijadikan tolak ukur dalam membentuk watak dan pribadi peserta didik, serta membangun moral bangsa (*Nation character building*).<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, pencerahan, bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup. Hal demikian membawa pengertian bahwa bagaimanapun sederhananya suatu komunitas manusia, ia akan memerlukan adanya pendidikan. Dalam pengertian umum, kehidupan dari komunitas tersebut akan ditentukan oleh aktifitas pendidikan di dalamnya. Sebab pendidikan secara alami sudah merupakan kebutuhan hidup manusia.

Salah satu perkembangan baru pendidikan adalah munculnya wacana dan program penguatan serta pelebaran pendidikan Islam. Wacana dan program

---

<sup>1</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Rosda, 2006), hal. 8

penguatan bergerak dari isi, metode, manajerial, sampai tujuan. Secara isi, pendidikan Islam bergerak dari memelihara khazanah dengan perkembangan zaman. Dari sisi metode, pendidikan Islam sambil memelihara model metode umum yang dipakai di lembaga pendidikan Islam, yaitu hafalan dan sorogan, juga mengadopsi metode penalaran dan pemahaman. Dari sisi manajerial, pendidikan Islam berkembang dari manajemen yang lebih terukur dan sistematis seperti sekolah umum atau *Boarding School*. Sementara dari sisi tujuan penyelenggaraan pendidikan, pendidikan Islampun berkembang dari pengarah tujuan pendidikan untuk kepentingan dakwah saja ke kepentingan perkembangan akademik.<sup>2</sup>

Perkembangan pendidikan mempunyai kecenderungan untuk merefleksikan keadaan atau kebutuhan masyarakatnya. Hal ini dirasakan juga dalam perkembangan pendidikan Islam di Indonesia mengikuti perkembangan khususnya masyarakat muslim dan lebih luas masyarakat Indonesia. Perubahan dalam masyarakat nusantara mempengaruhi perkembangan penyelenggaraan pendidikannya. Secara umum arah perubahan pendidikan Islam bergerak dari dakwah atau memelihara nilai-nilai dan ajaran agama Islam, pemenuhan kebutuhan pemerintah dan lembaga-lembaga terkait sampai pada upaya peningkatan mutu akademik. Perubahan yang terjadi menunjukkan dinamisme lembaga pendidikan Islam di tengah perkembangan masyarakat Indonesia dari masa ke masa.

Pendidikan dapat didefinisikan sebagai suatu proses transformasi nilai, keterampilan, atau informasi (pengetahuan) yang disampaikan secara formal atau

---

<sup>2</sup> Kusmana dan Muslimin, *Paradigma Baru Pendidikan Restropeksi dan Proyeksi Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: PIC UIN, 2008), hal: 3

tidak formal, dari satu pihak ke pihak lainnya. Pendidikan informal adalah suatu proses transformasi nilai, keterampilan, dan pengetahuan yang berjalan alamiah dan menghasilkan efek yang tetap dari lingkungan. Kekuatan model pendidikan seperti ini adalah ada pada pembentukan nilai-nilai dan kebiasaan yang melimpah. Di lain pihak, pendidikan formal adalah suatu usaha sadar manusia untuk menyampaikan keterampilan dan model pemikiran yang dianggap penting dalam fungsi-fungsi sosial. Jadi sejatinya pendidikan adalah media bersifat praktis yang memindahkan, menghantarkan, bahkan mentransformasikan nilai, pengetahuan, karakter, keterampilan kepada terdidik. Walaupun pendidikan adalah persoalan teknis, tapi dasar atau filosofis penyelenggaraan dan tujuan pendidikan bergantung pada penyelenggara dan lingkungan yang mengitarinya. Oleh karenanya, realitas yang ada dengan segala perangkat nilai, ideologi, peradaban mempengaruhi perkembangan pendidikan itu sendiri. Pada masyarakat *authoritarian*, pendidikan mengambil bentuk pembelajarannya yang dogmatik, sementara pada masyarakat yang telah maju, pertimbangan pemakaian metode pembelajaran yang demokratis menjadi kecenderungan.<sup>3</sup>

Definisi pendidikan seperti keterangan di atas memang memiliki kecenderungan jenis pendidikan pesantren/asrama/pondok. Kegiatan pendidikan formal memang lebih dicenderungkan pada pendidikan di sekolah, tetapi kemudian keberadaan pendidikan informal yang merupakan suatu proses transformasi nilai, keterampilan, dan pengetahuan yang berjalan alamiah dan menghasilkan efek yang tetap dari lingkungan, diharapkan bisa tercapai melalui

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal. 5

sistem pengasramaan siswa. Kekuatan model pendidikan seperti ini adalah ada pada pembentukan nilai-nilai dan kebiasaan yang melimpah, sehingga materi yang diperoleh dalam bangku sekolah diharapkan bisa diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup>

Selanjutnya bagaimana pendidikan agama Islam tersebut bisa menjadi kerangka pembinaan, pembiasaan, pendalaman, dan penghayatan religiusitas siswa di sekolah umum. Sikap religius dapat dipahami sebagai suatu tindakan yang disadari oleh dasar kepercayaan terhadap nilai-nilai kebenaran yang diyakininya. Kesadaran ini muncul dari produk pemikiran secara teratur, mendalam, dan penuh penghayatan. Sikap religius dalam diri manusia dapat tercemrin dari cara berfikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi, sikap religius merupakan bagian penting dari kepribadian seseorang yang dapat dijadikan sebagai orientasi moral, internalisasi nilai-nilai keislaman, serta sebagai etos kerja dalam meningkatkan keterampilan sosial. Seiring dengan itu pemberian materi pendidikan agama Islam dalam lingkungan sekolah umum menjadi sangat penting sebagai pengantar awal untuk memiliki sikap religius, yang kemudian bisa terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari baik melalui lingkungan sekolah, asrama, keluarga, dan masyarakat. Dengan kata lain dari hasil transformasi ilmu di sekolah kemudian di internalisasi dalam kehidupan sehari-hari.

Orientasi religiusitas bermaksud melahirkan insan pendidikan yang dapat melaksanakan relasi vertikal dengan Allah dalam posisinya sebagai hamba Allah,

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal. 7

dan juga melahirkan insan pendidikan yang mampu mengadakan hubungan horisontal dengan sesama manusia, serta dengan sesama makhluknya secara seimbang.

Gambaran konkrit permasalahan terjadi di SMAN 10 Malang, yang mana sekolah ini menerapkan sistem pendidikan asrama bagi siswa-siswi berprestasi yang merupakan program beasiswa *Sampoerna Academy*. Penerapan sistem tersebut adalah sebagai sarana pengembangan pembelajaran yang biasa disebut dengan istilah *Learning to Live (L to L)*. *Learning to Live* adalah program wajib yang harus diikuti siswa, adapun klasifikasi program tersebut terdiri dari *Global Citizenship, Personal Will Being, Community Service, Creativity And Art*, dan *Special Club*. Penerapan program-program tersebut sebagian besar dilaksanakan di asrama karena sebagai aplikasi pembelajaran praktek kehidupan di masyarakat, sedangkan di sekolah digunakan sebagai tempat belajar ilmu-ilmu pengetahuan.<sup>5</sup>

Sekolah ini sangat menarik untuk dikaji lebih lanjut, walaupun mereka sangat terkenal dengan sistem asramanya ternyata lembaga tersebut belum mempunyai asrama sendiri, artinya selama ini mereka masih hidup *nomaden* (berpindah-pindah). Permasalahan tersebut membuktikan bahwa kekurangan tidak menjadi kendala dalam pelaksanaan kemajuan program yang sudah direncanakan, walaupun akan terasa lebih baik jika mempunyai asrama yang tetap. Maka dari itu proses perkembangan untuk memajukan program asrama masih terus berkembang, baik proses pembangunan asrama tetap, pengorganisasian sistem asrama, dan penstrukturan program yang lebih sistematis.

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Muhammad Zainudin, Guru PAI SMAN 10 Malang dan Staff Pengajar *Boarding Education*, tanggal 28 november 2010

Kurang lebih dua tahun program ini telah dilaksanakan hingga sekarang dan selama itu segala program yang ada merupakan program yang dibuat atas inisiatif dari siswa. Sekolah dan pengurus asrama hanya sebagai fasilitator, karena pada dasarnya mereka dituntut untuk aktif, mengerti apa yang dibutuhkan, sehingga mereka harus melakukan proses organisasi untuk menjadi perencana, pelaksana, dan penanggungjawab atas program-program yang dilaksanakan.

Berdasarkan pada beberapa pemikiran di atas, maka penulis terdorong untuk mengamati dan mengkaji lebih jauh tentang **“Pengorganisasian internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap siswa melalui *Boarding Education* (Studi program Sampoerna Academy di SMA Negeri 10 Malang)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasar latar belakang yang telah peneliti uraikan di atas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah desain pengorganisasian internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap siswa melalui *Boarding Education* di SMA Negeri 10 Malang?
2. Bagaimanakah proses pengorganisasian internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap siswa melalui *Boarding Education* di SMA Negeri 10 Malang?
3. Bagaimanakah hasil pengorganisasian internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap siswa melalui *Boarding Education* di SMA Negeri 10 Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka skripsi ini memiliki tujuan:

1. Untuk mendiskripsikan desain pengorganisasian internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap siswa melalui *Boarding Education* di SMA Negeri 10 Malang?
2. Untuk mengetahui proses pengorganisasian internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap siswa melalui *Boarding Education* di SMA Negeri 10 Malang?
3. Untuk mengetahui hasil pengorganisasian internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap siswa melalui *Boarding Education* di SMA Negeri 10 Malang?

### **D. Manfaat Penelitian**

Segala sesuatu yang diusahakan oleh manusia tentu nantinya akan mempunyai manfaat yang diharapkan bagi diri sendiri dan orang lain. Maka manfaat penelitian ini adalah:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wahana memperoleh informasi dan menambah pengetahuan tentang pengorganisasian internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap siswa melalui *Boarding Education* dan sebagai bekal pengalaman dalam menyusun karya ilmiah selanjutnya.

## **2. Manfaat Praktis**

Sebagai bahan informasi, referensi, evaluasi, dan pengembangan serta peningkatan bagi lembaga pendidikan untuk selalu lebih maju dan berkembang dengan konsep-konsep yang baru, khususnya bagi SMA Negeri 10 Malang, dan umumnya bagi penyelenggara pendidikan formal untuk selalu mengembangkan lembaga pendidikannya. Selain itu digunakan sebagai wahana dan bekal siswa dalam pengaplikasian dan pendalaman ilmu-ilmu pendidikan agama Islam. Selanjutnya penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi penelitian lebih lanjut yang meneliti tentang permasalahan sejenis.

## **E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian mengenai Internalisasi Nilai-Nilai agama sudah pernah diteliti oleh peneliti terdahulu, antara lain:

1. Internalisasi nilai-nilai agama melalui kegiatan ekstrakurikuler badan dakwah Islam (BDI) dalam peningkatan kepribadian muslim pada siswa SMAN 8 Malang.<sup>6</sup> Skripsi ini ditulis oleh Kholifatu Hasanah, pada tahun 2010. Dalam penelitian tersebut menjelaskan internalisasi, faktor pendukung, dan penghambat dalam internalisasi nilai-nilai agama melalui kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) serta peran BDI dalam peningkatan kepribadian muslim.
2. Pembinaan nilai-nilai keberagaman dalam membentuk pribadi muslim

---

<sup>6</sup> Kholifatu Hasanah, *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) Dalam Peningkatan Kepribadian Muslim Pada Siswa Sman 8 Malang*. (Malang: perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010)

pada siswa SMAN 1 Gresik.<sup>7</sup> Skripsi ini ditulis oleh Chalimatus Sa'diyah, pada tahun 2007. Dalam penelitian tersebut menjelaskan tentang pembinaan nilai-nilai keberagaman yang dilakukan pihak sekolah dalam membentuk pribadi muslim meliputi 3 hal yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak. Selain itu secara garis besar terbagi menjadi dua, yaitu pembinaan terstruktur, dilakukan melalui KBM, OSIS bidang KTTYME, ekstrakurikuler agama, Remas. Sedangkan pembinaan terstruktur melalui internalisasi nilai-nilai agama pada mata pelajaran umum, keteladanan, dan budaya sekolah.

3. Internalisasi nilai-nilai agama islam dalam pembinaan mental melalui pembiasaan dan keteladanan di yayasan panti asuhan Hajjah Khodijah.<sup>8</sup> Skripsi ini ditulis oleh Siti Uswatul Khasanah, pada tahun 2006. Dalam penelitian tersebut menjelaskan pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama tersebut dibuktikan dengan adanya jam kegiatan rutin yang harus dilaksanakan/ditaati oleh seluruh penghuni yayasan panti asuhan Hajjah Khodijah, baik itu yang berbentuk ibadah *mahdhoh* maupun *ghairu mahdhoh*.

## **F. Ruang Lingkup Pembahasan**

Pada dasarnya pola pengembangan materi pendidikan agama Islam yang berkembang di sekolah umum cukup beragam. Selain itu pembahasan suatu masalah tentu tidak terlepas dari ruang lingkup pembahasan, hal ini

---

<sup>7</sup> Chalimatus Sa'diyah, *Pembinaan Nilai-Nilai Keberagaman Dalam Membentuk Pribadi Muslim Pada Siswa SMAN 1 Gresik* (Malang. Perpustakaan UIN Malang, 2007)

<sup>8</sup> Siti Uswatul Chasanah, *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembinaan Mental Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan Di Yayasan Panti Asuhan Hajjah Khodijah*. (Malang. Perpustakaan UIN Malang, 2007)

dimaksudkan untuk menghindari timbulnya kesalahpahaman sehingga tidak terjadi perluasan masalah. Maka untuk mengarahkan pada pokok bahasan yang ingin dicapai, penulis memfokuskan pembahasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pembahasan tentang desain pengorganisasian internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap siswa melalui *Boarding Education* di SMA Negeri 10 Malang.
2. Pembahasan tentang proses pengorganisasian internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap siswa melalui *Boarding Education* di SMA Negeri 10 Malang.
3. Pembahasan tentang hasil pengorganisasian internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap siswa melalui *Boarding Education* di SMA Negeri 10 Malang.

#### **G. Definisi Operasional**

4. Pengorganisasian adalah proses penentuan, pengelompokan dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (*staff*) pada kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi lingkungan (keperluan kerja) dan penunjukan hubungan wewenang yang didelegasikan terhadap setiap orang yang berhubungan dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.
5. Internalisasi adalah proses pemasukan nilai pada seseorang yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat makna realitas pengalaman.

Nilai-nilai tersebut bisa jadi dari berbagai aspek baik agama, budaya, norma sosial dan lain-lain. Pemaknaan atas nilai inilah yang mewarnai pemaknaan dan penyikapannya manusia terhadap diri, lingkungan dan kenyataan di sekelilingnya.

6. Nilai-nilai agama Islam adalah nilai-nilai akhlak agama Islam yang bersangkutan paut dengan kewajiban seorang hamba kepada Tuhannya. Nilai-nilai tersebut diperlukan oleh manusia untuk keselamatannya di dunia dan akhirat.

7. *Boarding Education* adalah pendidikan berasrama, maksudnya pendidikan yang dilaksanakan di asrama sebagai wadah pembelajaran internalisasi nilai-nilai agama Islam dan kehidupan sosial kemasyarakatan, kemandirian, serta keterampilan.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Secara garis besar skripsi ini terbagi menjadi enam bab, dalam setiap bab akan diuraikan aspek-aspek yang berhubungan dengan pengorganisasian internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap siswa melalui *Boarding Education* di SMA Negeri 10 Malang. Maka untuk lebih memudahkan pemahaman dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

**BAB I** : pendahuluan, merupakan bab yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

- BAB II** : kajian pustaka, merupakan bab yang membahas dan menjelaskan internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap siswa melalui *Boarding Education*, Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap siswa melalui *Boarding Education*, dan hasil Internalisasi Nilai-Nilai agama Islam terhadap siswa melalui *Boarding Education*.
- BAB III** : metode penelitian, merupakan bab yang berisi pembahasan tentang beberapa macam yang digunakan, pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
- BAB IV** : laporan hasil penelitian, merupakan bab yang menguraikan tentang data yang diperoleh dengan menggunakan metode atau prosedur pada bab III.
- BAB V** : pembahasan hasil penelitian, merupakan bab yang membahas tentang analisa data yang dipaparkan pada bab IV.
- BAB VI** : penutup, merupakan bab yang berisi kesimpulan dan saran-saran dari peneliti guna mengetahui, memahami dan mengaplikasikan tentang pengorganisasian internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap siswa melalui *Boarding Education* di SMA Negeri 10 Malang.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pengorganisasian

##### 1. Pengertian Pengorganisasian

Istilah organisasi mempunyai dua pengertian umum. *Pertama* organisasi diartikan sebagai suatu lembaga atau kelompok fungsional. Misalnya, sebuah perusahaan, sekolah, perkumpulan, badan-badan pemerintahan. *Kedua*, merujuk pada proses pengorganisasian yaitu bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan diantara para anggota, sehingga tujuan organisasi itu dapat tercapai secara efektif.<sup>9</sup> Organisasi diartikan sebagai kumpulan orang dengan sistem kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam sistem kerja sama secara jelas diatur siapa menjalankan apa, siapa bertanggung jawab atas siapa, arus komunikasi, dan memfokuskan sumber daya pada tujuan. Karakteristik sistem kerja sama antara lain:

- a. Ada komunikasi antara orang yang bekerja sama.
- b. Individu dalam organisasi mempunyai kemampuan bekerja sama.
- c. Kerja sama itu ditujukan untuk mencapai tujuan.

Pengorganisasian sebagai proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi.

---

<sup>9</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT Rosdakarya, 2004), hal. 71

Referensi lain juga memaparkan ada dua batasan yang perlu dikemukakan dalam pengertian organisasi yakni “*organization*” atau organisasi sebagai kata benda dan “*organizing*” sebagai kata kerja, yang menunjuk pada serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis.<sup>10</sup>

Hicks & Gullet (1981:321) mengatakan bahwa pengorganisasian adalah kegiatan membagi-bagi tugas, tanggung jawab, dan wewenang diantara sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Gordon Mondy, Sharplin, dan Premeaux (1990:207) mengatakan bahwa pengorganisasian diartikan sebagai proses menetapkan hubungan formal diantara orang-orang dan sumber-sumber kearah pencapaian tujuan. Sedangkan menurut Piece I dan Robison (1989:296) pengorganisasian adalah proses menentukan hubungan-hubungan yang esensial diantara orang-orang, tugas-tugas, dan aktivitas-aktivitas, dengan cara mengintegrasikan dan mengkoordinasikan semua sumber organisasi kearah pencapaian suatu tujuan secara efektif dan efisien.

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa pengorganisasian adalah proses penentuan, pengelompokan dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (*staff*) pada kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi lingkungan (keperluan kerja) dan penunjukan hubungan wewenang yang di delegasikan terhadap setiap orang yang berhubungan dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.

---

<sup>10</sup> Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), hal. 16

Dengan demikian, pengorganisasian merupakan fungsi administrasi yang dapat disimpulkan sebagai kegiatan menyusun struktur dan membentuk hubungan-hubungan agar diperoleh kesesuaian dalam usaha mencapai tujuan bersama. Pengorganisasian yang baik memungkinkan semua bagian dapat bekerja dalam keselarasan, dan akan menjadi bagian dari keseluruhan yang tak terpisahkan. Unsur pemersatu yang *pertama* adalah tujuan yang hendak dicapai, *kedua* adalah yang mempersatukan kewenangan, yaitu hak dan kekuasaan untuk melakukan sesuatu atas dasar kedudukan yang ditempati seseorang, *ketiga* adalah pengetahuan yang dapat dianggap sebagai pemersatu karena ia adalah dasar bagi pengertian dan kesesuaian paham diantara para anggota organisasi dan menjadi pedoman bagi sikap dan perbuatan mereka.<sup>11</sup>

Dari uraian di atas, diketahui bahwa ciri-ciri organisasi meliputi:

1. Organisasi sebagai sistem, yaitu adanya seperangkat unsur yang saling bergantung dan berhubungan antara satu dengan lainnya.
2. Organisasi merupakan struktur, adanya suatu kadar formalitas dan pembagian tugas serta tanggung jawab yang harus dijalankan.
3. Adanya perencanaan yang dilakukan secara sadar berdasarkan rasionalitas dan pedoman-pedoman yang jelas.
4. Adanya koordinasi dan kooperasi yang baik diantara orang-orang yang bekerja sama, menunjukkan bahwa tindakan orang tersebut berjalan kearah tanggung jawab tertentu.

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal.17

Beberapa uraian di atas memberikan petunjuk bahwa *organizing* dan *organization* selalu berkenaan dengan:<sup>12</sup>

1. Adanya tujuan yang hendak dicapai.
2. Penentuan jenis-jenis aktivitas kerja untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, pengelompokan, aktivitas kerja ke dalam pola yang logis (departemensi), untuk menghindari terjadinya tumpang tindih dan menjamin kelancaran kerja.
3. Penetapan orang-orang yang akan melakukan pekerjaan/tugas.
4. Merumuskan hubungan dan mekanisme kerja diantara anggota atau kelompok kerja yang ada.
5. Penetapan kegiatan tertentu (*task and function*) untuk setiap individu kelompok atau departemen.

## 2. Unsur-Unsur Organisasi

Menurut Koontz & O'donnel (1980:331), organisasi adalah pembinaan hubungan, wewenang, dan dimaksudkan untuk mencapai koordinasi yang struktural, baik secara vertikal maupun secara horisontal diantara posisi-posisi yang telah disertai tugas-tugas khusus yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Jadi organisasi adalah hubungan struktural yang mengikat/menyatukan unsur-unsur sebagai berikut:<sup>13</sup>

- a. Manusia (*human factor*) berupa unsur manusia yang bekerja sama; ada pimpinan dan ada yang dipimpin, dan seterusnya.
- b. Sasaran, yakni tujuan yang ingin dicapai.

---

<sup>12</sup> *Ibid.*,17

<sup>13</sup> *Ibid.*,hal.18

- c. Tempat kedudukan dimana manusia memainkan peran dan tugasnya.
- d. Pekerjaan dan wewenang sesuai dengan peran dan keudukannya yang disusun dalam pembagian tugas (*job description*).
- e. Teknologi, yakni berupa hubungan antar manusia yang satu dengan yang lain sehingga tercipta organisasi.
- f. Lingkungan, yakni adanya lingkungan yang saling mempengaruhi misalnya ada sistem kerja sosial.

### **3. Prinsip-Prinsip Pengorganisasian**

Prinsip-prinsip pengorganisasian adalah kebenaran-kebenaran yang menjadi pegangan atau pedoman dalam melakukan tindakan pengorganisasian. Hal ini perlu dilakukan agar kesalahan dapat diminimalkan dan juga agar kesalahan masa lampau tidak terulang lagi.

Sigian (1990), menyebutkan bahwa ada lima belas prinsip organisasi yakni: (1) kejelasan tujuan yang ingin dicapai (2) pemahaman tujuan oleh para anggota organisasi; (3) penerimaan tujuan oleh para anggota organisasi; (4) adanya kesatuan arah; (5) kesatuan perintah; (6) fungsionalisasi; (7) *deleniasi* berbagai tugas; (8) keseimbangan antar wewenang dan tanggung jawab; (9) pembagian tugas; (10) kesederhanaan struktur; (11) pola dasar organisasi yang relatif permanen; (12) adanya pola pendelegasian wewenang; (13) rentang pengawasan; (14) jaminan pekerjaan; dan (15) keseimbangan antara jasa dan imbalan.

#### 4. Proses Organisasi

Proses organisasi dalam suatu perusahaan atau lembaga pendidikan adalah meliputi pembatasan dan penjumlahan tugas-tugas, pengelompokkan dan pengklasifikasian tugas-tugas, serta pendelegasian wewenang diantara personil/karyawan perusahaan.

Tahap-tahap/langkah-langkah manajemen dalam membentuk kegiatan pada proses pengorganisasian sendiri meliputi:<sup>14</sup>

- a. Sasaran, manajer mengetahui tujuan organisasi yang ingin dicapai.
- b. Penentuan kegiatan-kegiatan, artinya manajer mengetahui, merumuskan dan menspesifikan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi dan menyusun daftar kegiatan yang perlu dilakukan.
- c. Pengelompokkan kegiatan, artinya manajer harus mengelompokkan kegiatan bersamaan/berkaitan yang terdapat dalam satu unit kerja.
- d. Pendelegasian wewenang, artinya manajer harus menetapkan besarnya wewenang yang akan didelegasikan kepada setiap departemen.
- e. Rentang kendali, artinya manajer harus menetapkan jumlah personil pada setiap departemen.
- f. Perincian peranan perorangan, artinya manajer harus menetapkan tugas-tugas perorangan.
- g. Tipe organisasi, artinya manajer harus menetapkan tipe organisasi, apa yang akan dicapai, apakah *line organization*, *line and staff organization* atau *function organization*.

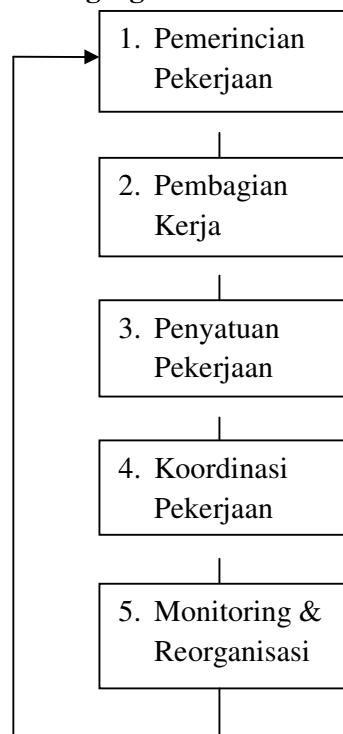
---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hal. 18

h. Bagan organisasi, artinya manajer/organisor harus menetapkan bagan/struktur organisasi yang bagaimana yang akan dipergunakan.

Ernest Dale (Stoner, 1986) memberikan pengorganisasian sebagai sebuah proses yang berlangkah jamak. Proses pengorganisasian itu digambarkan sebagai berikut:<sup>15</sup>

**BAGAN I: Proses Pengorganisasian**

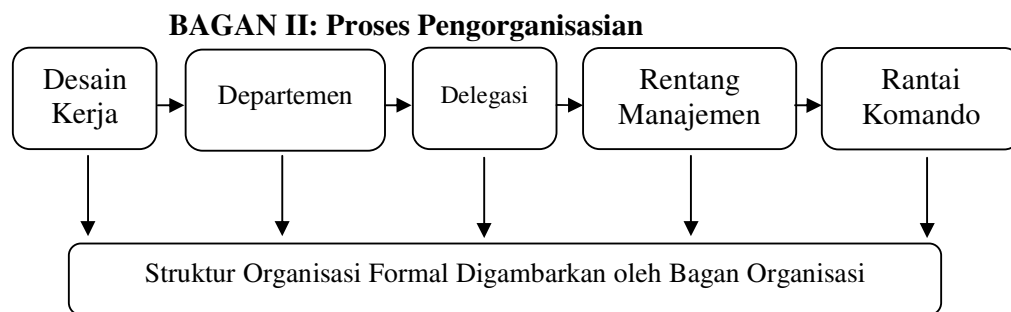


*Tahap pertama*, yang harus dilakukan dalam merinci pekerjaan adalah menentukan tugas-tugas apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. *Tahap kedua*, membagi seluruh beban kerja menjadi kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh perseorangan atau perkelompok yang didasarkan pada kualifikasi, tidak dibebani terlalu berat dan juga tidak terlalu ringan. *Tahap ketiga*, menggabungkan pekerjaan para anggota

<sup>15</sup> Nanang Fattah., *loc. cit.* hal. 72

dengan cara yang rasional, efisien. Pengelompokkan tugas yang saling berkaitan, biasanya disebut dengan departementalisasi. *Tahap keempat*, menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasikan pekerjaan dalam satu kesatuan yang harmonis. *Tahap kelima*, melakukan monitoring dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan dan meningkatkan efektifitas. Karena pengorganisasian merupakan suatu proses yang berkelanjutan, diperlukan penilaian ulang terhadap keempat langkah sebelumnya secara terprogram/berkala, untuk menjamin konsistensi, efektif, dan efisien dalam memenuhi kebutuhan.

Dalam buku *principle of management* menyatakan bahwa proses pengorganisasian sebagaimana bagan berikut ini:



*Pertama* review rencana dan tujuan. Tujuan adalah kegiatan khusus yang harus diselesaikan untuk mencapai tujuan. Rencana bentuk kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Manajer harus memeriksa rencana awalnya dan terus melakukannya sebagai rencana perubahan dan tujuan baru dikembangkan. *Kedua* tentukan aktivitas kerja yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Walaupun tugas ini mungkin tampak besar untuk beberapa manajer, tidak perlu. Manajer hanya daftar dan menganalisis semua tugas yang harus dicapai untuk mencapai tujuan organisasi. *Ketiga*

mengklasifikasikan dan kelompok kegiatan kerja yang diperlukan ke dalam satuan dikelola. Seorang manajer bisa kegiatan kelompok berdasarkan empat model *departmentalization*: fungsional, geografis, produk, dan pelanggan. *Keempat* menetapkan kegiatan dan wewenang delegasi. Manajer menetapkan aktivitas kerja yang ditetapkan kepada individu-individu tertentu. Selain itu, mereka saling memberikan wewenang individu untuk melaksanakan tugas yang diberikan. *Kelima* desain hirarki hubungan. Seorang manajer harus menentukan vertikal (pengambilan keputusan) dan horizontal (koordinasi) hubungan organisasi secara keseluruhan. Selanjutnya, menggunakan bagan organisasi.

## 5. Struktur Organisasi

Menurut E. Kast dan James E. Rosenzweig struktur diartikan sebagai pola hubungan komponen atau bagian suatu organisasi. Struktur merupakan sistem formal hubungan kerja yang membagi dan mengkoordinasikan tugas orang atau kelompok agar tercapai tujuan. Menurut Simon (1958) struktur itu sifatnya relatif stabil, statis dan berubah lambat atau memerlukan waktu untuk penyesuaian-penyesuaian.<sup>16</sup>

Pada struktur organisasi tergambar posisi kerja, pembagian kerja, jenis kerja yang harus dilakukan, hubungan atasan dan bawahan, kelompok, komponen atau bagian, tingkat manajemen dan saluran komunikasi. Suatu struktur organisasi menspesifikasi pembagian atas kerja dan menunjukan bagaimana fungsi atau kegiatan yang berbeda itu dihubungkan. Struktur itu

---

<sup>16</sup> Nanang Fattah., *loc. cit.* hal. 73

juga menunjukkan *hierarki* dan struktur wewenang organisasi serta memperlihatkan hubungan pelapornya.

Menurut Stoner (1986) struktur organisasi dibangun oleh lima unsur:<sup>17</sup>

- a. Spesialisasi aktivitas, mengacu pada spesifikasi tugas perorangan dan kelompok di seluruh organisasi atau pembagian kerja dan penyatuan tugas tersebut ke dalam unit kerja.
- b. Standarisasi aktivitas, merupakan prosedur yang digunakan organisasi untuk menjamin kelayakgunaan (*predictability*) aktivitas.
- c. Koordinasi aktivitas, prosedur yang memadukan fungsi-fungsi dalam organisasi yang langsung menyumbangkan pencapaian tujuan.
- d. Sentralisasi aktivitas dan desentralisasi pengambilan keputusan, agar diperoleh manfaat ekonomi dan pengendalian berbagai hal berdasarkan kebijakan, prosedur, dan pemantauan yang distandarkan.
- e. Ukuran unit kerja, mengacu pada jumlah pegawai dalam suatu kelompok kerja

Dengan demikian, bahwa pengorganisasian menyangkut penentuan pekerjaan, pembagian kerja, penetapan mekanisme untuk mengkoordinasikan kegiatan, salah satu dari proses ini adalah struktur organisasi yang merupakan prosedur formal manajemen organisasi. Struktur ini dibentuk sangat bergantung pada tujuan organisasi dan strategi yang akan dipergunakan untuk mencapai tujuan.

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal. 74

## **B. Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam**

### **1. Pengertian Internalisasi**

Secara etimologis, internalisasi menunjukkan suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran “isasi” mempunyai definisi proses. Sehingga internalisasi menunjukkan sebuah proses.

Internalisasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai penghayatan, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan, penyuluhan, penataran, dan sebagainya.<sup>18</sup>

Internalisasi adalah proses pemasukan nilai pada seseorang yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat makna realitas pengalaman. Nilai-nilai tersebut bisa jadi dari berbagai aspek baik agama, budaya, norma sosial dan lain-lain. Pemaknaan atas nilai inilah yang mewarnai pemaknaan dan penyikapan manusia terhadap diri, lingkungan dan kenyataan di sekelilingnya.

Sedangkan internalisasi dalam pendidikan agama Islam adalah proses memasukan nilai-nilai yang terkandung dalam PAI secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama. Internalisasi tersebut terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh, dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya ajaran agama, serta ditemukannya *possibilitas* untuk merealisasikannya dalam kehidupan nyata.

Internalisasi hakikatnya adalah proses menanamkan sesuatu, sedangkan internalisasi nilai-nilai agama adalah sebuah proses menanamkan

---

<sup>18</sup> Pusat pembinaan dan pengembangan bahasa departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal.336

nilai-nilai agama. Internalisasi dapat melalui *pintu institusional* yakni melalui pintu-pintu kelembagaan yang ada misalnya lembaga studi Islam dan lain sebagainya. Selanjutnya adalah *pintu personal* yakni melalui pintu perorangan khususnya para pengajar. Dan juga *pintu material* yakni melalui pintu materi perkuliahan atau kurikulum melalui pendekatan material, tidak hanya terbatas pada mata pelajaran pendidikan agama Islam tapi juga melalui kegiatan-kegiatan agama yang terdapat di sekolah.<sup>19</sup>

Ada tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi, yaitu:<sup>20</sup>

- 1) **Tahap transformasi nilai:** tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara guru dan siswa.
- 2) **Tahap transaksi nilai:** suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara guru dan murid yang bersifat interaksi timbal balik.
- 3) **Tahap transinternalisasi:** tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.

---

<sup>19</sup> Kholifatu Hasanah, "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) dalam Peningkatan Kepribadian Muslim pada Siswa SMAN 8 Malang", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang, 2010, hal. 23-24

<sup>20</sup> Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media, 1996), hal. 153

Jadi internalisasi adalah suatu proses mendalam dalam menghayati nilai-nilai religious (agama) yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sarannya menyatu dalam kepribadian peserta didik.

## 2. Nilai-Nilai Agama Islam

### a. Arti Nilai

Kata nilai merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*value*” yang berasal dari bahasa Latin “*valere*” atau bahasa Prancis Kuno “*valoir*”. Sebatas *denofatif*, *valoir*, *valere*, *value*, atau nilai dapat diartikan sebagai “harga”. Namun ketika makna tersebut dihubungkan dengan suatu sudut pandang tertentu. Kata “harga” mempunyai makna atau tafsiran yang bermacam-macam, seperti harga atau nilai menurut ilmu pendidikan, ekonomi, psikologi, sosiologi, politik, bahkan agama. Perbedaan tersebut disebabkan sudut pandang seseorang dalam melihat sesuatu.<sup>21</sup>

Istilah nilai merupakan istilah yang tidak mudah untuk diberikan batasan secara pasti. Ini disebabkan karena nilai merupakan sebuah realitas yang abstrak.<sup>22</sup> Pengertian abstrak menunjukkan pada sesuatu yang tidak bisa dilihat, diraba, maupun dirasakan dan tak terbatas ruang lingkungannya. Nilai sangat erat dengan pengertian-pengertian dan aktivitas manusia yang kompleks, sehingga sulit ditentukan batasannya. Ndraha menyatakan bahwa nilai bersifat abstrak, karena nilai itu pasti termuat dalam sesuatu. Sesuatu yang memuat nilai (*values*) ada empat macam, yaitu: raga, perilaku, sikap,

<sup>21</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal.7

<sup>22</sup> Marno dan Triyo., *loc. cit.* hal. 130

dan pendirian dasar. Maka karena keabstrakannya itu timbul bermacam-macam pengertian, diantaranya sebagai berikut:

- a. Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus pada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku.<sup>23</sup>
- b. Nilai adalah suatu pola normatif, yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang ada kaitannya dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi-fungsi bagian-bagiannya.
- c. Nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan.<sup>24</sup>
- d. Nilai merupakan kualitas empiris yang tidak dapat didefinisikan, tetapi hanya dapat dialami dan dipahami secara langsung.

Perbedaan cara pandangan para ahli dalam memahami nilai telah berimplikasi pada perumusan definisi nilai, sehingga masing-masing memiliki tekanan yang berbeda. Berikut definisi nilai menurut beberapa ahli:<sup>25</sup>

Menurut Rokeach dan Bank (Thoha, 1996) nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai suatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan. Ini berarti hubungannya dengan pemaknaan atau pemberian arti suatu objek.

<sup>23</sup> Zakiyah Drajat. *Dasar-dasar Agama Islam*. (Jakarta: bulan bintang. 1992), hal. 260

<sup>24</sup> HM. Arifin. *Filsafat pendidikan Islam*. (Jakarta: Bina Aksara. 1987), hal. 141

<sup>25</sup> Rohmat Mulyana. *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*. (Bandung: Alfabeta. 2004). hal. 11

Nilai juga dapat diartikan sebagai sebuah pikiran (*idea*) atau konsep mengenai apa yang dianggap penting bagi seseorang dalam kehidupannya (Fraenkel, 1996).

Gordon Allport, seorang ahli psikologi kepribadian menyatakan bahwa nilai adalah:<sup>26</sup>

*“a believe upon which a man acts by preference. It is this a cognitive, a motor, and above all, a deeply propriate disposition”.*

Artinya nilai itu merupakan kepercayaan yang dijadikan preferensi manusia dalam tindakannya. Manusia menyeleksi atau memilih aktivitas berdasarkan nilai yang dipercayainya. Definisi ini menekankan nilai sebagai keyakinan yang menempati wilayah psikologis lebih tinggi dari pada wilayah seperti hasrat, motif, keinginan, dan kebutuhan.

Menurut Kupperman seorang Sosiolog, nilai adalah patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya diantara cara tindakan alternatif. Definisi ini memiliki tekanan utama pada norma sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku manusia. Maka salah satu bagian terpenting dalam proses pertimbangan nilai adalah pelibatan nilai normatif yang berlaku di masyarakat.<sup>27</sup>

Sedangkan menurut Kluckhonn, nilai adalah konsepsi (tersirat atau tersurat yang sifatnya membedakan individu atau kelompok) dari apa yang diinginkan, yang mempengaruhi pilihan terhadap cara, dan tujuan tindakan. Definisi tersebut menekankan pada definisi budaya.

---

<sup>26</sup> *Ibid.*

<sup>27</sup> *Ibid.*, hal. 8-11

Menurut Webster, nilai dapat didefinisikan sebagai prinsip, standar atau kualitas yang dipandang sangat bermanfaat atau sangat diperlukan. Lebih jelasnya Eko Susilo berpendapat bahwa nilai adalah suatu keyakinan yang menjadi dasar bagi seseorang/sekelompok untuk memilih tindakannya, atau menilai sesuatu yang bermakna atau tidak bermakna bagi kehidupannya.<sup>28</sup>

Menurut Max Scheler, nilai dalam kenyataannya ada yang lebih tinggi ada pula yang lebih rendah. Karena itu memiliki hierarki yang terbagi menjadi empat kelompok, yaitu:<sup>29</sup>

- a) Nilai kenikmatan, terdapat sederetan nilai yang menyenangkan atau sebaliknya yang kemudian merasa bahagia atau menderita.
- b) Nilai kehidupan, terdapat nilai yang penting dalam kehidupan seperti kesehatan, kesejahteraan, dan sebagainya.
- c) Nilai kejiwaan, terdapat nilai-nilai kejiwaan yang sama sekali tidak tergantung pada keadaan jasmani atau lingkungan seperti keindahan dan kebenaran.
- d) Nilai kerohanian, terdapat nilai yang suci maupun tidak suci. Nilai-nilai ini lahir terutama dari nilai ketuhanan sebagai nilai tertinggi.

Dalam referensi lain mengemukakan, bahwa nilai adalah ukuran untuk menghukum atau memilih tindakan dan tujuan tertentu. Nilai sesungguhnya tidak terletak pada barang atau peristiwa, tetapi manusia memasukkan nilai ke dalamnya, jadi barang mengandung nilai, karena subjek yang tahu dan menghargai nilai itu. Tanpa hubungan subjek atau objek nilai tidak ada. Suatu

---

<sup>28</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), hal 148

<sup>29</sup> Rohmat Mulyana., *loc. cit.* hal. 38-39

benda ada, sekalipun manusia tidak ada. Tapi benda itu tidak bernilai, kalau manusia tidak ada.<sup>30</sup>

#### **b. Pentingnya Nilai<sup>31</sup>**

Sebagaimana ditegaskan oleh Robbins (1991:158):

*“values are important to the study organizational behavior because they lay the foundation for the understanding of attitudes and motivation as well as influencing our perceptions, individuals enter an organization with preconceived notions of what ‘ought’ and what ‘ought not’ to be. Of course, these notions are not value free”.*

Nilai-nilai penting untuk mempelajari perilaku organisasi karena nilai meletakkan fondasi untuk memahami sikap dan motivasi serta mempengaruhi persepsi kita. individu-individu memasuki suatu organisasi dengan gagasan yang dikonsepsikan sebelumnya mengenai apa yang “seharusnya” dan “tidak seharusnya”. Tentu saja gagasan-gagasan itu sendiri tidak bebas nilai.

Lebih lanjut Robbins (1991) menegaskan bahwa gagasan-gagasan tersebut mengandung penafsiran benar dan salah, gagasan itu mengisyaratkan bahwa perilaku tertentu akan mempengaruhi obyektifitas dan rasionalitas. Di bagian lain ia menyatakan: *“values generally influence attitude and behavior”* (Umumnya nilai mempengaruhi sikap dan perilaku).

#### **c. Nilai-Nilai Dalam Islam**

Berdasarkan pada bermacam definisi nilai dapat kita ketahui bahwa nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, dimana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai suatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan,

---

<sup>30</sup> Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2004), hal 114

<sup>31</sup> Marno dan Triyo., *loc. cit.* hal. 132

dimilik, dan dipercayai. Jika nilai diterapkan dalam proses belajar mengajar dapat diartikan sebagai pendidikan yang mana nilai dijadikan sebagai tolak ukur dari keberhasilan yang akan dicapai, dalam hal ini kita sebut dengan pendidikan nilai. Pendidikan nilai adalah penanaman dan pengembangan nilai-nilai dalam diri seseorang. Suatu nilai ini menjadi pegangan bagi seorang yang dalam hal ini adalah siswa atau peserta didik, nilai ini nantinya akan diinternalisasikan, dipelihara dalam proses belajar mengajar serta menjadi pegangan hidupnya.<sup>32</sup>

Memilih nilai secara bebas berarti bebas dari tekanan apapun. Nilai-nilai yang ditanamkan sejak dini bukanlah suatu nilai yang penuh bagi seseorang. Situasi tempat, lingkungan, hukum, dan peraturan dalam sekolah, bisa memaksakan suatu nilai yang tertanam pada diri manusia yang pada hakikatnya tidak disukainya. Pada taraf ini semuanya bukan merupakan nilai orang tersebut. Sehingga nilai dalam arti sepenuhnya adalah nilai yang kita pilih secara bebas. Dalam hal ini pengaktualisasian nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran yang nantinya disajikan beberapa nilai-nilai yang akan diterapkan dan dilaksanakan secara langsung dalam proses belajar mengajar oleh guru. Sehingga dari situlah realisasi dari pada nilai itu terlaksana dengan baik.

Jadi nilai-nilai Islam pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana seharusnya manusia menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya

---

<sup>32</sup> *Ibid.*.hal. 132-133

saling terkait membentuk satu kesatuan utuh tidak dapat dipisah-pisahkan.

Firman Allah Q.S. Al-Baqarah: 208

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اَدَّخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا  
خُطُوَاتِ الشَّيْطٰنِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, nilai-nilai Islam adalah:

“nilai-nilai keIslaman merupakan bagian dari nilai material yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Nilai-nilai Islam merupakan tingkatan integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi (insan kamil). Nilai-nilai Islam bersifat mutlak kebenarannya, universal dan suci. Kebenaran dan kebaikan agama mengatasi rasio, perasaan, keinginan, nafsu-nafsu manusiawi dan mampu melampaui subyektifitas golongan, ras, bangsa, dan stratifikasi sosial”.

Islam datang dengan struktur nilai yang lebih banyak memberikan kepada muslim ruang gerak yang lebih luas dalam pilihan dan perilaku perbuatannya.<sup>33</sup> Nilai-nilai dalam Islam mengandung dua kategori arti, dilihat dari sudut normatif, yaitu pertimbangan tentang baik buruk, benar salah, hak dan batil, diridhoi dan dikutuk oleh Allah SWT. Sedangkan bila dilihat dari sudut operatif, nilai itu mengandung lima pengertian kategorial yang menjadi prinsip perilaku manusia.<sup>34</sup>

- a. Wajib, apa-apa yang mutlak diperintahkan, nilainya baik.
- b. Sunnat, hal yang dianjurkan dikerjakan, nilainya setengah baik.

<sup>33</sup> Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat: Pengantar Kepada Teori Nilai*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1981) hal. 498

<sup>34</sup> Khoiron Rosyadi, *loc. cit.*, hal. 124

- c. Mubah, apa-apa yang disuruh tidak, dilarangpun tidak, nilainya netral (hampa nilai).
- d. Makruh, hal yang dianjurkan di jauhi, nilainya setengah buruk.
- e. Haram, apa-apa yang mutlak dilarang, nilainya buruk.

Kelima nilai yang tersebut di atas cakupannya menyangkut seluruh bidang yaitu nilai ilahiyah ubudiyah, ilahiyah muamalah, dan nilai etik insani yang terdiri dari nilai sosial, rasional, individual, biofistik, ekonomi, politik dan estetik. Firman Allah Q.S. Ali Imran: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf<sup>35</sup> dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.

Karena nilai bersifat ideal dan tersembunyi dalam setiap kalbu manusia, maka pelaksanaan nilai tersebut harus disertai niat. Niat merupakan I'tikad seseorang yang mengerjakan sesuatu dengan penuh kesadaran. Dalam hal ini I'tikad tersebut diwujudkan dalam aktualisasi nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam.<sup>36</sup>

Dalam proses aktualisasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran tersebut, diwujudkan dalam proses sosialisasi di dalam kelas dan di luar kelas.

Pada hakikatnya nilai tersebut tidak selalu disadari oleh manusia. Karena nilai

<sup>35</sup> Ma'ruf: adalah segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah; sedangkan munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya.

<sup>36</sup> Marno dan Triyo, *loc. cit.* hal. 135

merupakan landasan dan dasar bagi perubahan. Nilai-nilai merupakan suatu daya pendorong dalam hidup seorang pribadi kelompok. Oleh karena itu nilai mempunyai peran penting dalam proses perubahan sosial.

Adapun sumber nilai ada dua, yaitu:<sup>37</sup>

- 1) ‘*Aqal*, berpangkal pada manusia, melalui filsafat.
- 2) *Naqal*, berpangkal dari Tuhan, melalui agama.

‘*Aqal* itu berbeda-beda dan *nisbi*, karena itu nilai berbeda-beda pula sejalan dengan filsafat. Sedangkan *Naqal* itu satu dan serba tetap, karena itu mutlak mengatasi ruang dan waktu.

Tata nilai Islam sebagai tata nilai Rabbani<sup>38</sup> Bersumber pada *Naqal* (wahyu dan hadis). Rumusan *Naqal* membentuk syariat, sumber nilai akal membentuk etika. Etika (ethos: asat atau kebiasaan) ialah teori tentang perilaku perbuatan manusia, dipandang dari segi baik buruk sejauh yang dapat ditentukan oleh akal. Sumber nilai *Naqal* membentuk akhlak. Akhlak kata jamak dari *khuluq*, artinya tingkah laku, tabiat perangai, bentuk kepribadian. Sebagai istilah akhlak adalah sikap rohaniah yang melahirkan laku-perbuatan manusia terhadap Tuhan dan terhadap manusia, terhadap diri sendiri dan makhluk lain, sesuai dengan suruhan dan larangan, serta petunjuk dari Al-qur’an dan As-sunah.<sup>39</sup>

Mengkaji nilai-nilai Islam secara menyeluruh merupakan pekerjaan yang sangat besar, karena nilai-nilai Islami tersebut menyangkut berbagai aspek dan membutuhkan telaah yang luas. Kajian nilai-nilai Islam

<sup>37</sup> Khoiron rosyadi., *loc. cit.* hal. 124

<sup>38</sup> Dikutip dari Nur Cholis Majid, *Islam doktrin dan Peradaban*, (Jakarta: YWP, 1992), hal. 7

<sup>39</sup> Khoiron Rosyadi., *op. cit.* hal. 125

menyangkut beberapa aspek yang dimiliki orang muslim. Sebelum menanamkan nilai-nilai Islam terlebih dahulu harus memahami ajaran Islam yang meliputi enam Rukun Iman dan lima Rukun Islam.

Peranan agama dalam menjaga kesehatan mental, melihat bahwa keimanan dengan meyakini enam rukun Iman dapat memelihara seseorang dari goncangan atau gangguan jiwa. Keimanan tersebut dapat mengurangi tekanan-tekanan batin dan kekecewaan yang timbul karena interaksi dalam keluarga dan masyarakat. Dengan demikian maka keimanan mengakibatkan timbulnya keserasian dan keharmonisan antara pikiran, perasaan, dan perbuatan yang membawa pada ketentraman. Orang bertindak menurut nilai yang dimilikinya dan karena nilai itu memberikan arah hidupnya. Pendidikan nilai membantu banyak orang untuk dapat membedakan apa yang dilakukannya, dirasakan atau dipikirkan.<sup>40</sup>

Untuk mengklasifikasikan nilai itu dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, yaitu:

1. Dilihat dari kemampuan jiwa untuk menangkap dan mengembangkannya: a) nilai yang statis, seperti: kognisi, emosi, dan psikomotor. b) nilai yang dinamis, seperti: motivasi berprestasi, berafiliasi, dan berkuasa.
2. Dilihat dari proses budaya: a) nilai ilmu pengetahuan, b) nilai ekonomi, c) nilai keindahan, d) nilai politik, e) nilai keagamaan, f) nilai kejasmanian.

---

<sup>40</sup> Marno dan Triyo., *loc. cit*, hal.135-136

3. Berdasarkan sumbernya: a) nilai ilahiyah, b) nilai insaniyah.
4. Dilihat dari ruang lingkup keberlakuannya: a) nilai-nilai universal, b) nilai-nilai lokal. Dari dimensi waktu berlakunya: a) abadi, b) pasang surut, c) temporal.
5. Ditinjau dari segi hakikatnya: a) nilai hakiki yang bersifat universal dan abadi, b) nilai instrumental yang bisa bersifat lokal, pasang surut, dan temporal.
6. Dilihat dari sifat nilai: a) nilai subjektif, yang merupakan reaksi subjek terhadap objek, b) nilai objek rasional, yang merupakan penemuan esensi objek melalui akal sehat, seperti kemerdekaan, kedamaian, keselamatan, persamaan hak, c) nilai objektif metafisik, seperti nilai agama yang tidak bersumber pada logika tapi mampu menyusun kenyataan objektif.

Di samping itu tata nilai atau hubungan antara nilai ilahi sebagai sumber nilai dan esensi nilai, dengan nilai-nilai etik sebagai sumber nilai dan esensi, dengan nilai-nilai etik insan lainnya dapat dibagi di atas:

1. Nilai uluhiyah ubudiyah: berisi keimanan kepada Allah, dan akan mewarnai semua aspek kehidupan.
2. Nilai ilahiyah muamalah: yakni merupakan nilai-nilai terapan yang bersumber pada wahyu, dan sudah mulai jelas pembedaan aspek-aspek hidup, yang mencakup politik, ekonomi, sosial, individu, rasional, estetika, dan sebagainya.
3. Nilai insani yang meliputi tujuh nilai sebagaimana di atas..

Hal yang perlu disadari adalah semakin kuat rembesan iman (wilayah pertama) ke dalam wilayah kedua dan ketiga, maka nilai-nilai insani itu semakin diwarnai oleh jiwa keagamaan. Seperti pendapat Nurcholish Majid yang menyatakan bahwa ada beberapa nilai-nilai agama mendasar yang harus ditanamkan pada anak, dan kegiatan menanamkan nilai pendidikan inilah yang sesungguhnya menjadi inti pendidikan agama. Diantara nilai-nilai yang mendasar itu; Iman, Islam, Ihsan, taqwa, ikhlas, tawakkal, dan syukur.<sup>41</sup>

Sabda Rasulullah SAW, yang diriwayatkan bukhori: 48 muslim: 10

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا بَارَزَ النَّاسَ فَأَتَاهُ رَجُلٌ فَقَالَ رَسُولَ اللَّهِ مَا الْإِيمَانُ؟ قَالَ: (الْإِسْلَامُ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ وَلَا تُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ الْمَكْتُوبَةَ وَتُؤَدِّيَ الزَّكَاةَ الْمَفْرُوضَةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ) قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الْإِحْسَانُ؟ قَالَ: أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنَّكَ إِنْ لَمْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ

dari Abu Hurairoh RA berkata: pada suatu hari ketika Nabi SAW duduk bersama sahabat, tiba-tiba datang seorang, lalu dia bertanya: ya Rasulullah, apakah iman itu? Beliau menjawab: “iman adalah percaya pada Allah, dan malaikat-malaikat-Nya, dankitab-kitab-Nya, dan perjumpaan denganNya, dan pada rasul-rasul-Nya dan percaya pada hari kebangkitan kubur”. Orang itu bertanya lagi: ya Rasulullah, apakah Islam itu? Beliau menjawab: Islam ialah engkau menyembah Allah dan tidak menyekutukan Allah dengan sesuatupun, dan engkau mendirikan sholat, dan engkau tunaikan zakat wajib, dan engkau berpuasa ramadhan”. Tanya orang itu lagi: ya Rasulullah, apakah ihsan itu? Beliau menjawab: ihsan itu ialah engkau menyembah Allah seakan-akan engkau melihat-Nya, jika engkau tidak dapat melihat-Nya, ketahuilah bahwa Allah melihatmu.”

<sup>41</sup> Nurcholis Majid, *Masyarakat Religius Membumikan Nilai-Nilai Islam dalam kehidupan Masyarakat*, (Jakarta: 2000), hal. 98

#### **d. Nilai Memasuki Lapangan Praktis Pendidikan**

Pemikiran-pemikiran sekitar pemahaman nilai, terutama mengungkapkan bahwa nilai-nilai hanya dapat dipahami secara tepat oleh hati yang penuh cita, memberi pesan yang cukup penting bagi kita yang ingin melibatkan diri dalam pendidikan. Oleh karena itu perlu adanya model pelaksanaan pendidikan nilai dalam pendidikan Islam. Ada beberapa macam model pelaksanaan pendidikan nilai yang penting dikedepankan, antara lain ialah:<sup>42</sup>

- 1) Model pewarisan lewat pengajaran, atau semacam indoktrinasi. Kepada anak didik nilai-nilai itu ditanamkan atau disampaikan.
- 2) Model pengembangan kesadaran nilai disebut model penerangan nilai (*value clarification*). Ada pendapat yang mengatakan bahwa kesadaran akan nilai-nilai tidak bisa diajarkan langsung secara indoktrinatif. Anak didik dibantu menyelidiki masalah-masalah nilai secara pribadi atau kelompok agar makin lama makin sadar akan nilai-nilainya sendiri.
- 3) Model pengembangan nilai etika swasta. Anak didik tumbuh dan berkembang melalui tahap-tahap perkembangan dalam suatu seri tahap-tahap yang secara kualitatif berbeda satu sama lain. Perkembangan kesadaran nilai dalam anak didik justru terjadi melalui perubahan ide dalam anak didik itu tentang apa yang benar dan apa yang buruk. Pada anak didik harus lebih ditumbuhkan nilai-

---

<sup>42</sup> Khoiron Rosyadi., *loc. cit.* hal. 126-129

nilai atau prinsip-prinsip etis yang universal. Pendidikan nilai berupa dibantunya anak didik untuk tumbuh tahap demi tahap mencapai kemandirian atau keswastaan etis.

### **3. Pendidikan Agama di Sekolah Umum**

Undang-undang republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diterapkan ketentuan sebagaimana disebutkan dalam pasal 1 dan 2 berikut.<sup>43</sup>

1. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.
2. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Dari rumusan di atas, dalam rangka mengembangkan dan membangun potensi manusia Indonesia seutuhnya, dalam arti jasmani dan rohani sesuai dengan amanah Pancasila dan UUD 1945, diperlukan adanya pelaksanaan pendidikan agama sebagai mata pelajaran wajib di sekolah pada semua jalur jenis dan jenjang pendidikan.

---

<sup>43</sup> *Ibid.* hal.15

Pelaksanaan pendidikan agama sebagai mata pelajaran wajib di sekolah umum sesuai dengan ketentuan undang-undang dapat dilihat pada beberapa pasal UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 37 ayat (1) menyebutkan bahwa: kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal.

Sebelum penjelasan pasal 37 ayat (1) tersebut di atas, telah ditegaskan bahwa: pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME serta berakhlakul karimah.

Bab V tentang peserta didik, pasal 12 ayat (1):<sup>44</sup> Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak:

1. Mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.
2. Mendapatkan layanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan.

Bab X tentang kurikulum pada pasal 36 ayat (3) juga dinyatakan:

Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam rangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan:

- a) Peningkatan iman dan takwa.
- b) Peningkatan akhlak mulia.

---

<sup>44</sup> *Ibid.*.hal. 17

- c) Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik.
- d) Keraguan potensi daerah dan lingkungan.
- e) Tuntutan pembangunan daerah dan lingkungan.
- f) Tuntutan dunia kerja.
- g) Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- h) Agama.
- i) Dinamika perkembangan global.
- j) Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

Dengan demikian pelaksanaan pendidikan agama di sekolah umum diatur dalam undang-undang, baik yang berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan, biaya pendidikan, tenaga pengajar, kurikulum, dan komponen pendidikan lainnya.

Lebih lanjut dapat diungkapkan bahwa dalam rangka membangun manusia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya, maka pendidikan agama berfungsi sebagai berikut:

1. Dalam aspek individual adalah membentuk manusia Indonesia yang beriman bertakwa terhadap Tuhan YME dan berakhlak mulia.
2. Dalam aspek kehidupan bermasyarakat dan bernegara adalah sebagai berikut:
  - a. Melestarikan asas pembangunan nasional, khususnya asas kehidupan dalam keseimbangan.

- b. Melestarikan modal dasar pembangunan nasional yakni modal rohaniyah dan mental keimanan, ketakwaan terhadap Tuhan YME dan akhlak mulia.
- c. Membimbing warga Negara Indonesia menjadi warga Negara yang baik sekaligus umat yang taat menjalankan agamanya.

Hal ini sesuai dengan rumusan UU RI nomor 20 tahun 2003 bab II pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari penjelasan tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional di atas, dinyatakan bahwa dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional, pendidikan agama menempati tempat yang strategis secara operasional, yaitu pendidikan agama mempunyai relevansi dengan pendidikan kehidupan bangsa dan mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya sesuai amanat pancasila dan Undang-Undang 1945.

Adapun tujuan pendidikan agama, yaitu untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam mengembangkan, memahami, menghormati dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam, penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Perlu diingat bahwa dalam pelaksanaan pendidikan agama harus memperhatikan prinsip dasar sebagai berikut:<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> *Ibid.*.hal. 21

1. Pelaksanaan pendidikan agama harus mengacu pada kurikulum pendidikan agama yang berlaku sesuai dengan agama yang dianut peserta didik.
2. Pendidikan agama harus mendorong peserta didik untuk taat menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan agama sebagai landasan etika dan moral dalam berbangsa dan bernegara.
3. Pendidikan agama harus dapat menumbuhkan sikap kritis, kreatif, inovatif, dinamis sehingga menjadi pendorong peserta didik untuk menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
4. Pendidikan agama harus mampu mewujudkan keharmonisan, kerukunan, dan rasa hormat internal agama yang dianut dan terhadap pemeluk agama lain.
5. Satuan pendidikan yang berciri khas agama dapat menciptakan suasana keagamaan dan menambah muatan pendidikan agama sesuai kebutuhan, seperti tambahan materi, jam pelajaran, dan kedalamannya.

Dengan demikian, setiap satuan pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Setiap satuan pendidikan menyediakan tempat menyelenggarakan pendidikan agama.
2. Satuan pendidikan yang tidak dapat menyediakan tempat menyelenggarakan pendidikan agama dapat bekerja sama dengan satuan pendidikan yang setingkat atau penyelenggara pendidikan agama

di masyarakat untuk menyelenggarakan pendidikan agama bagi peserta didik.

3. Setiap satuan pendidikan seharusnya menyediakan tempat dan kesempatan kepada peserta didik untuk melaksanakan ibadah berdasarkan ketentuan persyaratan agama yang dianut oleh peserta didik.
4. Tempat melaksanakan ibadah agama dapat berupa ruangan di dalam atau di sekitar lingkungan satuan pendidikan yang dapat digunakan peserta didik menjalankan ibadahnya.
5. Satuan pendidikan yang bercirikan khas agama tertentu tidak berkewajiban membangun tempat ibadah agama lain selain yang sesuai dengan ciri khas agama satuan pendidikan yang bersangkutan.

Keterangan lebih spesifik tentang pendidikan agama Islam pada siswa usia tingkat SMA, pada umumnya berada pada usia yang paling goncang (16 s.d. 18 tahun). Maka pertumbuhan jasmani mereka sedang dalam pematapan untuk tidak bertumbuh lagi dan pertumbuhan kecerdasan dapat dikatakan selesai, maka yang masih terjadi adalah pertumbuhan kepribadian dan sosial. Mereka ingin di akui dan untuk mendapat tempat yang patut dalam lingkungan teman sejawatnya. Akibatnya siswa merasa diri sudah dewasa, tetapi dilain pihak ia masih tergantung kepada orangtuanya, karena belum mampu mandiri. Keinginan dan dorongan untuk bergaul dengan teman lain jenis semakin kuat disebabkan oleh kematangan seksualnya.

Pengaruh bacaan dan tulisan tokoh-tokoh yang jauh dari agama dapat pula mempengaruhi keyakinan beragamanya. Suasana dalam masyarakat yang jauh berbeda dengan nilai-nilai agama juga membawa kegelisahan dan kegoncangan dalam dirinya. Keadaan semacam inilah yang kiranya perlu diperhitungkan dan diperhatikan dalam penyusunan kegiatan-kegiatan keagamaan ditingkat SMA. Kegiatan-kegiatan demikian hendaknya terjalin ke dalam semua kegiatan yang ada di sekolah, sehingga dapat dirasakan bahwa agama benar-benar terjalin masuk kedalam semua dimensi kehidupannya.

### **C. Pendidikan Berasrama (*Boarding Education*)**

#### **1. Pengertian dan Asal-usul Asrama**

Asrama secara bahasa berarti barak, pondokan, rumah tempat tinggal bersama-sama, markas.<sup>46</sup> Seperti pengertian di atas istilah asrama memang merupakan perkembangan penyebutan istilah pesantren. Konsep asrama memang tidak jauh berbeda dengan konsep pesantren. Jika kita telusuri tumbuh dan berkembangnya lembaga-lembaga pendidikan keagamaan Islam memang berawal dari konsep pesantren. Sejarah pendidikan di Indonesia mencatat, bahwa pondok pesantren adalah bentuk lembaga pendidikan pribumi tertua di Indonesia. Maka pembahasan lebih lanjut adalah konsep pesantren yang kemudian berkembang dengan penyebutan istilah asrama.

Dalam perkembangannya, keinginan untuk lebih memperdalam ilmu-ilmu agama telah mendorong tumbuhnya pesantren yang merupakan tempat

---

<sup>46</sup> Pius A Partanto & M Dahlan Al Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. (Yogyakarta: Arkola Surabaya, 1994), hal. 52

melanjutkan belajar setelah belajar di surau, langgar, atau masjid. Model pendidikan pesantren ini berkembang di seluruh Indonesia, dengan nama dan corak bervariasi.

Dalam perkembangan selanjutnya, karena dipengaruhi oleh perkembangan pendidikan dan tuntutan dinamika masyarakat, beberapa pondok pesantren menyelenggarakan pendidikan jalur sekolah (formal) dan kegiatan lain yang bertujuan untuk pemberdayaan potensi masyarakat sekitarnya.

Kurikulum yang digunakan dalam pondok pesantren dalam melaksanakan pendidikannya tidak sama dengan kurikulum yang digunakan dalam lembaga pendidikan formal, bahkan tidak sama antara satu pesantren dengan pesantren lainnya. Pada umumnya kurikulum pesantren yang menjadi arah pembelajaran tertentu diwujudkan dalam bentuk penetapan kitab-kitab tertentu sesuai dengan tingkatan ilmu pengetahuan santri. Sebenarnya, model pembelajaran yang diberikan pesantren sejalan dengan salah satu prinsip pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*) dan pendekatan pembelajaran kehidupan (*learning to life*), yaitu dengan mempelajari sampai tuntas kitab pegangan yang dijadikan rujukan utama untuk masing-masing bidang ilmu yang berbeda. Dan sebagai pembelajaran kehidupan bermasyarakat.<sup>47</sup>

Lebih jelas UNESCO menyatakan bahwa dalam menghadapi abad ke-21, UNESCO melalui "The International Commission on Education for the Twenty first Century" yang dipimpin oleh Jacques Delors merekomendasikan

---

<sup>47</sup> Departemen Agama RI, *Pondok pesantren dan madrasah diniyah*, (Jakarta. Depag, 2003), hal:10

pendidikan yang berkelanjutan (seumur hidup) yang dilaksanakan berdasarkan empat pilar proses pembelajaran, yaitu:<sup>48</sup>

a. *Learning to know* (Belajar untuk menguasai pengetahuan)

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha untuk mencari agar mengetahui informasi yang dibutuhkan dan berguna bagi kehidupan. Belajar untuk mengetahui (*learning to know*) dalam prosesnya tidak sekedar mengetahui apa yang bermakna tetapi juga sekaligus mengetahui apa yang tidak bermanfaat bagi kehidupan.

Guna merealisasikan *learning to know*, pendidik seyogyanya harus mampu berperan sebagai *informator, organisator, motivator, director, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator*, dan *evaluator* bagi siswanya, sehingga peserta didik perlu dimotivasi agar timbul kebutuhan terhadap informasi, keterampilan hidup, dan sikap tertentu yang ingin dikuasainya. Yusak (2003) mengatakan bahwa secara kreatif menguasai instrumen ilmu dan pemahaman yang terus berkembang, umum atau spesifik, sebagai sarana dan tujuan, dan memungkinkan terjadinya belajar sepanjang hayat.

b. *Learning to do* (Belajar untuk menguasai keterampilan)

Pendidikan merupakan proses belajar untuk melakukan sesuatu (*learning to do*). Proses belajar menghasilkan perubahan dalam ranah kognitif, peningkatan kompetensi, serta pemilihan dan penerimaan nilai. Pendidikan membekali manusia tidak sekedar untuk mengetahui, tetapi lebih jauh untuk terampil berbuat atau mengerjakan sesuatu sehingga

---

<sup>48</sup> Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Depdikbud, 2001)

menghasilkan sesuatu yang bermakna bagi kehidupan. *Learning to do* bisa berjalan jika lembaga pendidikan memfasilitasi peserta didik untuk mengaktualisasikan keterampilan yang dimilikinya, serta bakat dan minatnya. Walaupun bakat dan minat anak banyak dipengaruhi unsur keturunan, namun tumbuh berkembangnya tergantung pada lingkungannya. Dewasa ini keterampilan bisa digunakan menopang kehidupan seseorang, bahkan keterampilan lebih dominan daripada penguasaan pengetahuan dalam mendukung keberhasilan kehidupan seseorang.

c. *Learning to be* (Belajar untuk mengembangkan diri)

Penguasaan pengetahuan dan keterampilan merupakan bagian dari proses belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*). Menjadi diri sendiri diartikan sebagai proses pemahaman terhadap kebutuhan dan jati diri. Belajar berperilaku sesuai dengan norma & kaidah yang berlaku di masyarakat, serta belajar menjadi orang yang berhasil, sesungguhnya adalah proses pencapaian aktualisasi diri. Pengembangan diri secara maksimal (*learning to be*) erat hubungannya dengan bakat dan minat, perkembangan fisik dan kejiwaan, tipologi pribadi anak & kondisi lingkungannya. Kemampuan diri yang terbentuk di sekolah secara maksimal memungkinkan anak untuk mengembangkan diri pada tingkat yang lebih tinggi.

d. *Learning to live together* (Belajar untuk hidup bermasyarakat).

Kemampuan yang dimiliki siswa sebagai hasil dari proses pendidikan, dapat dijadikan sebagai bekal untuk mampu berperan dalam lingkungan di mana individu tersebut berada, sekaligus mampu menempatkan diri sesuai dengan perannya. Pemahaman tentang peran diri dan orang lain dalam kelompok belajar merupakan bekal dalam bersosialisasi di masyarakat (*learning to live together*). Salah satu fungsi sekolah adalah tempat bersosialisasi, artinya mempersiapkan siswa untuk dapat hidup bermasyarakat. Situasi bermasyarakat hendaknya dikondisikan di lingkungan sekolah. Kebiasaan hidup bersama, saling menghargai, terbuka, memberi dan menerima, perlu ditumbuhkembangkan. Kondisi seperti ini memungkinkan terjadinya "*learning to live together*".

Hal di atas, merupakan tanggapan nyata terhadap arus *individualisme* serta *sektarianisme* yang semakin menggejala dewasa ini. Fenomena ini bertalian erat dengan sikap egoisme yang mengarah pada *chauvinisme* pada peserta didik sehingga melunturkan rasa kebersamaan dan harga-menghargai. Memahami, menghormati dan bekerja dengan orang lain, mengakui ketergantungan, hak dan tanggung jawab timbal balik yang melibatkan partisipasi aktif warga, tujuan bersama menuju kerekatan sosial, perdamaian dan semangat kerja sama demi kebaikan bersama.

Selama kurun waktu yang sangat panjang pondok pesantren telah memperkenalkan dan menerapkan beberapa metode pembelajaran.

Pertumbuhan pondok pesantren di seluruh Indonesia cukup pesat. Hal ini tergambar dari jumlah pondok dan santri selama sekitar 25 tahun terakhir. Pada tahun 1975 di seluruh Indonesia tercatat 33.385 orang. Data tahun 2001 menunjukkan jumlah 12.783 buah dengan santri sebanyak 2.974.626 orang. Perkembangan ini terjadi karena santri yang telah mampu menguasai ilmu yang diberikan kyai, kembali kearah daerah masing-masing atau pindah ke tempat lain untuk mendirikan pesantren baru.<sup>49</sup>

Berdirinya pondok pesantren saat ini tidak selamanya mengikuti pola di atas. Ada beberapa fenomena baru yang terjadi dalam kaitan berdirinya suatu pesantren, diantaranya adalah:<sup>50</sup>

**a. Pondok pesantren yang berasal dari sekolah atau madrasah**

Fenomena ini sering terjadi di beberapa wilayah Indonesia, sekolah umum atau madrasah yang bergerak dalam bidang pendidikan formal, karena ingin mencetak atau menghasilkan lulusan yang menguasai secara komprehensif ilmu-ilmu yang diberikan, maka bagi para siswanya dibuatkan asrama khusus dan lingkungan tersendiri yang menjadikan mereka selalu hidup dalam lingkungan sekolah atau madrasah. Kemudian untuk mengisi waktu-waktu luang yang ada dilaksanakan pengajian-pengajian keagamaan.

---

<sup>49</sup> Departemen Agama RI.,hal. 11

<sup>50</sup> Departemen Agama RI.,*loc. cit.* hal. 12

**b. Pondok pesantren yang berdirinya merupakan suatu paket langsung yang lengkap dan integral**

Adanya keinginan untuk membantu penyiaran agama, *tafaquh fi din* dan menyukseskan tujuan bangsa dalam mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan hal yang patut dihargai. Termasuk dalam upaya pendirian sebuah pondok pesantren yang jika menurut pola di atas mungkin memakan waktu lama.

**c. Pondok pesantren yang didirikan oleh komunitas homogen**

Yang berkepentingan untuk menjaga kesinambungan keilmuan yang mereka miliki dan meningkatkan wawasannya.

**2. Tipologi Asrama atau Pesantren**

Pondok pesantren adalah sebuah sistem yang unik. Tidak hanya unik dalam pendekatan pembelajarannya, tetapi unik dalam pandangan hidup dan tata nilai yang dianut, cara hidup yang ditempuh, struktur pembagian kewenangan, dan semua aspek-aspek pendidikan dan kemasyarakatan lainnya. Masing-masing pesantren memiliki keistimewaan sendiri, yang bisa jadi tidak dimiliki oleh yang lain. Meskipun demikian dalam hal-hal tertentu pondok pesantren memiliki persamaan. Persamaan-persamaan inilah yang lazim disebut sebagai ciri-ciri, dan selama ini dianggap dapat mengimplikasi pesantren secara kelembagaan.

Sebuah lembaga pendidikan disebut sebagai pondok pesantren apabila di dalamnya terdapat sedikitnya 5 unsur, yaitu:<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> *Ibid.*, hal. 11

- a. Kyai (pengasuh/pemimpin).
- b. Santri.
- c. Pengajian.
- d. Asrama.
- e. Masjid dengan segala aktivitas pendidikan keagamaan dan kemasyarakatannya.

### 3. Pesantren di Pentas Pendidikan Nasional

Islam adalah agama yang sangat menekankan pentingnya menuntut ilmu bagi pemeluk-pemeluknya. Islam menyamakan menuntut ilmu dengan ibadah, dan memberikan pujian yang sangat tinggi pada orang yang berilmu serta mengangkat tinta mereka di atas darah para syuhada'. Dalam islam perintah untuk menuntut ilmu sangat banyak terdapat dalam Al-qur'an dan Sunnah Nabi.<sup>52</sup> Firman Allah Q.S Ali Imran: 190-191:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي  
 الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ  
 وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطِيلًا  
 سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya

<sup>52</sup> Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Press, 2008), hal. 245

Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan Ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, Maka peliharalah kami dari siksa neraka.

Secara konteks, perintah itu tidak terbatas pada ilmu agama saja, tapi diperintahkan pula menguasai ilmu-ilmu kemanusiaan dalam konteks alam, sosial, politik, dan sebagainya.<sup>53</sup> Mendalami ilmu agama dalam kondisi apapun tetap diperintahkan, sebagaimana dalam Q.S At-taubah ayat 122,

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ

طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ

يَحْذَرُونَ ﴿۱۲۲﴾

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka Telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

Ayat tersebut sesungguhnya mengingatkan kepada manusia untuk menuntut ilmu walau dalam keadaan perang. Nampaknya perang yang sekarang kita hadapi bukan lagi perang senjata, melainkan perang melawan budaya barat yang selalu merongrong kehidupan umat Islam. Maka pendidikan Islamlah yang harus maju untuk ditampilkan ke depan sebagai alternative solusinya dalam menyaring, mengarahkan, membina, dan bahkan melawan budaya barat tersebut.

Rumusan terakhir fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah sebagaimana UU Sisdiknas 2003 bab II pasal 3, berbunyi “pendidikan

<sup>53</sup> *Ibid.*, hal. 246

nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.<sup>54</sup>

Sebagai eksperimen yang cukup potensial untuk membentuk manusia yang berkualitas dalam hal iman dan takwa sebagaimana tersebut di atas, mungkin adalah institusi pendidikan Islam seperti pesantren. Namun untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional pada sisi lain yakni manusia yang mampu membangun dirinya dengan mandiri, maka jelas pesantren sebagai tempat anak didik dipersiapkan untuk itu, bahkan ikut andil sebagai sosok lembaga yang berpartisipasi dalam pembangunan nasional. Pembangunan nasional adalah membangun manusia seutuhnya, manusia seutuhnya itu berarti yang dibangun adalah segi jasmani dan rohani mencakup material dan spiritual.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan dan kemasyarakatan semakin sadar akan dunianya yang tak terlepas dari tuntutan modernisasi dan perubahan sosial. Pelan tapi pasti, kini pesantren cukup intens mengikuti problema masyarakat untuk menumbuhkan partisipasi dan keswasdayaan dengan berdasarkan nilai-nilai keagamaan, tradisi serta karakteristik yang khas. Sejak tahun 1983 pemerintah dalam hal ini diwakili oleh Departemen

---

<sup>54</sup> *Ibid.*, hal. 247

Agama (Ditbinperta:1983:93) telah memberikan pembinaan kepada lembaga pendidikan pesantren. Pembina tersebut diarahkan untuk:<sup>55</sup>

- 1) Meningkatkan dan membantu pesantren dalam rangka membina dan mendinamisir pesantren di seluruh Indonesia sehingga mampu mencetak manusia muslim selaku kader-kader penyeluruh pembangunan (*Agent of Development*) yang bertawa, cakap, berbudi luhur dan terampil bekerja untuk membangun diri dan keluarganya serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan dan keselamatan bangsa.
- 2) Menetapkan pesantren dalam mata rantai keseluruhan sistem pendidikan nasional, baik pendidikan formal maupun pendidikan non-formal dalam rangka membangun manusia seutuhnya dan perencanaan ketenagakerjaan yang menghasilkan anggota masyarakat memiliki kecakapan sebagai tenaga pembangunan.
- 3) Membina warga Negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama dan menanamkan rasa keagamaan tersebut dalam semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang berguna bagi agama, masyarakat dan Negara.

Sedangkan secara khusus, tujuan pembinaan dan pengembangan pesantren adalah untuk:

- 1) Mendidik siswa/siswi/santri untuk menjadi anggota masyarakat, seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak

---

<sup>55</sup> *Ibid.*, hal. 251

mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga Negara yang berpancasila.

- 2) Mendidik siswa/siswi/santri untuk menjadi manusia dan keder ulama bangsa serta mubalig yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, memiliki semangat wiraswasta serta mengamalkan syariat islam secara utuh dan dinamis.
- 3) Mendidik siswa/siswi/santri untuk memperoleh kepribadian, mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan bangsa dan negara.
- 4) Mendidik para santri agar dapat menjadi tenaga-tenaga penyuluh pembangunan macro (keluar), regional (pedesaan), masyarakat lingkungan serta nasional.
- 5) Mendidik para santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap serta terampil dalam rangka usaha pembangunan masyarakat Indonesia.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan merupakan sub sistem pendidikan nasional yang memiliki karakteristik menonjol dalam hal tertentu dibanding dengan pendidikan sistem sekolah formal, karakteristik tersebut antara lain adalah:<sup>56</sup>

- 1) Sifat patuh, tunduk pada guru adalah simbol dari “pakaian” mereka dengan agama sebagai jantungnya. Secara umum hal ini tidak kita temukan dalam dunia pendidikan sekarang, maka akibatnya timbul manusia bunuh membunuh dalam keluarga, serakah dan sebagainya

---

<sup>56</sup> *Ibid.*, hal. 254

- 2) Jiwa solodaritas yang tinggi, terpatri dalam jiwa mereka.
- 3) Kenyataan ini juga tidak bisa kita temukan dalam dunia pendidikan lain.

Oleh karena itu sadar akan warga Indonesia yang beragama Islam janganlah posisi yang dikotomis antara pendidikan sekolah umum dan pendidikan luar sekolah (pesantren-keagamaan). Sebagaimana konsep hidup menyatu dan seimbang menurut konsep Al-Qur'an.

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ اتِّتَكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَتَّبِعْ نَصِيبَكَ مِنَ  
 الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَتَّبِعِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ  
 إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan (Al-qashash: 77)

Mengenai persoalan seseorang itu dikatakan baik (berpengetahuan tinggi yang didasari agama) adalah apabila ia mampu menyatukan dunia dan akhirat, yakni tidak memisahkan keduanya, hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Hadits Nabi yang artinya;

“Bukan orang yang baik, yang meninggalkan dunianya karena akhirat, dan bukan pula orang yang baik orang yang meninggalkan akhirat karena dunia. Sesungguhnya orang yang baik adalah orang yang mengumpulkan keduanya.”

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif, sebab dari hasil yang diperoleh peneliti berupa kalimat tertulis atau lisan dari informan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kirt dan Miller, “Menurutnya tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri yang berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam pembahasannya dan dalam peristilahannya<sup>57</sup> Pendekatan penelitian pada dasarnya merupakan keseluruhan cara serta kegiatan yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian, dimulai dari perumusan masalah sampai kepada penarikan kesimpulan.<sup>58</sup>

Menurut Merriam yang dikutip oleh John W. Creswell, ada enam asumsi dalam pendekatan kualitatif yang perlu diperhatikan yaitu:<sup>59</sup>

1. Peneliti kualitatif lebih menekankan perhatian pada proses, bukan pada hasil atau produk.
2. Peneliti kualitatif tertarik pada makna, bagaimana orang membuat hidup, pengalaman, dan struktur kehidupannya masuk akal.
3. Peneliti kualitatif merupakan instrumen pokok untuk pengumpulan dan

---

<sup>57</sup> Lexy J. Moleong, M.A. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 3

<sup>58</sup> Mohamad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur & Strategi* (Bandung: Angkasa, 1987), hal. 81.

<sup>59</sup> Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 57

analisis data. Data didekati melalui instrumen manusia, bukan melalui inventaris, daftar pertanyaan atau alat lain.

4. Penelitian kualitatif melibatkan kerja lapangan. Peneliti secara fisik berhubungan dengan orang, latar belakang, lokasi atau institusi untuk mengamati atau mencatat perilaku dalam latar alamiahnya.
5. Peneliti kualitatif bersifat deskriptif dalam arti peneliti tertarik proses, makna, dan pemahaman yang didapat melalui kata atau gambar.
6. Proses penelitian kualitatif bersifat induktif, peneliti membangun abstrak, konsep, proposisi, dan teori.

Alasan penggunaan pendekatan kualitatif pada penelitian tentang Pengorganisasian Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam terhadap Siswa Melalui *Boarding Education* (Studi Program Sampoerna Academy di SMA Negeri 10 Malang) ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memusatkan penelitian pada prinsip umum yang mendasari wujud satuan gejala yang ada dalam kehidupan sosial manusia.
2. Pada pendekatan kualitatif menganalisis hubungan dan prinsip-prinsip umum dari satuan-satuan gejala lainnya dengan menggunakan kebudayaan masyarakat yang bersangkutan.
3. Hasil analisis menggunakan seperangkat teori yang berlaku.
4. Menggunakan metode penelitian pengamatan terlibat, dan wawancara,

Berdasarkan hal di atas maka penelitian ini sangat cocok menggunakan desain penelitian kualitatif karena sesungguhnya penelitian kualitatif lebih bersifat eksploratif. Sehingga menyesuaikan dengan permasalahan dalam penelitian ini

yang bertujuan untuk memahami suatu situasi sosial, peristiwa, peran, interaksi dan kelompok. Secara bertahap peneliti berusaha memahami fenomena sosial dengan membedakan, membandingkan, meniru, mengkatalogkan, dan mengelompokkan objek studi peneliti memasuki dunia informan dan melakukan interaksi terus menerus dengan informan, dan mencari sudut pandang informan. Dengan kata lain, studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Pada pendekatan kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data. Fokus penelitiannya pun ada pada persepsi dan pengalaman informan dan cara mereka memandang kehidupannya. Sehingga tujuannya bukan untuk memahami realita tunggal, tetapi realita majemuk. Penelitian kualitatif memusatkan perhatian pada proses yang berlangsung dan hasilnya.<sup>60</sup>

Peran peneliti cukup besar, karena apa yang terjadi selama penelitian harus diuraikannya pada laporan penelitian. Menurut John W Creswell, “masukkan pernyataan tentang pengalaman peneliti yang berhubungan dengan topik, latar belakang, atau dengan informan. Pengalaman tersebut memberi pengaruh pada penafsiran laporan”<sup>61</sup> Berdasarkan pernyataan tersebut maka kehadiran peneliti disini disamping menjadi instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini.

---

<sup>60</sup> *Ibid.*, hal. 58

<sup>61</sup> *Ibid.*, hal. 59

Adapun peneliti dalam penelitian ini adalah pengamat partisipan. Maksudnya peranan pengamat secara terbuka diketahui oleh umum.<sup>62</sup> Dan juga ikut berpartisipasi dalam beberapa kegiatan dalam proses penelitian.

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 10 Malang mencakup lingkungan sekolah dan *Boarding* (Asrama). Berikut ini identitas lengkap lokasi penelitian:

Tabel 3.1 Alamat SMA Negeri 10 Malang

<b>Nama Sekolah</b>	<b>SMA Negeri 10 Malang</b>
<b>No. Statistik Sekolah</b>	<b>301056102077</b>
<b>Alamat Sekolah</b>	<b>Jl. Danau Grati No. 1 Malang,</b>
<b>Kode Pos</b>	<b>65139</b>
<b>Kecamatan / Kelurahan</b>	<b>Kedungkandang / Sawojajar</b>
<b>Telephone</b>	<b>(0341) 719300</b>
<b>Faximili</b>	<b>(0341) 717300</b>
<b>Tahun Berdiri</b>	<b>1999 . SK Menteri No. 291/0/1999</b>

Adapun identitas lokasi asrama sementara yang digunakan SMA Negeri 10 Malang adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Alamat Asrama Sementara SMA Negeri 10 Malang

<b>Nama Asrama</b>	Griya Brawijaya
<b>Alamat Asrama</b>	Jalan Veteran No: 6 b Komplek Universitas Brawijaya
<b>Telephone</b>	(0341) 560371
<b>Website</b>	Griya.brawijaya.ac.id

Alasan pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan pertimbangan-pertimbangan berikut ini:

1. Merupakan salah satu SMA percontohan yang mayoritas warganya beragama Islam.

<sup>62</sup> Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hal 177

2. Merupakan salah satu sekolah pilihan yang mengkombinasikan antara kurikulum internasional dari *Cambridge University* (IGCSE) dan kurikulum nasional (KTSP), serta didukung oleh pendidikan asrama (*boarding education*).
3. Merupakan sekolah yang unggul di bidang agama, moral dan akademiknya, sehingga sekolah ini terkenal dengan pengembangan konsep *Learning To Live* sebagai pembentukan moral dan pengembangan kehidupan serta adanya Badan Dakwah Islam sebagai wadah pengembangan kegiatan islam.

Proses memasuki lokasi penelitian ini tidaklah mudah, untuk bisa mendapat izin penelitian harus mengikuti beberapa prosedur berikut ini:

1. Meminta surat keterangan observasi dan penelitian dari Fakultas Tarbiyah untuk diserahkan kepada Dinas Pendidikan Kota Malang. Bentuk surat sebagaimana terlampir.
2. Meminta surat rekomendasi observasi dan penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Malang untuk SMA Negeri 10 Malang. Bentuk surat sebagaimana terlampir.
3. Menyerahkan surat rekomendasi dari Dinas Pendidikan Kota Malang untuk disetujui pihak SMA Negeri 10 Malang.
4. Meminta izin kepada Kesiswaan untuk memasuki asrama siswa.
5. Menunjukkan surat rekomendasi kepada staff asrama, mengisi buku tamu setiap kali datang dan menggunakan tanda *Visitor Card*. Bentuk kartu sebagaimana terlampir.

#### D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Menurut Lofland (1984), Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya, berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, jenis data tertulis, foto dan statistik<sup>63</sup>

Sumber data dalam penelitian ini adalah dari kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru mata pelajaran PAI, Pembina *Boarding*, Koordinator *Learning To Live*, Ketua *Boarding*, Ketua OSIS, Ketua BDI, dan siswa siswi kelas XI SMA Negeri 10 Malang. Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:<sup>64</sup>

1. Data Primer, data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung diamati dan dicatat secara langsung, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini data primer yang diperoleh peneliti adalah hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Pembina *Boarding*, Pembina *Learning To Live*, Ketua *Boarding*, Ketua OSIS, dan Ketua Badan Dakwah Islam (BDI).
2. Data Sekunder, data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan

---

<sup>63</sup> *Ibid.*, hal. 157

<sup>64</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 129

mempunyai hubungan masalah yang diteliti meliputi literatur-literatur yang ada dan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Yang mana sumber tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>65</sup> Dalam penelitian ini data diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan seperti *Website SMA Negeri 10 Malang*, *Digital Library*, *Arsip OSIS*, dan *Learning To Live*.

### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan selalu ada hubungan antara metode mengumpulkan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan.<sup>66</sup>

Menurut Arikunto teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Cara menunjuk pada suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi hanya dapat dipertontonkan penggunaannya. Yang terdaftar sebagai metode-metode penelitian adalah: angket (*questionnaire*), wawancara atau interviu (*interview*), pengamatan (*observation*), ujian atau tes (*test*), dokumentasi (*documentation*), dan lain sebagainya.<sup>67</sup>

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik: Pengamatan (*observasion*), wawancara (*interview*), dan dokumentasi (*documentation*).

#### **a. Pengamatan (*Observasi*)**

Teknik pengamatan (*observasi*) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan

<sup>65</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 62

<sup>66</sup> Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 174.

<sup>67</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 100.

mengamati hal-hal yang terkait dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Tetapi tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau sangat relevan dengan data yang dibutuhkan.<sup>68</sup>

Menurut Sutrisno Hadi dalam observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi digunakan dalam pengumpulan data yang berkenaan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek penelitian.<sup>69</sup> Dengan demikian dalam pengamatan ini, teknik observasi digunakan dalam pengumpulan data yang berkenaan dengan:

- 1) Objek penelitian yakni proses internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam terhadap siswa melalui *Boarding Education* di SMAN 10 Malang.
- 2) Mengecek kebenaran data dan informasi yang telah di dapat, dari berbagai informan yakni kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru mata pelajaran PAI dan siswa SMA Negeri 10 Malang.

Setiap metode memiliki teknik dan mempunyai sasaran tertentu.

Pemilihan metode disesuaikan dengan keadaan lapangan dan kebutuhan.

---

<sup>68</sup> Hamid Patilima, *loc. Cit.* hal. 60

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 145.

Pada metode pengamatan, dikenal tiga jenis pengamatan yaitu:<sup>70</sup>

**1) Pengamatan biasa**

Menurut Prof. Parsudi Suparlan tidak memperbolehkan si peneliti terlibat dalam hubungan-hubungan emosi pelaku yang menjadi sasaran penelitian. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan bahan-bahan keterangan yang diperlukan berkenaan dengan masalah-masalah yang terwujud dan sesuatu peristiwa atau gejala-gejala.

**2) Pengamatan terkendali**

Menurut Prof Parsudi Suparlan, para pelaku yang akan diamati diseleksi dan kondisi-kondisi yang ada dalam ruang atau tempat kegiatan pelaku diamati dan dikendalikan oleh si peneliti.

**3) Pengamatan terlibat**

Menurut Prof Parsudi Suparlan, mengharuskan peneliti melibatkan diri dalam kehidupan dari masyarakat yang diteliti untuk dapat melihat dan memahami gejala-gejala yang ada. Keterlibatan peneliti dapat dibedakan menjadi empat kelompok, yaitu:

a) Keterlibatan pasif, peneliti tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pelaku yang diamatinya dan tidak melakukan bentuk interaksi sosial. Keterlibatan peneliti adalah dalam bentuk keberadaannya dalam arena kegiatan yang diwujudkan oleh tindakan-tindakan pelakunya.

b) Keterlibatan setengah-setengah, dalam pengamatannya peneliti

---

<sup>70</sup> Hamid Patilima, *op.cit.*, hal. 61-64

mengambil suatu kedudukan yang berada dalam dua hubungan struktural yang berbeda, yaitu antara struktur yang menjadi wadah bagi kegiatan yang diamatinya dengan struktur dimana pelaku sebagai pendukungnya. Dalam kedudukan demikian, peranannya adalah mengimbangi antara peranan yang harus dimainkan di dalam struktur pelaku menjadi salah satu unsurnya.

- c) Keterlibatan aktif, peneliti ikut mengerjakan apa yang dilakukan oleh pelaku dalam kehidupannya sehari-hari. Kegiatan tersebut dilakukan agar dapat memahami sepenuhnya dan merasakan (menginternalisasikan) kegiatan-kegiatan dalam kehidupan mereka dan aturan-aturan yang berlaku serta pedoman-pedoman hidup yang mereka jadikan pegangan dalam melakukan kegiatan tersebut.
- d) Keterlibatan penuh atau lengkap, kegiatan peneliti telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat yang ditelitinya, artinya kehadiran peneliti dalam kehidupan warga masyarakat tersebut dianggap biasa dan dianggap sebagai suatu keharusan. Sebenarnya tidak mudah untuk mencapai tahap ini, pencapaiannya tergantung pada kemampuan peneliti untuk memanipulasi kondisi-kondisi yang dimiliki dalam kaitannya dengan situasi dan kondisi yang dihadapi, yang bersumber pada sasaran penelitiannya. Dalam banyak hal, peneliti yang

menggunakan metode pengamatan ini memakan waktu yang cukup lama.

Beberapa hasil catatan pengamatan lapangan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Catatan Lapangan

<b>Kode</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Isi</b>
O.Sw.RI	25 November 2010	Adanya struktur yang jelas dalam setiap kegiatan, baik di sekolah maupun di asrama, ini menunjukkan bahwa setiap kegiatan yang dilaksanakan selalu diorganisir dengan baik yaitu mempunyai tujuan yang jelas, adanya kerja sama dan komunikasi yang baik, bertanggung jawab, dan mengevaluasi setiap kegiatan.
	7 Desember 2010	Contoh: Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dalam rangka tahun baru islam, dalam pelaksanaannya dibentuk kepanitiaan.
	15 Februari 2011	Contoh: Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dalam rangka mauleid Nabi Muhammad, dalam pelaksanaannya dibentuk kepanitiaan.
O.Sw.RII	25 November 2010	Mengaji al-qur'an setelah sholat isya', yang diikuti oleh siswi putri, hal ini merupakan rutinitas setiap hari kamis, sabtu, dan minggu (putri)
	28 November 2010	Mengaji tafsir qur'an <i>irsyadul ibad</i> yang diikuti oleh seluruh siswa.
	04 Februari 2011	para siswa laki-laki menggunakan sarung, baju takwa, kopyah, serta membawa sajadah. sedangkan siswi perempuan menggunakan mukenah serta membawa sajadah berbondong-bondong hendak melaksanakan sholat berjama'ah di masjid. Hal ini adalah rutinitas sehari-hari.
	04 Februari 2011	para siswa-siswi mengambil makan sorenya secara bergantian dan sabar mengantri, kemudian dilanjutkan makan bersama dan diawali do'a. hali ini adalah rutinitas sehari-hari

	25 Februari 2011	Mengaji Al-qur'an, yang diikuti oleh siswa putra, hal ini merupakan rutinitas setiap hari selasa dan jumat (putra)
	27 Februari 2011	Istighosah, rutinitas setiap hari minggu.
	11 Maret 2011	Latihan Banjari, terjadwal setiap hari jumat.
	12 Maret 2011	Dziba'iyah dengan iringan musik banjari, rutinitas setiap hari sabtu
O.Sw.RIII	26 November 2010	Lomba Cerdas cermat Islam, dalam acara ini delegasi SMAN 10 mendapat juara 3
	27 Februari 2011	Emotional Spiritual Achievement, dalam acara ini siswa SMAN 10 menjadi peserta terbaik karena paling banyak dan paling aktif
	12 Maret 2011	Beberapa siswa dikunjungi oleh orang tuanya, terlihat ketaatan anak kepada orang tuanya, dengan penuh kasih sayang seorang siswa memijat kaki ibunya yang kram karena lama berdiri di bis saat perjalanan menuju ke malang, kemudian orang tuanya diamburkan makan.
	14 Maret 2011	Terlihat siswa yang saling tegur sapa, menebar senyum, mengucapkan salam, saat mereka bertemu dengan gurunya.

Catatan di atas ini hanya merupakan beberapa kegiatan yang bisa peneliti amati, selebihnya akan ada penjelasan pada bab selanjutnya.

#### **b. Wawancara (*interview*)**

Wawancara atau interview adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada seorang informan atau seorang autoritas (seorang ahli atau yang berwewenang dalam suatu masalah). Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan biasanya disiapkan terlebih dahulu yang diarahkan kepada informasi-informasi untuk topik

yang akan digarap.

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil tatap muka antara pewawancara dengan informan, menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara.<sup>71</sup> Wawancara yang digunakan adalah wawancara kualitatif, artinya peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tentu saja, peneliti menyimpan cadangan masalah yang perlu ditanyakan kepada informan.

Adapun informasi yang dimaksud dalam wawancara tersebut adalah dengan pihak kepala sekolah, staf asrama, guru mata pelajaran Agama Islam, dan siswa. Yang mana perlu dilakukan pendekatan-pendekatan khusus dalam wawancara kualitatif ini yaitu:<sup>72</sup>

- 1) Wawancara sejarah kehidupan, mengungkapkan sejarah kehidupan informan.
- 2) Wawancara *ethnografi*, mengumpulkan data mengenai peraturan, pengertian, dan sistem budaya suatu komunitas.
- 3) Wawancara *postmodern*, untuk mengungkapkan data dan informasi tentang berbagai jenis pengetahuan dan refleksi yang terjadi saat ini.
- 4) Wawancara *feminis*, wawancara yang menganalisis kekuasaan yang ada di masyarakat. Lebih memperlihatkan bagaimana

---

<sup>71</sup> Moh. Nazir, *loc. cit.* hal. 193-194

<sup>72</sup> Hamid Patilima, *loc. cit.* hal. 65-66

moral informan, peranan keanggotaan, jarak wawancara, pembentukan pengetahuan, pembagian kekuasaan, dan ketidakadilan sistem.

**c. Dokumentasi (*documentation*)**

Observasi dan wawancara tidaklah cukup untuk memperoleh data yang lengkap, maka dalam penelitian ini juga disertakan metode dokumentasi. Metode ini bertujuan untuk memperoleh data yang bersifat dokumenter, yang mana dalam penelitian ini mengambil data atau dokumen dari pihak SMA Negeri 10 Malang. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan obyek penelitian dan Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam terhadap siswa melalui *Boarding Education* di SMA Negeri 10 Malang.

Kajian dokumen merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, iktisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya. Teknik pencarian data ini sangat bermanfaat karena dapat dilakukan dengan tanpa mengganggu obyek atau suasana penelitian. Peneliti dengan mempelajari dokumen-dokumen tersebut dapat mengenal budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh obyek yang diteliti. Penggunaan metode ini berkaitan dengan apa yang disebut analisis isi.

Cara menganalisis isi dokumen adalah dengan memeriksa dokumen secara sistematis bentuk-bentuk dokumen secara obyektif.<sup>73</sup>

Dalam hal ini peneliti membuat dokumentasi berupa catatan-catatan sebagai pelengkap dan meminjam arsip dari SMA Negeri 10 Malang, diantaranya:

1. Latar Belakang SMA Negeri 10 Malang.
2. Data Siswa.
3. Struktur Organisasi.
4. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 10 Malang.
5. Foto Kegiatan Siswa.

#### **F. Analisis Data**

Setelah semua data sudah terkumpul dari berbagai metode yang digunakan ataupun dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka langkah selanjutnya adalah memetabolis data yang kemudian diadakan penganalisaan dengan jenis data yang terkumpul dengan demikian analisis ini dilakukan setelah meninggalkan lapangan.

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dari suatu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan fakta dengan jalan mencari data yang ditimbulkan oleh proses masalah tertentu, kemudian diambil suatu kesimpulan. Oleh karena itu analisa yang digunakan adalah analisa deskriptif kualitatif, artinya

---

<sup>73</sup> Sarwono dan Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 226.

peneliti berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat yang sedang terjadi atau kecenderungan yang sedang berkembang.<sup>74</sup>

Sesuai dengan jenis penelitian kualitatif maka analisa data adalah penilaian terhadap gejala yang terjadi di lapangan. Secara umum analisa data dilakukan peneliti sejak memasuki latar penelitian dengan cara menelaah setiap yang dikumpulkan, baik data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi yang berhubungan dengan Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam terhadap siswa melalui *Boarding Education* di SMA Negeri 10 Malang, kemudian dilakukan proses analisa data sebagai upaya penggolongan data sesuai dengan kelompok data yang dibutuhkan membuat korelasi antara data satu dengan data yang lainnya sehingga mendapat deskripsi yang sistematis dan terarah.

Sugiyono mengatakan bahwa cara yang ditempuh dalam analisis data penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

- 1. Reduksi data**, proses pemilihan, perumusan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kotor yang muncul dari catatan-catatan di lapangan.<sup>75</sup> Peneliti mengklasifikasikan data yang diperoleh sesuai dengan kategorinya. Jika terdapat data yang tidak memenuhi klasifikasi maka peneliti mengeksekusi data tersebut.

Menurut S. Nasution reduksi data merupakan cara analisis data dengan menulis data yang diperoleh di lapangan dalam bentuk uraian atau

---

<sup>74</sup> Lexy, Moleong, *loc. cit.* hal. 103.

<sup>75</sup> Hamid Patilima, *loc.cit.* hal. 96

laporan yang terinci. Maka data yang berhubungan dengan Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam terhadap siswa melalui *Boarding Education*, baik data yang tertulis maupun data dalam bentuk uraian rangkuman dipilih hal yang penting dan dicari temanya, kemudian disusun secara sistematis sehingga mudah dipahami.

2. **Display data (Penyajian data)**, dilakukan setelah data terorganisasi dalam beberapa kategori, maka dilakukan penyajian data. Penyajian yang dimaksud adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>76</sup> Jadi data disajikan dalam bentuk teks naratif yang menggambarkan dengan jelas hasil penelitian yang telah dilakukan dan mudah dipahami sebagai informasi.
3. **Mengambil kesimpulan dan verifikasi**, menurut S. Nasution (1996:130) sejak mulanya peneliti berusaha untuk mencari makna data yang dikumpulkan. Untuk itu peneliti mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis, dan sebagainya, jadi dari data yang diperolehnya sejak awal peneliti mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan itu mula-mula masih belum jelas akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan lebih jelas. Jadi kesimpulan senantiasa diverifikasi oleh peneliti selama penelitian berlangsung.

---

<sup>76</sup> *Ibid.*, hal. 97

## G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas). Lebih jelas maksud keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi:<sup>77</sup>

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar.
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Setelah analisis, langkah pencermatan dilakukan terhadap hasil penelitian dilakukan pola oleh peneliti terkait dengan uji keabsahan data (validasi). Hal ini penting dilakukan untuk menjaga kredibilitas (derajat kepercayaan) hasil penelitian. Dalam hal ini, peneliti menggunakan:

1. ***Presistent Observation* (Ketekunan/kejegan pengamatan)**, mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif.<sup>78</sup> Kejegan pengamatan berarti meningkatkan ketekunan dengan cara lebih cermat dan berkesinambungan. Bisa dilakukan dengan cara mencari dan membaca referensi, hasil penelitian, atau dokumentasi yang terkait.
2. **Triangulasi**, yaitu teknik pemeriksaan data dengan melihat fonomena dari berbagai sudut pandang, atau melakukan verifikasi temuan dengan berbagai sumber data. Metode ini dapat didekati melalui hal berikut:<sup>79</sup>
  - 1) Triangulasi sumber; dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data

<sup>77</sup> Lexy J Moleong, *loc. cit.* hal. 320-321

<sup>78</sup> *Ibid.*, hal. 329

<sup>79</sup> *Ibid.*, hal. 331

hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2) Triangulasi metode; yaitu verifikasi melalui pendekatan yang berbeda, misalnya hasil wawancara yang dicocokkan dengan hasil observasi lapangan

**3. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi**, mengekspos hasil sementara atau hasil akhir dengan rekan-rekan sejawat.<sup>80</sup> mendiskusikan dengan teman sejawat, termasuk koreksi di bawah bimbingan pembimbing peneliti.

**4. Membercheck (pengecekan anggota)**; pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data yang penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Meliputi pengecekan data, kategori analitis, penafsiran, dan kesimpulan. Para anggota yang terlibat mewakili rekan-rekan mereka dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dari segi pandangan dan situasi mereka sendiri terhadap data yang telah diorganisirkan oleh peneliti. pengecekan ini bisa dilakukan baik secara formal maupun tidak formal.<sup>81</sup>

Tabel 3.4 *Membercheck* Data informan

---

<sup>80</sup> *Ibid.*, hal. 332

<sup>81</sup> *Ibid.*, hal. 335

Data Informan	Membercheck	Hasil	
		Sama	Tidak
Munculnya kegiatan keagamaan di asrama berawal dari banyaknya permintaan siswa, karena adanya kebiasaan dari kampung halaman sebelumnya, kemudian di usulkan di sekolah untuk menjadi kegiatan rutin di asrama	Munculnya kegiatan keagamaan di asrama berawal dari banyaknya permintaan siswa, karena adanya kebiasaan dari kampung halaman sebelumnya, kemudian di usulkan di sekolah untuk menjadi kegiatan rutin di asrama	√	
Kami diberi kebebasan untuk menentukan kegiatan apa yang kami inginkan, selama kegiatan itu manfaat dan banyak yang minat maka kami akan berusaha untuk mengusulkan ke sekolah	Kami diberi kebebasan untuk menentukan kegiatan apa yang kami inginkan, selama kegiatan itu manfaat dan banyak yang minat maka kami akan berusaha untuk mengusulkan ke sekolah	√	
Prinsip pengadaan kegiatan disini adalah dimanfaatkan bersama, maksudnya kegiatan harus bisa diikuti oleh semua siswa, tapi apabila ingin mengadakan kegiatan tertentu tetap boleh dilaksanakan secara kontinuitas dan akan difasilitasi, hanya saja tidak dimasukan dalam L 2 L yang mana merupakan program wajib	Prinsip pengadaan kegiatan disini adalah dimanfaatkan bersama, maksudnya kegiatan harus bisa diikuti oleh semua siswa, tapi apabila ingin mengadakan kegiatan tertentu tetap boleh dilaksanakan secara kontinuitas dan akan difasilitasi, hanya saja tidak dimasukan dalam L 2 L yang mana merupakan program wajib		
Kegiatan di asrama itu sangat mendukung kualitas PAI siswa, maksudnya karena waktunya lebih banyak, sehingga hasilnya lebih maksimal, karena para siswa memang tinggalnya di asrama, apalagi selain itu juga ada kegiatan keagamaan yang lain,,meskipun tidak wajib	Kegiatan di asrama itu sangat mendukung kualitas PAI siswa, maksudnya karena waktunya lebih banyak, sehingga hasilnya lebih maksimal, karena para siswa memang tinggalnya di asrama, apalagi selain itu juga ada kegiatan keagamaan yang lain,,meskipun tidak wajib tapi bisa mendukung	√	

tapi bisa mendukung terjadinya proses penginternalisasian nilai-nilai keislaman” tambah pak zainuddin menanggapi terjadinya proses internalisasi nilai-nilai islam.	terjadinya proses penginternalisasian nilai-nilai keislaman” tambah pak zainuddin menanggapi terjadinya proses internalisasi nilai-nilai islam.		
Keberadaan <i>Boarding Education</i> ini adalah nantinya akan sukses menciptakan siswa-siswi menjadi pemimpin masa depan, sehingga perlu diciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk menunjang kemampuan akademik dan non akademik mereka	Keberadaan <i>Boarding Education</i> ini adalah memang untuk mempersiapkan para siswa <i>to become a successful school for creating future leaders</i>	√	

Dengan melakukan serangkaian uji validitas dan realibilitas terhadap data

penelitian, maka hasil penelitian tentang Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam terhadap siswa melalui *Boarding Education* di SMA Negeri 10 Malang. pada kesimpulan akhir akan didapat dengan baik.

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan meliputi 3 tahap yaitu:

### 1. Tahap persiapan (Pra lapangan)

- a. Menentukan lapangan dengan pertimbangan bahwa di SMA Negeri 10 Malang adalah sekolah umum yang di dalamnya melaksanakan proses internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam melalui *Boarding Education*.
- b. Pengajuan judul dan proposal ke jurusan.
- c. Konsultasi proposal ke dosen pembimbing.
- d. Melakukan kegiatan kajian pustaka yang sesuai dengan pembahasan.
- e. Menyusun metodologi penelitian.

- f. Mengurus surat izin observasi dan penelitian kepada dekan fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang yang ditujukan kepada Dinas Pendidikan Kota Malang untuk memberikan rekomendasi kepada kepala SMA Negeri 10 Malang.

## **2. Tahap pelaksanaan penelitian (Pekerjaan lapangan)**

- a. Mengadakan observasi dan proses penelitian langsung di SMA Negeri 10 Malang beserta *Boarding* para siswa.
- b. Melakukan interview kepada para informan tentang pengorganisasian internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam terhadap siswa melalui *Boarding Education*.
- c. Menggali data penunjang melalui dokumen-dokumen yang diperlukan.
- d. Mengumpulkan semua data yang dianggap perlu.
- e. Menela'ah teori-teori yang relevan.
- f. Pengelolaan data dilakukan dengan cara data yang di peroleh dari hasil penelitian dengan teknis analisis yang telah ditetapkan.
- g. Konsultasi kepada dosen pembimbing.

## **3. Tahap Penyelesaian laporan**

- a. Menyusun kerangka hasil penelitian.
- b. Menyusun laporan akhir penelitian dalam bentuk tulisan sesuai dengan ketentuan fakultas.
- c. Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- d. Konsultasi kepada dosen pembimbing.

#### **4. Pasca Penelitian**

- a. Ujian pertanggung jawaban hasil penelitian di depan Dewan Penguji.
- b. Pengadaan dan penyampaian laporan hasil penelitian kepada pihak yang berwenang dan berkepentingan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Lembaga SMA Negeri 10 Malang**

SMA Negeri 10 Malang berdiri berdasarkan pada keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 291/0/1999 tentang pembukaan dan penegerian sekolah tahun 1999/2000. SMA Negeri 10 Malang berdiri pada tanggal 20 Oktober 1999 diatas lahan seluas 10.111 meter persegi yang terletak di Jl. Danau Grati No. 01 Malang. SMA Negeri 10 Malang ini mempunyai identitas yang bersifat spesifik yang membedakan SMAN 10 dengan sekolah lain. SMA Negeri 10 Malang Mempunyai sebutan “SMANDASA”. Secara termologis, nama “SMANDASA” di ambil dari istilah “SMAN” yang berarti Sekolah Menengah Atas Negeri dan “DASA” yang berarti sepuluh sehingga “SMANDASA” artinya Sekolah Menengah Atas Negeri Sepuluh.

Pada awal berdiri SMA Negeri 10 Malang masih terdiri dari 1 unit gedung yang mencakup ruang Kepala Sekolah, ruang guru, ruang OSIS, ruang Multimedia dan ruang BK. Selain itu ada 9 lokal kelas, 1 ruang perpustakaan, 2 ruang laboratorium Kimia dan Fisika, 1 ruang laboratorium Bahasa, 1 gedung Mushola, 1 rumah penjaga malam, dan pagar sekolah.

Pada tahun 2002-2003 SMA Negeri 10 Malang melakukan penambahan gedung lantai dua yang terdiri dari 3 buah lokal yang ditempati pada tahun ajaran 2003-2004. Sedangkan pada tahun 2003-2004 terdapat penambahan

lokal sehingga jumlah semua lokal ada 15 lokal. Pada tahun 2004-2005 SMA Negeri 10 Malang melakukan pembangunan lokal sehingga semua lokal berjumlah 18 lokal. Setelah itu pada tahun 2005 SMA Negeri 10 Malang juga melakukan penambahan kelas dan kantin. Pada tahun 2007 SMA Negeri 10 Malang membangun greenhouse, ULC, ruang UKS, lapangan voli dan laboratorium biologi.

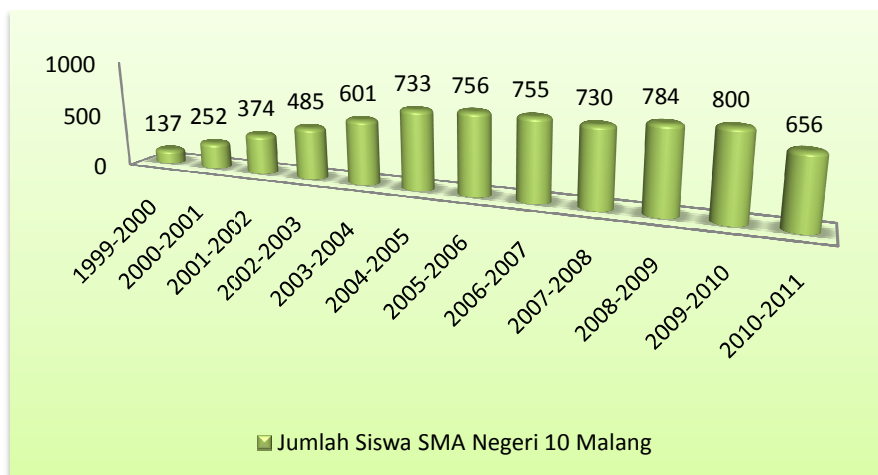
Jumlah guru di SMA Negeri 10 Malang pada tahun 1999 adalah 5 orang dan ada 3 orang pegawai. Pada saat itu SMA Negeri 10 Malang masih dikelola oleh SMA Negeri 3 Malang. Pada tahun 2000/2003 SMA Negeri 10 Malang sebagai kepala sekolah adalah Drs. Trisuharno dan pada tahun 2000/2001 jumlah guru pada di SMA Negeri 10 Malang ada 22 orang. Seiring dengan berjalannya waktu, maka akhirnya pada tahun 2008/2009 jumlah guru dan tenaga kependidikan di SMA Negeri 10 Malang menjadi 76 orang. Sedangkan jabatan kepala sekolah SMA Negeri 10 Malang pada tahun 2003/2005 dijabat oleh Drs. Moh. Sulthon dan pada tahun 2005-sekarang kepala sekolah SMA Negeri 10 Malang adalah Dra. Hj. Niken Asih Santjojo, M.Pd.

Pada tahun 1999-2000 jumlah siswa SMA Negeri 10 Malang adalah 137 orang. Pada tahun 2000-2001 jumlah siswa SMA Negeri 10 Malang meningkat menjadi 252 orang. Prosentasi jumlah siswa SMA Negeri 10 Malang semakin tahun semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Jumlah Siswa SMA Negeri 10 Malang

Tahun	Jumlah Siswa SMA Negeri 10 Malang
1999-2000	137
2000-2001	252
2001-2002	374
2002-2003	485
2003-2004	601
2004-2005	733
2005-2006	756
2006-2007	755
2007-2008	730
2008-2009	784
2009-2010	800
2010-2011	656

Sumber : dokumen SMAN 10 Malang.



Gambar 4.1 Grafik Jumlah Siswa SMAN 10 Malang

Adapun dalam kurun waktu 11 tahun, SMA Negeri 10 Malang telah melakukan 4 kali pergantian Kepala Sekolah yaitu:

1. Tahun 1999-2000 – Drs. H. Moh. Saleh
2. Tahun 2000-2003 – Drs. H. Tri Suharno
3. Tahun 2003-2005 – Drs. H Moh. Sulthon, M.Pd
4. Tahun 2005-sekarang – Drs. Hj. Niken Asih Santjojo, M.Pd.

**a. Pertama SMA Negeri 10 berdiri**

1. 1 unit gedung kantor:

Ruang TU, Ruang Guru, Ruang Kasek, Ruang Wakasek, Ruang Tamu, Ruang Kurikulum, Ruang UKS, Ruang OSIS, Ruang BK lengkap dengan mebelnya.

2. 1 Ruang Musholla dan 9 ruang kelas lengkap dengan mebelnya
3. 1 Ruang perpustakaan, 1 rumah penjaga malam
4. 2 laboratorium IPA, 1 Ruang Lab. Bahasa Lengkap
5. 1 Lapangan Basket Ball dengan menghabiskan biaya seluruhnya 1 Milyar.

Sesuai dengan tuntutan dan permintaan masyarakat sekitar dan bertambahnya lulusan, dan untuk menambah ruang teori sebanyak 3 ruang dengan bantuan swadaya masyarakat menghabiskan dana sebesar Rp 172. 300. 000,- lengkap dengan mebelnya.

Begitu pula untuk tahun pelajaran 2003/2004 sekolah membuat ruang teori sebanyak 3 ruang dengan bantuan dana swadaya masyarakat menghabiskan dana sebesar Rp 260. 000. 000,- lengkap dengan mebelnya.

Tahun tambah tahun karena jumlah lulusan dari SMP Negeri/Swasta makin banyak agar sekolah dapat meringankan beban masyarakat untuk mendapatkan sekolah negeri di Kota Malang, maka sekolah pada tahun pelajaran 2004/ 2005 membuat lagi teori sebanyak 3 ruang lengkap dengan mebelnya menghabiskan dana Rp 300. 000. 000,- dengan bantuan swadaya masyarakat.

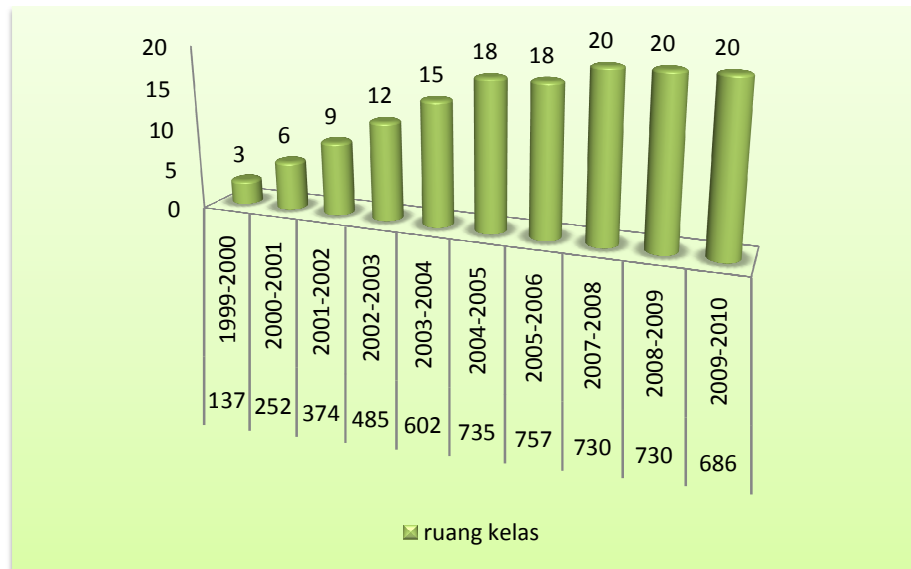
Sehingga pada tahun pelajaran 2003/2004 sampai dengan tahun 2004/2005 SMA Negeri 10 Malang mulai mendapatkan respon positif dari masyarakat luas dan tuntutan proses belajar mengajar di SMA Negeri 10 Malang ini, pihak sekolah berupaya kerja keras untuk meningkatkan mutu baik dari semua perangkat sekolah dan siswa dipacu untuk meningkatkan profesionalisme tenaga yang ada di sekolah.

Dengan tuntutan tersebut di atas sudah barang tentu sekolah membuat strategi terapan di dalam melaksanakan program-program untuk meningkatkan mutu tersebut.

Pada tahun pelajaran 2003/2004 SMA Negeri 10 Malang ini, oleh Dinas Pendidikan Kota Malang ditunjuk sebagai sekolah yang memiliki kelebihan/unggulan di bidang seni musik dan vocal. Oleh sebab itu karena SMA Negeri 10 Malang ditunjuk oleh dinas sebagai sekolah unggul di bidang seni tersebut, maka pada tahun pelajaran 2003-2004 sekolah membeli 1 unit/ seperangkat alat band lengkap dengan dana swadaya masyarakat sebesar Rp 30.921.300,- Dan alat tersebut dalam ruang khusus band yang dibuat sekolah dengan bantuan swadaya masyarakat sebesar Rp 60.000.000,-. Pada tahun 2004/2005 sekolah membuat ruang lab. Computer dengan dana swadaya masyarakat sebesar Rp 50.000.000,- dengan bantuan pemerintah pusat sebanyak 21 unit computer dengan besar dana Rp 136.941.000.

**Dengan catatan :**

1. Jumlah siswa pada tahun pelajaran 1999/2000 sebanyak 3 ruang kelas:  
137 orang siswa.
2. Jumlah siswa pada tahun pelajaran 2000/2001 sebanyak 6 ruang kelas:  
252 orang siswa.
3. Jumlah siswa pada tahun pelajaran 2001/2002 sebanyak 9 ruang kelas:  
374 orang siswa.
4. Jumlah siswa pada tahun pelajaran 2002/2003 sebanyak 12 ruang kelas:  
485 orang siswa.
5. Jumlah siswa pada tahun pelajaran 2003/2004 sebanyak 15 ruang kelas:  
602 orang siswa.
6. Jumlah siswa pada tahun pelajaran 2004/2005 sebanyak 18 ruang kelas:  
735 orang siswa.
7. Jumlah siswa pada tahun pelajaran 2005/2006 sebanyak 18 ruang kelas:  
757 orang siswa.
8. Jumlah siswa pada tahun pelajaran 2007/2008 sebanyak 20 ruang kelas:  
730 orang siswa
9. Jumlah siswa pada tahun pelajaran 2008/2009 sebanyak 20 ruang kelas:  
730 orang siswa
10. Jumlah siswa pada tahun pelajaran 2009/2010 sebanyak 20 ruang kelas:  
686 orang siswa



Gambar 4.2 Jumlah Ruang Kelas SMAN 10 Malang

Adapun jumlah rasio setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan yang bertambah sekitar 2-3 kelas.

Dalam perjalanannya SMA Negeri 10 Malang selalu meningkatkan kualitasnya, sehingga pada tahun 2005 mendapatkan penilaian akreditasi A oleh Badan Akreditasi Jawa Timur. Pada bulan Agustus 2006, Wali kota Malang menandatangani MOU dengan *United School Program (USP)* Sampoerna Foundation dengan tekan untuk menjadikan SMA Negeri 10 Malang menjadi salah satu sekolah terbaik di kota Malang, adapun pelaksanaan programnya dilaksanakan pada bulan Januari 2007. Selanjutnya mulai bulan Juni 2008, SMA Negeri 10 Malang dipercaya oleh Sampoerna Foundation untuk melaksanakan program terbesarnya yang di sebut dengan *USI (United School International)*. *USI* adalah program jangka panjang yang memerlukan komitmen dari pemerintah provinsi dan kabupaten/kota, sebagai penyedia gedung sekolah, dormitory, dan fasilitas lainnya.

Sejak dari awal, sekolah ini telah mencapai banyak prestasi dan memenangkan beberapa penghargaan baik yang berskala regional maupun nasional. Selama tiga tahun berturut-turut sekolah ini telah ditetapkan sebagai sekolah Adiwiyata (sebuah penghargaan berskala nasional yang diberikan kepada sekolah-sekolah yang mempunyai komitmen dan berwawasan lingkungan yang sehat dan berkualitas).

**b. SMA Negeri 10 Malang saat ini**

SMA Negeri 10 Malang mendapat penilaian Akreditasi A oleh Badan Akreditasi Jawa Timur di tahun 2005. Mulai tahun 2009, SMA Negeri 10 Malang resmi menjadi sekolah binaan Putera Sampoerna Foundation yang tergabung dalam Program Sampoerna Academy. Ini merupakan hasil kerjasama antara Putera Sampoerna Foundation dengan Pemerintah Kota Malang dan Propinsi Jawa Timur.

Setelah lulus dari sekolah ini, diharapkan nantinya siswa dapat menjadi calon pemimpin masa depan Indonesia yang kompeten, berwawasan internasional dan bermoral, melalui program pendidikan holistik yang bertaraf internasional dan pendidikan asrama.

Kombinasi antara kurikulum internasional dari *Cambridge University* (IGCSE) dan kurikulum nasional (KTSP), didukung oleh pendidikan asrama (*boarding education*) merupakan salah satu keunggulan yang ditawarkan oleh sekolah ini. Siswa akan tinggal di asrama yang disediakan oleh sekolah, sehingga waktu yang tersedia dapat membuat siswa mempunyai nilai-nilai toleransi dan menghormati perbedaan, jiwa sosial yang tinggi terhadap

lingkungan sekitar, tanggung jawab terhadap diri sendiri, nasionalis dan patriotik terhadap negara, berbudi luhur, berintegritas, berjiwa kepemimpinan yang baik, dan jujur.

Selain itu, siswa juga akan mendapatkan pelatihan-pelatihan yang akan berguna bagi siswa setelah mereka lulus dari sekolah ini, seperti *life skill* (kecakapan hidup), program kepemimpinan, program pelayanan masyarakat, pelatihan keuangan bagi siswa, dan lain-lain.

Siswa SMA Negeri 10 Malang merupakan siswa terbaik yang dipilih dari seluruh wilayah kabupaten/kota yang ada di Propinsi Jawa Timur. Diharapkan para siswa dapat saling berinteraksi dengan latar belakang yang berbeda, sesuai dengan nilai-nilai yang tersebut di atas.

Adapun keunggulan lain dari sekolah ini adalah penggunaan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar untuk mata pelajaran Bahasa Inggris, Matematika, Fisika, Biologi, Kimia dan TIK/ICT. Kemampuan berbahasa Inggris akan sangat membantu setiap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran tersebut, tetapi bukan syarat mutlak untuk mendaftar.

SMA Negeri 10 Malang Sampoerna Academy merupakan dalam jajaran Sekolah Bertaraf Internasional (SBI). Untuk mata pelajaran Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Bahasa Inggris, Ekonomi, dan Teknologi Informasi (IT), pembelajaran sepenuhnya menggunakan bahasa Inggris, sedangkan mata pelajaran yang lainnya juga menggunakan bahasa Inggris namun tidak

sepenuhnya menggunakan bahasa Inggris, bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa pembuka, pengantar dan bahasa penutup.

SMA Negeri 10 Malang Sampoerna Academy tidak hanya menjadikan bahasa Inggris sebagai bahasa yang digunakan pada saat proses pembelajaran saja, tetapi bahasa Inggris digunakan juga sebagai bahasa keseharian. Maksudnya siswa-siswa dan para guru-guru SMA Negeri 10 Malang Sampoerna Academy tidak hanya berbicara menggunakan bahasa Inggris di dalam kelas saja, namun di luar kelas pada saat jam istirahat, mereka menggunakan juga berbahasa Inggris.

Siswa-siswa SMA Negeri 10 Malang Sampoerna Academy yang dijadikan obyek penelitian oleh peneliti merupakan siswa-siswa pilihan yang berprestasi yang memperoleh beasiswa dari *Sampoerna Foundation*. Para siswa ditempatkan di asrama sementara Sampoerna Academy yang terletak di Universitas Brawijaya Malang. Mereka diantar jemput oleh bus sekolah setiap harinya ketika berangkat ke sekolah dan pulang ke asrama. Peraturan yang ketat dan disiplin menjadikan para siswa SMA Negeri 10 Malang Sampoerna Academy siswa-siswa yang disiplin waktu serta selalu berpenampilan rapi. Mereka selalu berbaris dengan rapi ketika akan berangkat dan naik bus ke sekolah. Begitu pula ketika akan pulang sekolah.

## **2. Program Kerjasama SMA Negeri 10 Malang dengan Sampoerna Academy**

Sampoerna Academy adalah program beasiswa kemitraan antara Putera Sampoerna Foundation dan beberapa pemerintah provinsi dengan sistem

asrama yang komprehensif untuk menanamkan nilai-nilai kepemimpinan, moralitas, empati, toleransi, dan kesadaran social yang diperlukan untuk memfasilitasi pengembangan pemimpin muda masa depan.

Program kerjasama antara SMA Negeri 10 Malang dengan pihak Putera Sampoerna Foundation telah dimulai dari tahun 2006 ketika sekolah tersebut berpartisipasi dalam sebuah program yang dilaksanakan oleh Putera Sampoerna Foundation yang bernama SQIP atau School Quality Improvement Program yang kemudian dilanjutkan dengan USP (United Schools Program) pada tahun 2007 dan program USI (United School International) pada tahun 2008. Semua program tersebut berfokus pada perbaikan kualitas sekolah.

Kinerja sekolah ini yang terus meningkat dari tahun ke tahun telah membuat Putera Sampoerna Foundation memutuskan untuk memilih sekolah ini untuk menjadi salah satu sekolah Sampoerna Academy pada tahun 2009. Kota Malang sendiri telah terkenal sebagai sebuah kota pelajar dimana pendidikan telah berkembang dengan pesat dan dipercaya akan mampu memberikan lingkungan pembelajaran yang kondusif.

Sampoerna Academy akan berperan sebagai sebuah model terbaik dari standar internasional untuk sekolah-sekolah lainnya yang ada di daerah Jawa Timur karena sekolah ini menerapkan kurikulum nasional dan internasional yang menitik beratkan pada beberapa mata pelajaran utama.

Sebuah sistem pemantauan kualitas pengelolaan sekolah dengan indikator berstandar tinggi akan dipergunakan untuk memantau kinerja akademi. Sementara fasilitas asrama yang tersedia akan memberikan akses

kepada para murid menuju suasana pembelajaran yang menyeluruh dan holistik yang mencakup pengembangan pengetahuan, keterampilan yang berguna bagi kehidupan mereka sehari-hari dan pembinaan karakter.

Jumlah siswa yang melamar ke sekolah ini telah meningkat secara signifikan dari tahun ke tahun. Tahun ini jumlah pelamar adalah sebanyak 3.150; jauh lebih banyak dari tahun lalu yang hanya berjumlah 2.600. Hal ini menunjukkan bahwa SMA Negeri 10 Malang telah menjadi sekolah pilihan di kota Malang. Untuk program beasiswa di Sampoerna Academy di Malang ini, Putera Sampoerna Foundation telah mendapat dukungan penuh dari PT. HM Sampoerna Tbk.

Dengan dukungan dan komitmen yang kuat pada bidang pendidikan yang juga telah ditunjukkan oleh pemerintah kota Malang dan pemerintah provinsi Jawa Timur, SMA Negeri 10 Malang (Sampoerna Academy) diharapkan akan mampu melahirkan sebuah generasi baru dari para pemimpin di Indonesia di masa yang akan datang; para pemimpin yang tidak akan hanya memiliki karakter moral dan nilai-nilai pribadi yang kuat tetapi yang juga mau untuk berkomitmen pada pembangunan bangsa ini.

Selain hal di atas, program ini juga sebagai mendukung Departemen inisiatif Nasional Pendidikan "Sekolah bertaraf Internasional", Putera Sampoerna Foundation memulai upaya pelengkap untuk menyediakan remaja layak, siswa dengan berdiri akademis dan potensi cerah namun berasal dari kuintil ekonomi terendah, dengan akses ke kelas dunia menengah atau sekolah tinggi pendidikan melalui Sampoerna Academy.

Dengan rasio guru-untuk-siswa yang lebih rendah, Sampoerna Academy akan lebih baik dilengkapi dengan guru yang berkualitas, kurikulum kualitas dan kemampuan bahasa Inggris yang akan memungkinkan para lulusan untuk memenuhi syarat untuk masuk ke suatu universitas terkemuka di negara berbahasa Inggris.

Untuk langkah pertama, dua Sampoerna Akademi, SMA Negeri 10 Malang dan SMA Negeri Sumatera Selatan telah dibuka pada tahun 2009. Sebanyak 232 mahasiswa telah dipilih dan diberikan dengan beasiswa. Skema beasiswa pada program ini meliputi biaya kuliah, biaya asrama-hidup, buku teks, tunjangan kesehatan dan seragam siswa.

Putera Sampoerna Foundation (PSF) adalah Institusi Bisnis Sosial yang tergabung di dalam Grup Sampoerna yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia guna mencetak pemimpin masa depan bangsa. Dengan memberikan dukungan kepada program-program pendidikan Pemerintah Indonesia, PSF memfokuskan seluruh sumber dayanya untuk mengembangkan calon-calon pemimpin bangsa yang memiliki integritas moral serta komitmen tinggi terhadap keadilan sosial.

Sejak didirikan pada tahun 2001, PSF telah berkembang dari institusi yang memberikan beasiswa kepada anak-anak yang berasal dari ekonomi lemah, memberikan pelatihan guru dan kepala sekolah dari berbagai sekolah negeri menjadi institusi yang “mengadopsi” sekolah negeri yang ingin meningkatkan kualitasnya, hingga mendirikan akademi berstandar internasional dengan basis pendidikan berasrama. Yayasan ini telah

memberikan lebih dari 33.000 beasiswa, pelatihan 14.000 guru dan mengadopsi 22 sekolah. Melalui dedikasinya terhadap dunia pendidikan inilah, PSF berhasil mengantongi ijin pendirian universitas dan berhak memberikan gelar bagi seluruh lulusannya.

Seluruh program dan aktivitas PSF yang dibentuk melalui jalinan kerjasama dengan pihak pemerintah dan swasta (dalam dan luar negeri) telah membantu keberlangsungan program jangka panjang. Melalui jalinan kerjasama dengan sektor bisnis dan pemerintah, PSF mampu membentuk kolaborasi serta memperluas usaha penggalangan dana. *Putera Sampoerna Foundation* juga merupakan sebuah badan penyaluran dana keagamaan yang merupakan suatu kewajiban bagi umat Muslim.

Salah satu aset utama yayasan ini adalah kemampuannya dalam menyatukan, memanfaatkan serta menjalankan seluruh dukungan dari partisipasi pemerintah dan masyarakat sesuai dengan kebutuhannya. Melalui jaringan kerja berskala internasional dan infrastruktur yang mendukung, yayasan ini mampu memperluas skala penggalangan dana guna menciptakan dampak yang lebih besar dan menghasilkan hasil jangka panjang yang signifikan.

Putera Sampoerna Foundation merupakan bisnis sosial yang dijalankan oleh lebih dari 100 tenaga profesional yang memiliki keahlian dan pengalaman, baik di bidang pendidikan dan manajerial. Putera Sampoerna Foundation memiliki komitmen tinggi terhadap profesionalisme, transparansi dan akuntabiliti dalam setiap aktivitasnya yang disertai eksternal audit yang

dilakukan setiap tahun oleh lembaga audit. Yayasan ini juga telah mendapatkan sertifikasi ISO9001:2008 atas kualitas dalam sistem manajemennya.

### 3. Values, Visi, dan Misi SMA Negeri 10 Malang

#### a. Values

Komitmen, Disiplin, Tanggungjawab, dan Toleransi.

#### b. Visi Sekolah

Menjadi sekolah unggul, menghasikan SDM yang bertaqwa, cerdas dan berprestasi, mandiri dan berdaya saing tinggi, serta berbudaya lingkungan.

#### c. Misi Sekolah

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa
2. Memantapkan pembelajaran yang aktif dan kreatif, inovatif dan demokratis
3. Mengembangkan kepribadian yang luhur, berakhlak dan berestetika
4. Menciptakan kondisi sekolah yang aman, nyaman tertib dan disiplin
5. Mengoptimalkan hubungan yang harmonis antara sekolah dengan orang tua siswa dan masyarakat
6. Meningkatkan ilmu pengetahuan, teknologi dan kecakapan hidup
7. Meningkatkan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan yang sehat.

Secara singkat visi, misi, value, dan motto yang dicanangkan adalah:

**Vision** : *To become a successful school for creating future leaders.*

**Mission** : *Creating future leaders with strong moral values, proficien life skills, global and environmental awareness.*

**Values** : *Accountable, excellent, emphaty, integrated, innovative, collegial, patriotic, respectful, courageous.*

**Motto** : *Healthy, green, clean, safe.*

#### **4. Struktur Organisasi SMA Negeri 10 Malang**

Struktur organisasi merupakan sistem formal hubungan kerja yang membagi dan mengkoordinasikan tugas orang dan kelompok agar tercapai tujuan. Keberadaan lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh struktur organisasi sekolah yang dibentuk. Pembentukan struktur organisasi sekolah yang sistematis akan dapat memudahkan kepengurusannya. Tidak hanya struktur organisasi yang sistematis dan fungsional namun diperlukan juga sifat professional dari masing-masing komponen yang terdapat didalam struktur.

Dalam upaya terselenggaranya pengelolaan sekolah siswa efektif dan efisien, perlu diciptakan hubungan kerjasama antara sesama komponen sekolah. Struktur organisasi yang dibentuk di SMA Negeri 10 Malang seperti yang terdapat dalam bagan terlampir.

#### **5. Denah Lokasi**

SMA Negeri 10 Malang terletak di Jl. Danau Grati No. 01. Sawojajar Kota Malang. Sekolah ini juga berada di lokasi yang sangat strategis serta aman dari keramaian transportasi yaitu di tengah-tengah salah satu perumahan terluas di Propinsi Jawa Timur yaitu perumahan Sawojajar.

Di sebelah timur sekolah ini adalah pasar komplek perumahan Sawojajar, sedangkan di sebelah barat sekolah merupakan tempat peribadatan muslim yaitu Masjid Manarul Islam. Di mana masjid tersebut selalu digunakan

masyarakat sekolah untuk melakukan kegiatan keagamaan seperti sholat berjama'ah khususnya sholat Jum'at.



Gambar 4.3 Peta Denah Lokasi SMAN 10 Malang

## 6. Keadaan Guru dan Siswa SMA Negeri 10 Malang

### a. Kondisi Guru SMA Negeri 10 Malang

Salah satu komponen terpenting dalam pendidikan adalah guru, karena keberadaannya sangat mempengaruhi proses belajar mengajar dan sekaligus menjadi faktor penentu tercapainya tujuan pendidikan. Daftar nama-nama guru dan karyawan SMA Negeri 10 Malang adalah sebagaimana terlampir.

### b. Keadaan Siswa SMA Negeri 10 Malang

Siswa atau peserta didik merupakan komponen pendidikan yang tidak bisa terlepas dari sistem kependidikan, sehingga aliran pendidikan yang menempatkan anak didik sebagai pusat segala usaha pendidikan. SMA Negeri 10 Malang memiliki siswa-siswi berprestasi yang datang dari berbagai penjuru daerah, mayoritas para siswa adalah beragama Islam yang

berjumlah sekitar 462 siswa, dan lainnya adalah beragama Kristen dan Katolik yang berjumlah sekitar 15 siswa. Adapun jumlah siswa tahun ini adalah yang terdiri dari:

Kelas X : 210 siswa (150 beasiswa dan 60 reguler)

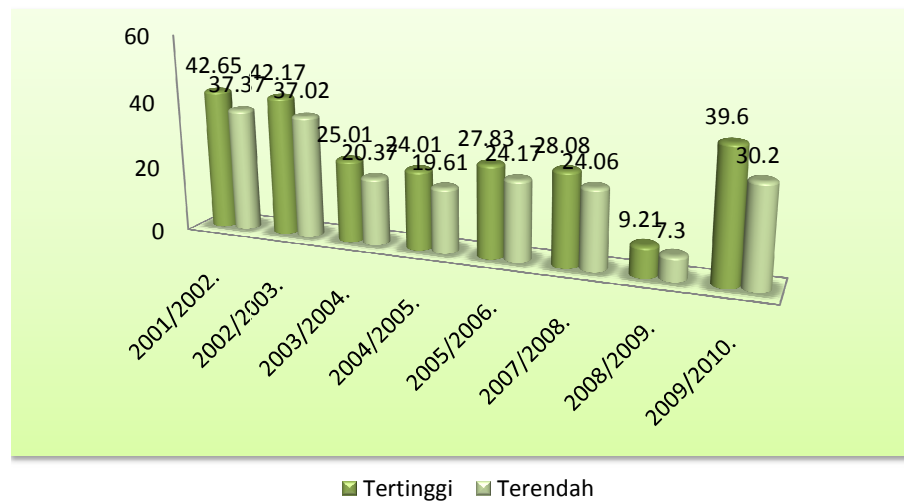
Kelas XI: 150 siswa (beasiswa dan dormitory)

Kelas XII: 150 siswa (beasiswa non dormitory)

Siswa siswi SMA Negeri 10 Malang adalah siswa pilihan yang lulus seleksi beasiswa Sampoerna Academy sehingga SMAN 10 memiliki input dan output siswa yang benar-benar berprestasi. Sebagaimana berikut:

**a. Input:**

1. Pada tahun pelajaran 2001/2002. Tertinggi 42.65. Terendah 37.37.
2. Pada tahun pelajaran 2002/2003. Tertinggi 42.17. Terendah 37.02.
3. Pada tahun pelajaran 2003/2004. Tertinggi 25.01. Terendah 20.37.
4. Pada tahun pelajaran 2004/2005. Tertinggi 24.01. Terendah 19.61.
5. Pada tahun pelajaran 2005/2006. Tertinggi 27.83. Terendah 24.17.
6. Pada tahun pelajaran 2007/2008. Tertinggi 28, 08. Terendah 24, 06
7. Pada tahun pelajaran 2008/2009. Tertinggi 9,21. Terendah 7, 30.
8. Pada tahun pelajaran 2009/2010. Tertinggi 39, 60. Terendah 30, 20.

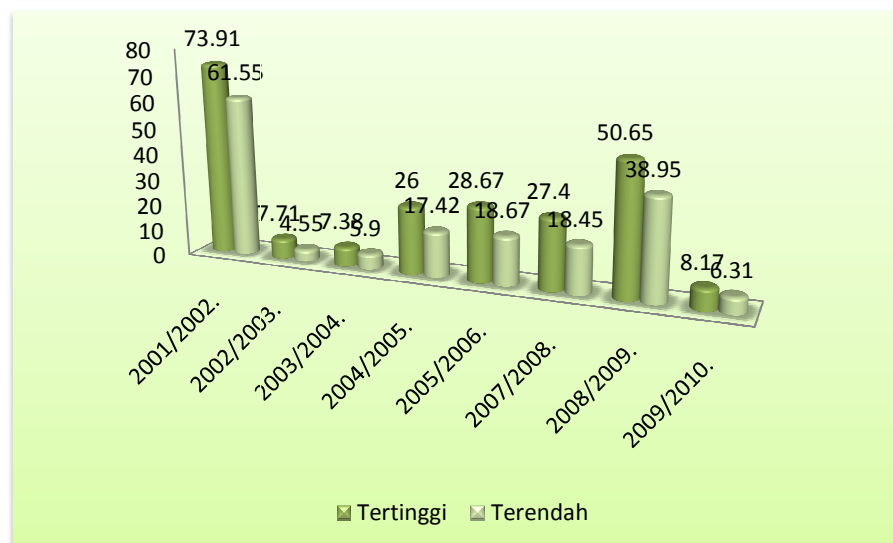
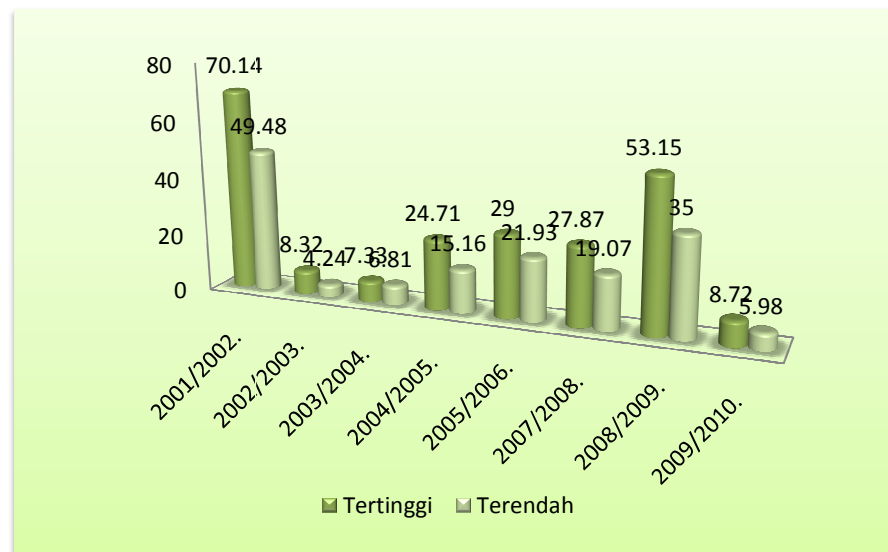


Gambar 4.4 Jumlah Input Siswa SMAN 10 Malang

**b. Output :**

1. Pada tahun pelajaran 2001/2002.
  - a) IPA : Tertinggi 70.14. Terendah 49.48
  - b) IPS : Tertinggi 73.91. Terendah 61.55.
2. Pada tahun pelajaran 2002/2003.
  - a) IPA : Tertinggi 8.32. Terendah 4.24.
  - b) IPS : Tertinggi 7.71. Terendah 4.55.
3. Pada tahun pelajaran 2003/2004.
  - a) IPA : Tertinggi 7.33. Terendah 6.81.
  - b) IPS : Tertinggi 7.38. Terendah 5.90.
4. Pada tahun pelajaran 2004/2005.
  - a) IPA : Tertinggi 24.71. Terendah 15.16.
  - b) IPS : Tertinggi 26.00. Terendah 17.42.
5. Pada tahun pelajaran 2005/2006.
  - a) IPA : Tertinggi 29.00. Terendah 21.93.
  - b) IPS : Tertinggi 28.67. Terendah 18.67.
6. Pada tahun pelajaran 2006/2007
  - a) IPA : Tertinggi 27, 87. Terendah 19, 07.

- b) IPS : Tertinggi 27, 4. Terendah 18, 45.
7. Pada tahun pelajaran 2007/2008
- a) IPA : Tertinggi 53, 15. Terendah 35, 00.
- b) IPS : Tertinggi 50, 65. Terendah 38, 95.
8. Pada tahun pelajaran 2008/2009
- a) IPA : Tertinggi 8, 72. Terendah 5, 98.
- b) IPS : Tertinggi 8, 17. Terendah 6, 31.



Gambar 4.6 Jumlah Output Jurusan IPS Siswa SMAN 10 Malang

## **7. Kondisi Sarana dan Prasarana SMA Negeri 10 Malang**

Sarana Prasarana SMA Negeri 10 Malang, Fasilitas untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar antara lain:

- a. Lingkungan sekolah yang nyaman, rindang dan asri
- b. Ruang belajar yang dilengkapi dengan multimedia
- c. Laboratorium Fisika, Kimia, biologi, Komputer, Bahasa/Multilab
- d. Pusat Pembelajaran di luar kelas (Out door Learning Center)
- e. Ruang Multimedia
- f. Ruang Perpustakaan
- g. Ruang Kesenian
- h. Musholla
- i. Ruang UKS
- j. Lapangan basket, volly, futsal
- k. Kantin, Kopsis, dan fotocopy
- l. Green House, Kumbung Jamur
- m. Asrama yang terdiri dari ruang tidur, ruang makan, jaringan internet.

### **B. Deskripsi Data Penelitian**

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

#### **1. Desain Pengorganisasian Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Terhadap Siswa Melalui *Boarding Education* di SMA Negeri 10 Malang**

Walaupun pada dasarnya nilai memang bersifat ideal dan tersembunyi dalam setiap kalbu manusia, akan tetapi dalam proses penginternalisasian nilai-

nilai Islam sangat perlu untuk melakukan pengorganisasian agar proses itu bisa dicapai dengan baik dan terarah, salah satunya adalah harus menempuh desain pengorganisasian. Maka pelaksanaan nilai tersebut harus disertai niat terlebih dahulu. Niat berorientasi pada tujuan dan merupakan *i'tikad* seseorang yang mengerjakan sesuatu dengan penuh kesadaran. Segala sesuatu yang diniatkan terjadi maka perlu suatu perencanaan, pelaksanaan dan bahkan pengorganisasian. Pengorganisasian yang dimaksudkan adalah untuk menjembatani kegiatan perencanaan agar terlaksana dan mencapai tujuannya. Dengan kata lain, tanpa pengorganisasian suatu rencana tidak dapat mencapai tujuannya, karena tidak memiliki pedoman kerja yang jelas dan tegas untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Seperti ungkapan salah seorang siswa berikut:

“Memang munculnya kegiatan-kegiatan keagamaan di asrama ini adalah berawal dari banyaknya permintaan teman-teman mbak, jadi teman-teman itu,,gini lho,,dulu waktu d kampung halamannya kan kayak ada yang tiap hari ngaji kitab, dziba’an, istighosah, dan lain-lain. Lha sekarang di asrama kok gak ada, jadi rasanya kan aneh,,maka dari itu teman-teman meminta untuk diadakan hal-hal seperti itu, karena mereka berniat agar tetap bisa menjalankan kebiasaan-kebiasaan kegiatan keagamaan di kampung halaman dulu, terus disini ternyata sekolah juga mendukung, malah istighosah itu yg ngusulkan juga langsung dari kepala sekolah, yang mana mewajibkan harus ada setiap minggu pagi, maka dari itu beliau memfasilitasi seorang kyai untuk memimpin kami dalam pelaksanaan kegiatan tersebut”<sup>82</sup>

Siswa lain juga menegaskan pernyataan di atas,

“Selain itu, teman-teman yang tidak pernah ikut kegiatan-kegiatan keagamaan seperti baca kitab, diba’an, istighosah, dan lain-lain itu, menjadikan kita ingin tahu, kayak gimana sih rasanya,,??? akhirnya kita ikut juga, ternyata cocok dan hal seperti ini membuat teman-teman yang lain tertarik karena ada

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Saudara M. Khozirul A, Ketua Badan Dakwah Islam (BDI) OSIS SMA Negeri 10 Malang, tanggal 12 Maret 2011

yg berbeda dari sebelumnya, karena belum kita lakukan sebelumnya jadinya terasa lebih bermanfaat”<sup>83</sup>

“Yang gak biasa jadi biasa, yang gak tahu jadi tahu juga, jadi qt *sharing* lha intinya itu...berawal dari kampung halaman masing-masing lalu kita ambil manfaatnya, dijadikan satu untuk dilakukan bersama” Ketua BDI menegaskan kembali.

Berdasarkan pada penjelasan bab sebelumnya bahwa pengorganisasian selalu berkenaan dengan adanya tujuan yang hendak dicapai, penentuan jenis-jenis aktivitas kerja untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, pengelompokan, aktivitas kerja, penetapan orang-orang yang akan melakukan pekerjaan/tugas, hubungan dan mekanisme kerja di antara anggota atau kelompok kerja yang ada, dan penetapan kegiatan tertentu (*task and function*) untuk setiap individu kelompok atau departemen. Dalam hal ini pengorganisasian di atas, dimaksudkan untuk menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam melalui *Boarding Education* terhadap siswa di SMA Negeri 10 Malang. Dikarenakan keberadaan *Boarding* yang masih 3 tahun berjalan, sehingga sangat perlu untuk dilakukan pengorganisasian yang matang demi terlaksananya proses internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap siswa. Para siswa memberi komentar terkait hal ini:

“Kami adalah angkatan pertama yang ada di asrama, yang gak asrama ada kakak kelas, maka belum ada acuan kegiatan di asrama sebelumnya, sehingga kegiatan yang ada berawal dari usulan teman-teman. Selanjutnya program yg diusulkan berjalan secara kontinyu, ini diawali dari tahun ajaran 2009-2010 sekitar juli, awal kami masuk masih belum ada kegiatan, 1 bulan pertama ikut kegiatan di UIN karena kami tinggal d asramanya sana, waktu itu ada acara peringatan *isra' mi'raj* kami juga ikut disitu. Tapi setelah tinggal disini mulai aktif secara keseluruhan adalah semester dua itupun masih sekolah yang menghendel. Tapi masih kegiatan PHBI saja yang terlaksana. Selama proses itu berlangsung, maka kami melakukan proses pengusulan dan

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Saudara Bagus Rachmad Irwansyah, Ketua Asrama (*Head of Boy*) sekaligus Ketua MPK OSIS SMA Negeri 10 Malang, tanggal 12 Maret 2011

penyusunan rencana kegiatan keagamaan, sebagian besar kegiatan juga masih dilakukan di sekolah”<sup>84</sup>

“Usulan-usulan itu sudah secara otomatis menjadi program yang berjalan kontinyu, akhirnya program-program yang kami usulkan disetujui, setelah disetujui kami bingung cari guru, kebetulan ada anak PPL dari UIN yang membantu kami mencari guru khususnya untuk pengajian kitab kuning, maka usulan-usulan itu bisa terealisasi sejak kami kelas XI. Maka dari itu perlu manajemen pengorganisasian yang lebih matang lagi agar bisa lebih maksimal pelaksanaannya” Khozirul kembali menambahkan.

Dari pernyataan-pernyataan tersebut terlihat jelas bahwa segala perencanaan yang diinginkan bisa terjadi apabila ada proses pengorganisasian yang bagus. Perjalanan dalam sistem organisasi memang terdiri dari beberapa pihak yang saling bekerja sama, karakteristik kerjasama tersebut dapat dilihat, antara lain:

- d. Ada komunikasi antara orang yang bekerja sama, ini terlihat saat adanya komunikasi dari siswa yang disampaikan kepada pihak asrama dan sekolah kemudian mendapat respon yang baik sehingga kepala sekolah langsung mendukung dan memfasilitasi.
- e. Individu dalam organisasi tersebut mempunyai kemampuan untuk bekerja sama, para siswa menunjukkan bahwa mereka telah mampu melakukan kerja sama dengan baik, berawal dari inisiatif individu kemudian disharingkan bersama dan akhirnya disampaikan atau diusulkan kepada pihak sekolah agar bisa terlaksana keinginan tersebut.
- f. Kerja sama itu ditujukan untuk mencapai tujuan, segala kerja sama yang dilakukan oleh para siswa adalah sebagai pemenuhan kebutuhan religius mereka, yang dianggap penting dan sebagai penyeimbang keilmuan

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Saudara M. Khozirul A, *Op. cit.*

akademik mereka. Sehingga pihak sekolah menyetujui hal-hal yang diajukan siswa selama kegiatan itu mempunyai nilai kemanfaatan.

“Kita itu bebas, gampangannya kita bebas mau bikin kegiatan keIslaman kayak apa,,jadinya ya enak,,”<sup>85</sup> Kalau kita menginginkan kegiatan,,kita mau mengadakan acara sendiri, maka sekolah bersedia untuk mewadahi, andaikata mau apa-apa tinggal diajukan saja, yang penting ada manfaatnya, yang minat banyak, maka silahkan untuk dkembangkan”<sup>86</sup>

Koordinator asrama juga memberi penjelasan tentang kebebasan:

“walaupun para siswa-siswi memiliki kebebasan dalam menentukan suatu kegiatan, tapi setiap kegiatan apapun pasti ada pembimbingnya, silahkan kamu buat konsep terserah kamu,,tapi gak murni kita lepas, tetap harus dikomunikasikan terlebih dahulu sebelum diusulkan untuk disetujui, apalagi setiap house itu punya Student Assesment (SA) yang itu juga merupakan para guru, dan setiap 1 minggu sekali SA saling kumpul untuk mengadakan evaluasi”<sup>87</sup>

“Bidang apa saja kalau anak-anak mau usul, silahkan membentuk kelompok, dan mengusulkan untuk dicarikan trainer,,apa saja yang diminati itu di support sama sampoerna, selama ada manfaatnya”<sup>88</sup> koordinator L2L memberi ketegasan tentang kebebasan siswa dalam menentukan kegiatan.

Terjadinya proses komunikasi dan kerja sama di atas menunjukkan bahwa organisasi adalah hubungan struktural yang mengikat/menyatukan unsur-unsur manusia (*human factor*), sasaran, tempat kedudukan dimana manusia memainkan peran, wewenang dan tugasnya, pekerjaan dan wewenang sesuai dengan peran dan kedudukannya yang disusun dalam pembagian tugas (*job description*), teknologi, dan lingkungan. Dalam pengorganisasian asrama di SMA Negeri 10 Malang yang ditujukan sebagai wadah pematangan moral dan penyeimbang pengetahuan

---

<sup>85</sup> *Ibid.*

<sup>86</sup> Wawancara dengan Saudara Bagus Rachmad Irwansyah., *loc. cit.*

<sup>87</sup> Wawancara dengan Bapak Aviv M. Rizal, SH, koordinator Asrama SMA Negeri 10 Malang Sampoerna Academy, tanggal 14 Maret 2011

<sup>88</sup> Wawancara dengan Bapak Siswanto, S.Pd, MT, koordinator *Learning to Live* (L2L) SMA Negeri 10 Malang Sampoerna Academy, tanggal 14 Maret 2011

akademik para siswa maka harus ada hubungan struktural yang baik.

Koordinator asrama menjelaskan:

“Oh gini,,jadi secara struktural saya berada di bawah *student service*, Pak Tri Widodo. Lha itu namanya atasan saya seorang waka kesiswaan SMA Negeri 10 Malang, kemudian turun ke bawah, langsung ke *dormitory*, yang mana di dalamnya terdiri dari beberapa staf, dimana semua job staff dimaksudkan untuk mengatur, membimbing, dan memfasilitasi kebutuhan siswa. mungkin nanti bisa langsung sampean lihat di struktur organisasi dan job description yang ada mbk,,,”<sup>89</sup>

Selain adanya kerja sama, komunikasi, dan hubungan struktural sebuah proses organisasi dalam lembaga pendidikan juga meliputi pembatasan dan penjumlahan tugas-tugas, pengelompokan dan pengklasifikasian tugas-tugas, serta pendelegasian wewenang di antara personil/karyawan. Sehingga pengorganisasian sebagai proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan lembaga SMAN 10 dalam mewujudkan terjadinya internalisasi nilai-nilai agama Islam yang beberapa terdapat dalam program-program kegiatan siswa baik secara terprogram maupun tidak.

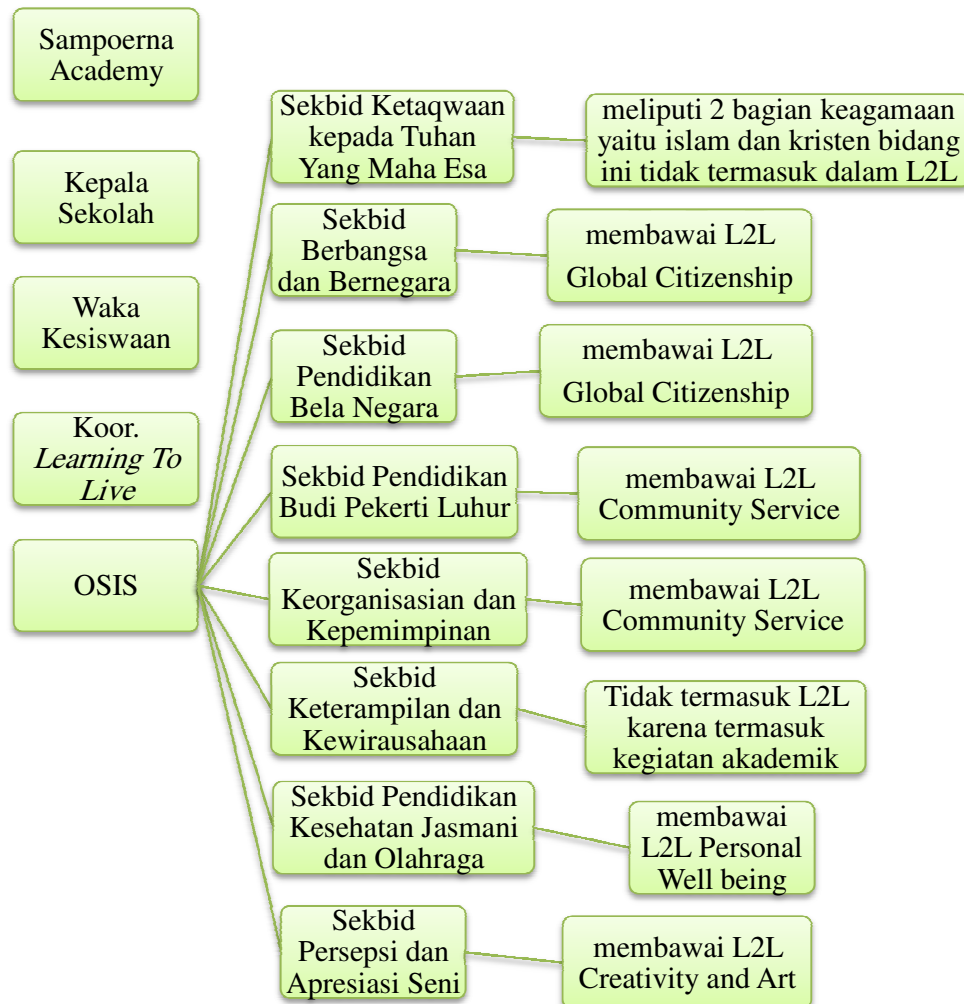
Rincian struktur dan pembagian job sebagaimana terlampir.

“Keberadaan saya sebagai koordinator harus selalu mengetahui segala sesuatu yang dikerjakan di asrama, pokoknya selama kegiatan itu dilakukan di asrama pasti itu berhubungan dengan saya. Kegiatan apapun pasti saya tahu, termasuk beberapa kegiatan keagamaan yang dilakukan siswa seperti jama’ah, membaca al qur’an, pengajian kitab kuning, dan lain lain”

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Bapak Aviv M. Rizal, *Op. cit.*

Selain melalui kegiatan keagamaan yang diprogramkan di atas, Internalisasi Nilai-Nilai Islam juga terdapat dalam beberapa kegiatan yang dikemas dalam program *Learning To Live*, adapun program tersebut juga sebagian dilaksanakan di asrama. Hubungan antara sekolah dan asrama adalah saling terkait, baik dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, Pembina kegiatan siswa, OSIS, dan lain-lain. Maka perlu diketahui proses pembagian kerja ke dalam tugas-tugas yang mana merupakan salah satu bagian dari proses organisasi, berikut ini hubungannya, bagan berikut ini:



Gambar 4.7 Bagan Hierarki OSIS SMAN 10 Malang

Dalam kerangka pembagian job kerja di atas, OSIS adalah penerima garis instruksi dari pihak tertinggi sekolah yaitu Sampoerna Academy dan pihak SMA Negeri 10 Malang. Kemudian OSIS menjadi organisasi siswa tertinggi yang menaungi delapan Sekbid, yang mana setiap Sekbid Membawahi program *Learning To Live* (L2L), kecuali Sekbid Satu, dikarenakan Sekbid Satu meliputi program keagamaan, dimana di dalamnya terdapat Badan Dakwah Islam (BDI). Kemudian BDI itu sendiri memiliki pembagian bidang sebagai berikut: Tarbiyah, perayaan hari besar Iskam (PHBI), kesenian Islam, dakwah, muamalah, keindahan, dan sastra Islam.

Program-program dalam bidang-bidang BDI di atas pada dasarnya tidak bisa dimanfaatkan oleh semua kalangan, karena memang program-program tersebut merupakan bagian dari ritual umat muslim saja. Maka pada bidang satu yang terdapat BDI ini, tidak dimasukan pada *Learning To Live* (L2L), dikarenakan prinsip L2L itu sendiri adalah bahwasanya segala kegiatan harus bisa dimanfaatkan oleh semua kalangan, tidak mengacu pada salah satu agama, ras, suku, dan daerah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ketua Asrama (*Head of Boy*) berikut ini:

“Karena prinsip Sampoerna adalah lebih pada liberal, yang mana semua kegiatan adalah untuk bersama, untuk semua siswa agar semua bisa ikut,,jadi BDI dan kegiatan-kegiatan keIslaman menjadi kegiatan di luar L2L, akan tetapi tetap boleh dilaksanakan secara kontinyuitas dan akan difasilitasi, begitupun para siswa yang beragama lain seperti Kristen dan katolik juga tetap menjalankan aktifitas agama mereka,,tapi biasanya mereka lebih sering ke luar acaranya mbk,,misalkan ke Gereja”<sup>90</sup>

Hal ini juga ditegaskan oleh Koordinator *Learning to Live* berikut ini:

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Saudara Bagus Rachmad Irwansyah., *loc. cit.*

“Kalau BDI yang masih bersifat umum itu bisa, seperti musik al-banjari, tapi kalau khusus seperti baca al-qur’an dan baca kitab kuning jelas tidak bisa dipelajari oleh selain orang muslim,,Makanya tidak masuk kategori, kegiatan seperti itu berdiri sendiri, tapi ya tetap kegiatannya ada, cuma tidak masuk dalam *kategori Learning to Live*,,akan tetapi dimasukkan dalam wilayah *special program*, yang mana kegiatan itu diurusi oleh bidang akademik, lha sedangkan L2L adalah suatu kegiatan yang tidak ada di bagian akademik”<sup>91</sup>

## **2. Proses Pengorganisasian Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Terhadap Siswa Di SMA Negeri 10 Malang**

Selama ini peningkatan kualitas pendidikan terus dilakukan misalnya perbaikan kurikulum, peningkatan kualitas SDM, pengadaan sumber belajar dan sarana prasarana lainnya.

Perbaikan kurikulum yang dilakukan di SMA Negeri 10 Malang ini sangatlah inovatif, sekolah ini mengkombinasikan antara kurikulum internasional dari *Cambridge University* (IGCSE) dan kurikulum nasional (KTSP).

Peningkatan kualitas SDM pun juga telah dilaksanakan melalui program *Learning to Live* yang didukung oleh pendidikan asrama (*Boarding Educaion*). Dengan adanya dua program tersebut siswa akan tinggal di asrama yang disediakan oleh sekolah, sehingga waktu yang tersedia dapat membuat siswa mempunyai nilai-nilai toleransi dan menghormati perbedaan, jiwa sosial yang tinggi terhadap lingkungan sekitar, tanggung jawab terhadap diri sendiri, nasionalis dan patriotik terhadap negara, berbudi luhur, berintegritas, berjiwa kepemimpinan yang baik, dan jujur.

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Bapak Siswanto, S.Pd, MT, *loc. cit*

Melalui *Boarding Education* itulah proses Internalisasi Nilai-Nilai Islam bisa diterapkan. Karena selain dibekali dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam yang hanya 1 x 45 menit di sekolah, proses pembelajaran itu selanjutnya dilaksanakan di asrama. Dan hal ini sangat mendukung terjadinya proses internalisasi nilai-nilai agama Islam kepada siswa. Guru PAI dan sekaligus staff pengajar di asrama menuturkan:

“Kalau terkait dengan pengurangan alokasi waktu mata pelajaran PAI, sebenarnya gak cukup dengan 1 jam pelajaran dalam penyampaian materi di kelas, tapi karena tuntutan kurikulumnya disini begitu, akhirnya saya berusaha mencukupkan, Jadi melalui metode yang berubah-ubah, yang mengarah pada keaktifan anak-anak. Saya sebagai guru hanya mendampingi, dan meluruskan mungkin kalau ada yang kurang paham, intinya mereka harus aktif, kreatif dan saya sebagai guru hanya menjelaskan hal-hal yang kurang dimengerti oleh siswa. Metodenya ya tergantung si mbak,, tapi biasanya presentasi, kuis, setelah itu praktek,, mereka nyiapkan sendiri, sudah dibagi tugas, mereka menyiapkan power point, kalau pas ada prakteknya ya mereka nyiapkan alat-alatnya”<sup>92</sup>

“Akan tetapi pernyataan saya sebelumnya juga mendapat solusi dengan adanya asrama siswa yang juga merupakan pendukung. Pokoknya kalau kegiatan yang di asrama itu ya,,sangat mendukung, maksudnya waktunya juga ada,,tidak terlalu mepet dengan jam di sekolah, hasilnya lebih maksimal, karena anak-anak memang tinggalnya disana, apalagi selain itu juga ada kegiatan keagamaan yang lain,,meskipun tidak wajib tapi bisa mendukung terjadinya proses penginternalisasian nilai-nilai keIslaman” tambah pak zainuddin menanggapi terjadinya proses internalisasi nilai-nilai Islam.

Koordinator asrama juga menyetujui bahwa keberadaan asrama menjadi pendukung proses internalisasi.

“Memang betul, iya,,kita disini (di asrama) selain sebagai tempat belajar, pengembangan *skill*, tapi juga tetap condong pada ketaatan beragama,,walaupun tidak murni campuran *boarding* seperti pesantren, akan tetapi kami mengharap selain Islami tapi juga modern. Sedangkan bagi siswa yang non muslim juga kami beri kebebasan untuk melakukan kegiatan mereka”<sup>93</sup>

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Bapak Zainuddin, S.Pd.I, guru PAI sekaligus staff pengajar di asrama SMA Negeri 10 Malang Sampoerna Academy, tanggal 14 Maret 2011

<sup>93</sup> Wawancara dengan Bapak Aviv M. Rizal, *loc. cit.*

Sebagaimana keterangan di atas, memang siswa juga akan mendapatkan pelatihan-pelatihan yang akan berguna bagi siswa setelah mereka lulus dari sekolah ini, seperti *life skill* (kecakapan hidup), program kepemimpinan, program pelayanan masyarakat, pelatihan keuangan bagi siswa, dan lain-lain. Lebih khusus dalam sekolah ini dikembangkan program *Learning To live* yang mana sejalan dengan tujuan dari pendidikan itu sendiri yaitu untuk meningkatkan kualitas para siswa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta mengasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradab. Koordinator asrama menerangkan.

“Keberadaan *Boarding Education* ini adalah memang untuk mempersiapkan para siswa *to become a successful school for creating future leaders*, maksudnya adalah sekolah SMAN 10 ini nantinya akan sukses menciptakan siswa-siswi menjadi pemimpin masa depan, sehingga perlu diciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk menunjang kemampuan akademik dan non akademik mereka”<sup>94</sup>

Dalam kaitanya, dalam rangka internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap siswa di SMA Negeri 10 Malang ini telah diatur dalam kemasan program yang disebut *Learning to Live*, Badan Dakwah Islam (BDI), dan kegiatan-kegiatan keagamaan terstruktur dan tidak terstruktur.

Membicarakan tentang program tersebut harus kita ketahui dulu tentang sejarah dari pengadaaan program tersebut. Berikut keterangan dari Koordinator *Learning to Live* (L2L) berikut ini:

“Adanya L2L itu sendiri adalah mengingat kebutuhan masyarakat, pencetusnya adalah sampoerna yang mana mengadopsi dari sekolah-sekolah top di luar negeri, di indonesia belum ada yang namanya L2L, dulu awalnya

---

<sup>94</sup> *Ibid.*

kegiatan siswa bernama ekskul tapi sejak SMA Negeri 10 Malang bekerja sama dengan pihak sampoerna sekitar 3 tahun yang lalu, maka seluruh sistem ekskul dikembangkan dengan sistem L2L. dan Awal pelaksanaan program L2L langsung dari sampoerna yg mensosialisasikan”<sup>95</sup>

Adapun program *Learning to Live* memiliki empat bagian, yaitu:

- 1) *Personal Well Being*, untuk melatih kekuatan mental, fisik, dan kemampuan personal.
- 2) *Creativity and Art*, untuk melatih kemampuan seni dan kreatifitas sebagai penyeimbang kemampuan akademik.
- 3) *Global Citizenship*, untuk membahas isu-isu dunia.
- 4) *Community Service*, sebagai wujud pengabdian masyarakat dan aktualisasi kemampuan diri agar bermanfaat bagi sesama manusia.

Dilihat dari pembagian di atas sangat terlihat perbedaan program ini dengan program sekolah lain, syarat dan target yang diharapkan juga memiliki perbedaan.

“Lebih mudahnya L2L ini dalam sekolah lain memang disebut sebagai kegiatan ekstrakurikuler, dan kalau ekskul itu kebanyakan sekolah lain itu targetnya biasanya ikut pertandingan terus jadi juara,,tapi kalau di L2L tidak,,L2L tidak mencari target untuk jadi juara atau tidak, tapi dia menekankan minimal mengenal 4 ranah itu, setiap anak harus menempuh 17 jam dalam 1 semester”<sup>96</sup>

Disini setiap siswa dikenai kewajiban mengikuti setiap bagian dari *Learning to Live* (L2L), karena para siswa harus bisa memanfaatkan program yang tidak ada di sekolah lain selain SMA Negeri 10 Malang ini:

“L2L itu kalau di sekolah lain namanya itu ekstrakurikuler (Ekskul),,cuma ekstrakurikuler itu sempit, dalam artian itu kegiatannya menurut definisinya sampoerna itu ekstrakurikuler itu sempit, kenapa? karena ekskul tidak menggolongkan 4 bidang, sedangkan L2L itu

<sup>95</sup> Wawancara dengan Bapak Siswanto, S.Pd, MT, *loc. cit*

<sup>96</sup> *Ibid.*

menggolongkan 4 bidang,,dikatakan L2L karena yang berhubungan dengan kehidupan itu ada 4, untuk menghadapi kehidupan di masyarakat itu akademik saja gak cukup makanya untuk *membalancing* perlu adanya kegiatan di masyarakat itu ada apa aja,,makanya itu yang dibawa ke sekolah”<sup>97</sup>

Segala kegiatan tersebut di atas memiliki fasilitator yang kompeten dalam bidangnya masing-masing, fasilitator sangat berperan dalam pengembangan dan proses pencapaian tujuan kegiatan, seperti halnya peran dari fasilitator itu sendiri adalah:

1. Mengawasi kerja trainer dengan memperhatikan apakah kegiatannya mencakup aksi, interaksi, dan refleksi.
2. Mencatatkan jumlah jam siswa.
3. Memastikan trainer memenuhi minimal 17 jam per semesternya.
4. Berdiskusi dengan trainer paling tidak 1 kali/semester untuk penilaian.
5. Fasilitator membuat laporan pada koordinator setiap akhir semester berupa:
  - a. Laporan 1 halaman naratif (format didesain oleh koordinator) mengenai kerja trainer dalam usahanya mencakup aksi, interaksi, & refleksi.
  - b. Semua form evaluasi L to L fasilitator yang telah diisi.
  - c. Semua form self-assessment siswa yang telah diisi.

Adapun daftar nama fasilitator adalah sebagaimana terlampir.

Kemudian para fasilitator harus memonitoring pencapaian target jam yang harus ditempuh siswa, sehingga bisa diketahui keaktifan dan perkembangan kemampuan siswa dalam setiap bidang. Dari kegiatan-

---

<sup>97</sup> *Ibid.*

kegiatan tersebut juga terdapat beberapa cerminan nilai-nilai agama Islam yang bisa diwujudkan. Maka perlu diketahui rincian dari setiap kegiatan dalam *Learning To Live* sebagaimana berikut ini:

Tabel 4.2 Aktifitas *learning to live*

**LEARNING TO LIVE ACTIVITIES LIST**

NO	Activities	No	Activities	No	Activities
	<b>Personal Wellbeing</b>		<b>Creativity and Arts</b>		<b>Global Citizenship</b>
1	Badminton	12	Broadcast	26	Green Earth Community
2	Futsal	13	Journalistic	27	Flag Raiser Squad
3	Tae Kwon Do	14	ICT Programing	28	Scout
4	Basket Ball	15	ICT Grafis		
5	Volley Ball	16	ICT Web Design		<b>Community Service</b>
6	Table Tennis	17		29	Cleaning Environment
			Campursari		
7	Chess	18		30	Cleaning Public Market
			Theater		
8	Pencak Silat	19	Art/Batik	31	Teaching in Elementary School
9	Karate	20	Music	32	The Others
10	BDI: Bc. Kitab Kuning	21	Choir		
11	BDI: Qiro'ah	22	Bali Dance		
		23	Jawa Dance		
		24	Albanjari		
		25	Modern Dance		

Beberapa Kegiatan L 2 L yang mencerminkan Nilai-Nilai Islam

Tabel 4.3 Jumlah Jam L 2 L Yang Harus Ditempuh Siswa SMA Negeri 10 Malang

Grade	10		11		12	
	1	2	3	4	5	6
PWB	15 hours (max 20)	15 hours (max 20)	10 hours (max 15)	10 hours (max 15)	5 hours (max 10)	5 hours (max 10)
GC	15 hours (max 20)	15 hours (max 20)	10 hours (max 15)	10 hours (max 15)	5 hours (max 10)	5 hours (max 10)
C&A	15 hours (max 20)	15 hours (max 20)	10 hours (max 15)	10 hours (max 15)	5 hours (max 10)	5 hours (max 10)
CS	15 hours (max 20)	15 hours (max 20)	10 hours (max 15)	10 hours (max 15)	5 hours (max 10)	5 hours (max 10)

**Setiap siswa hanya boleh berpartisipasi 300 jam maksimal dalam 3 tahun.**

Dari pembagian kegiatan di atas, menurut koordinator L2L, kegiatan yang lebih mengandung unsur nilai-nilai agama Islam adalah kegiatan yang dinaungi oleh *Community service*.

“Kalau L2L yang sifatnya berhubungan dengan agama atau nilai-nilai Islam,,paling kita santunan ke panti asuhan atau tempat-tempat sosial lainnya. Ini adalah merupakan salah satu kegiatan pengabdian masyarakat dalam *Community Service*. Biasanya Mereka datang memberikan materi, mungkin *sharing* juga, jadi anak SMAN 10 bisa tahu kehidupannya anak panti begitupun sebaliknya. Ada sekitar 7 panti d daerah kota Malang diantaranya ada: Panti al-Islah, Panti Sunan Kalijaga, Panti KH Mas Mansyur, Yayasan Mawadah, Baitul maghfur, dan Al hikmah”

Seorang ketua OSIS juga memberi komentar:

“Santunan yang kami berikan memang agak berbeda dengan yang lain mbk,,biasanya santunan-santunan itu lebih memberi pada hal yang bersifat materi, akan tetapi kami tidak, kami berusaha untuk berbagi kemampuan keilmuan yang kami bisa, kami ingin mereka tidak terbiasa berharap untuk diberi materi, tapi kami ingin memberdayakan mereka dengan ilmu”<sup>98</sup>

<sup>98</sup> Wawancara dengan saudara Ahmad K. Basyar, ketua OSIS SMA Negeri 10 Malang Sampoerna Academy, tanggal 12 Maret 2011

Seperti pernyataan sebelumnya bahwa proses Internalisasi Nilai-Nilai Islam melalui *Boarding education* selain dikembangkan dalam program *Learning to Live* juga terdapat beberapa kegiatan Badan Dakwah Islam, dan kegiatan keagamaan yang terstruktur serta tidak terstruktur.

Berdasarkan keterangan dari Ketua BDI, BDI itu sendiri memiliki pembagian bidang sebagai berikut:

- 1) Tarbiyah, Mengaji Al Qur'an, pendidikan Islam di asrama maupun di sekolah.
- 2) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Maulid Nabi, Tahun Baru Islam, Isra' mi'raj, dan lain-lain.
- 3) Kesenian Islam, musik al banjari, qiro'ah, dan kaligrafi.
- 4) Dakwah, Mengaji kitab kuning, memo tentang info-info penting seputar Islam yang mengacu pada Alqur'an dan Hadis.
- 5) Muamalah, Amal jumat untuk kesejahteraan mushola, atau dialokasikan dalam bakti sosial.
- 6) Keindahan, Bersih-bersih mushalah, dan menjaga inventaris mushola.
- 7) Sastra Islam, Mading Islami.

Maka dengan jelas kegiatan-kegiatan tersebut adalah sebagai proses untuk menginternalisasikan nilai-nilai Islam yang tersirat dalam setiap aktifitas kegiatan.

Sedangkan proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam kegiatan keagamaan yang terstruktur adalah seperti:

1. Pembelajaran Alqur'an, Mempelajari ilmu-ilmu alqur'an, sebagai pembelajaran para siswa untuk bisa membaca alqur'an dengan benar.

“Dulu kami ngaji sendiri-sendiri, bisa baca tapi gak tahu ilmu-ilmu tajwidnya, maka di pembelajaran alqur'an ini kami bisa tahu karena disana banyak dipelajari hal-hal tentang itu ” ungkap Khozirul, Ketua Badan Dakwah Islam (BDI).

2. Pengajian kitab kuning, Mengkaji kitab kuning *Irsyadul Ibad*, sebagai pembelajaran kaidah-kaidah fiqih yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

“Kalau ikut ngaji kitab dapat pencerahan, karena bisa tahu dan lebih terasa materi yg kita pelajari dalam khidupan sehari-hari,,misalkan belajar thoharoh, yang dulu msauk masjid asal masuk, ternyata ada pengaturan dalam bab thoharoh itu, kalu udah tahu gini kan bisa mengamalkan ilmu-ilmu yangg diajarkan di kitab” ungkap Bagus, ketua Asrama (*Head of Boy*).

3. Kitab tafsir Ibnu Katsir Juz 30, Untuk Mempelajari Al-qur'an lebih dalam dengan mengkaji makna dan tafsirnya.
4. Diba'iyah, Sebagai bukti kecintaan kepada Nabi Muhammad, melalui syair-syair yang dilantunkan akan menambah kecintaan dan keyakinan kepada Allah dan Nabi-Nya.
5. Istighosah bersama, Istighosah yang dikemas dalam siraman rohani, dan istighosanya itu do'a bersama, juga dilihat maknanya.
6. Pelatihan kesenian Islam, Pelatihan musik al-banjari sebagai pengembangan keterampilan seni Islam.
7. Amalan puasa sunah senin dan kamis, sebagai pelatihan *tirakat* dan mengamalkan anjuran yang disunahkan agama Islam. Grafik data siswa berpuasa sebagaimana berikut:

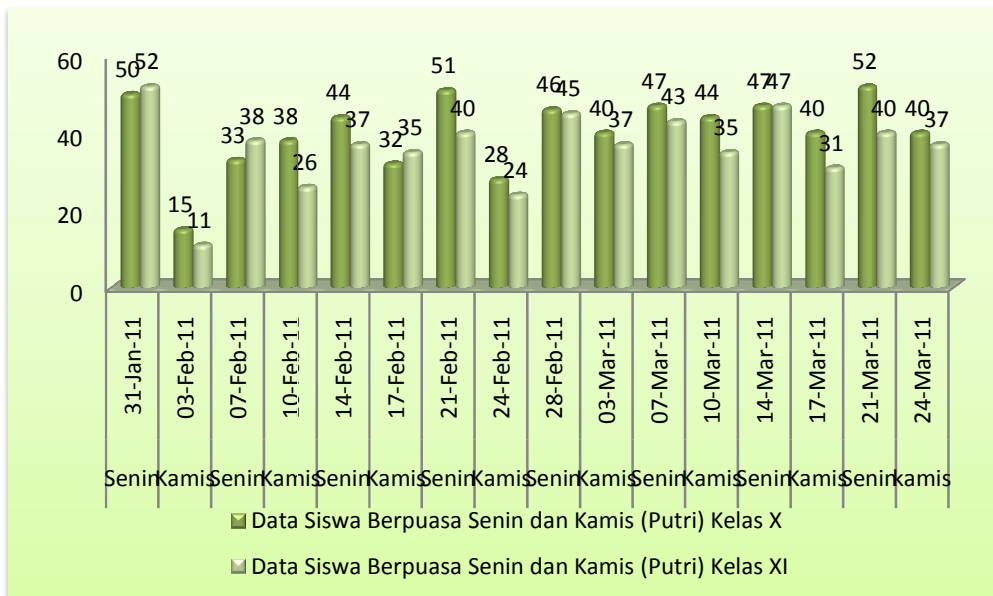
Tabel 4.5 data siswa berpuasa senin dan kamis

Data Siswa Berpuasa Putri

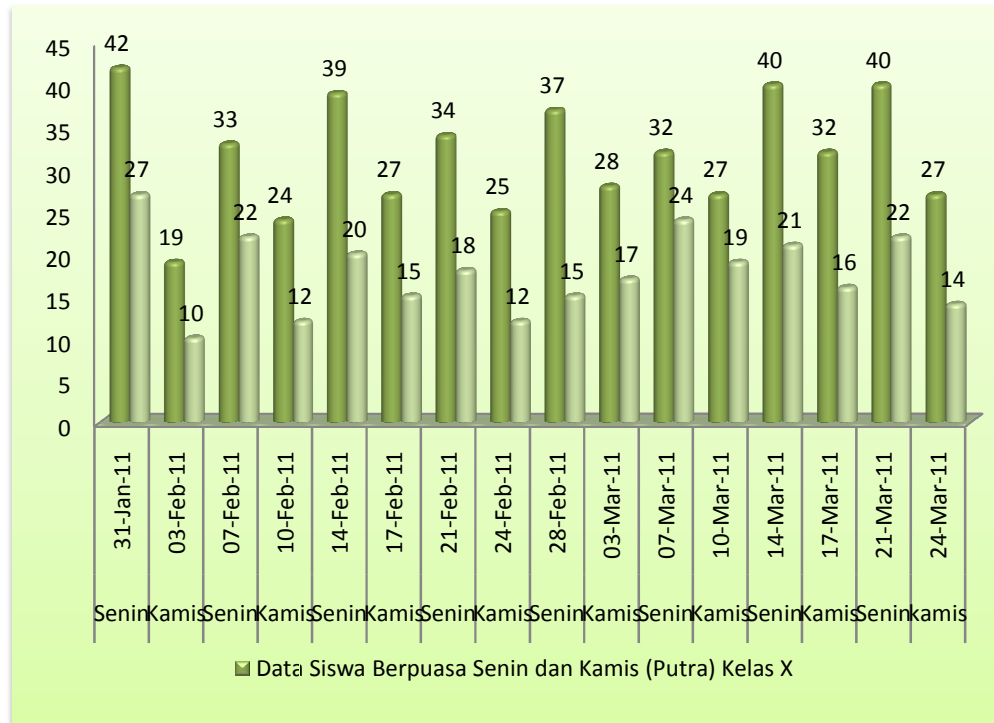
Hari	Tanggal	Kelas	
		X	XI
Senin	31-Jan-11	50	52
Kamis	03-Feb-11	15	11
Senin	07-Feb-11	33	38
Kamis	10-Feb-11	38	26
Senin	14-Feb-11	44	37
Kamis	17-Feb-11	32	35
Senin	21-Feb-11	51	40
Kamis	24-Feb-11	28	24
Senin	28-Feb-11	46	45
Kamis	03-Mar-11	40	37
Senin	07-Mar-11	47	43
Kamis	10-Mar-11	44	35
Senin	14-Mar-11	47	47
Kamis	17-Mar-11	40	31
Senin	21-Mar-11	52	40
kamis	24-Mar-11	40	37

Data Siswa Berpuasa SPutra

Hari	Tanggal	Kelas	
		X	XI
Senin	31-Jan-11	42	27
Kamis	03-Feb-11	19	10
Senin	07-Feb-11	33	22
Kamis	10-Feb-11	24	12
Senin	14-Feb-11	39	20
Kamis	17-Feb-11	27	15
Senin	21-Feb-11	34	18
Kamis	24-Feb-11	25	12
Senin	28-Feb-11	37	15
Kamis	03-Mar-11	28	17
Senin	07-Mar-11	32	24
Kamis	10-Mar-11	27	19
Senin	14-Mar-11	40	21
Kamis	17-Mar-11	32	16
Senin	21-Mar-11	40	22
kamis	24-Mar-11	27	14



Gambar 4.8 grafik siswa putri yang berpuasa senin dan kamis



Gambar 4.9 grafik siswa putra berpuasa senin dan kamis

“Kami memfasilitasi bagi siswa yang mau puasa, yang penting harus menulis daftar konsumsi dahulu, ini terkait dengan pengaturan sahur dan buka mereka” ungkap Bapak Aviv, Koordinator Asrama.

Lebih jelas bisa kegiatan-kegiatan tersebut telah dijadwal berikut ini:

Tabel 4.4 Jadwal kegiatan Keagamaan SMA Negeri 10 Malang

	Hari	Kegiatan	Waktu
1	Selasa/ Jumat	Pengajian Alqur'an (laki-laki)	19.00 s.d 20.30 WIB
	Kamis/ Sabtu/ Minggu	Pengajian Alqur'an (perempuan)	19.00 s.d 20.30 WIB 05.00 s.d 06.00 (minggu)
2	Jum'at	Pelatihan al-Banjari	19.30 s.d 21.30 WIB
3	Sabtu	Pengajian Kitab kuning	06.00 s.d. 07.30 WIB
		Diba'iyah	19.30 s.d 21.00 WIB
4	Minggu	Istighosah	05.30 s.d 06.30 WIB
		Pengajian kitab tafsir	15.30 s.d 17.30 WIB
5	Untuk amalan puasa senin dan kamis siswa harus mendaftar terlebih dahulu, karena terkait dengan pengaturan waktu sahur dan buka		
NB	Semua kegiatan siswa di asrama bisa fleksibel tergantung agenda akademik dan agenda kesiswaan di sekolah		

Proses Internalisasi Nilai-Nilai Islam selain dalam beberapa kegiatan yang dijelaskan sebelumnya, proses itu juga diciptakan melalui:

- 1) **Keteladanan**, peran keteladanan sangat dilekatkan pada para pendidik, Pembina, ataupun senior. Khususnya bagi segenap para guru yang membimbing siswa-siswi SMA Negeri 10 Malang harus bisa member suritauladan yang baik kepada anak didiknya. Hal itu diwujudkan dengan menjadi sosok yang bisa dijadikan tempat bertanya, bercerita, bersahabat, dan sekaligus dihormati. Karena pada dasarnya mereka adalah orang tua selama mereka berada di asrama ataupun di sekolah.
- 2) **Budaya**, banyak sekali budaya yang dikembangkan baik di dalam sekolah maupun asrama. Diantaranya ada budaya 7 S, yaitu: Senyum, salam, sapa, sopan, santun, sholat, dan shodaqoh.

“Disini kita membiasakan setiap ketemu, saling salaman, senyum, soapsn dan santun kepada guru, serta membiasakan sholat jama’ah, meski gak di masjid ya di lobi” tutur Bagus, Ketua Asrama (*Head of Boy*).

“Para siswa-siswi memang sudah cukup memiliki perilaku yang sopan dan santun, akan tetapi memang untuk pelaksanaan sholat jama’ah masih belum maksimal, harapan kami semuanya ke masjid, akan tetapi mungkin karena masjid disekitar asrama masih dalam proses perbaikan. Maka akan di maksimalkan kalau kita sudah pindah di telogowaru, tapi walaupun begitu para siswa tetap jama’ah di lobi” bapak aviv, coordinator asrama menegaskan.

Banyak budaya yang lain dikembangkan seperti sikap saling menghargai, jujur, berani mengakui kesalahan, dan berlomba-lomba dalam kebaikan. Berkaitan dengan hal itu, saling menghargai diwujudkan dengan penerapan sistem *House Point Card* yang mana ini adalah merupakan kartu kendali sebagai catatan atas *punishment* jika melakukan kesalahan maupun *reward* jika melakukan kebaikan.

“Disini ada yang namanya *house point card*. Yang mana setiap siswa awal masuk diberi poin investasi sebesar 100. Ketika kami melakukan kesalahan, misalkan bicara kotor, maka poin awal itu akan dikurangi, yang menindaklanjuti hak ini adalah ada tim guru dan staff, tp semua siswa bisa saling mengingatkan temanya, dan juga bisa merekomendasikan atau melaporkan jika diketahui temannya berbuat salah” ungkap Khozirul dan Bagus, Ketua BDI dan Ketua Asrama.

“Jujur disini,,para siswa saling mengingatkan satu sama lain,, kita gak mencari kesalahan, tapi kalau kamu bebuat baik sini lho tak kasih point, *house point card* itu condongnya mengacu pada kobsep di Kanada. Mereka adalah subyek yang positif, mereka saling berlomba dalam kebaikan, walaupun adanya *house point card*, kita tidak mencari kesalahan, tapi kalau bisa melakukan kebaikan ada tambahan point buat mereka”Bapak Aviv, Koordinator Asrama menjelaskan.

“Seluruh staff baik di asrama maupun di sekolah selalu memonitoring perilaku siswa, jika ditemukan siswa melakukan kesalahan maka akan langsung dicatat dalam *House Point Card*, misalkan di kelas kalau mereka ramai akan ada pengurangan *house point*, tapi juga ada penambahan point juga untuk Anak-anak yang aktif, rajin, sering Tanya, sering mlakukan kegiatan yang baik, pasti ada penambahan point bagi mereka” Bapak Zainuddin, Guru PAI menegaskan.

**3) Peraturan,** dari peraturan-peraturan yang dicanangkan juga terdapat cerminan nilai-nilai Islami, yang mana peraturan mengajarkan agar para siswa tertib, disiplin, dan beretika. Berikut peraturan-pearturan di asrama:

**c) Ketertiban, Etika, Norma**

1. Seusai pelajaran di Sekolah, para siswa/ siswi penghuni asrama dianjurkan segera pulang ke Asrama.
2. Bagi siswa/siswi penghuni asrama yang sepulang sekolah ada acara/keperluan lain sehingga tidak dapat pulang langsung ke asrama sesuai jam yang ditentukan, diharuskan memberitahu kepada Ibu Asrama.

3. Siswa/siswi penghuni asrama yang akan berlibur atau berekreasi di akhir pekan atau pada saat hari libur sekolah lainnya, diharuskan memberitahukan kepada Ibu Asrama (kemana, kapan, dengan siapa untuk berapa lama).
4. Siswa/siswi penghuni asrama tidak diijinkan menerima tamu di kamar.
5. Setiap siswa/ siswi/ penghuni asrama wajib menjaga citra dan nama baik Asrama.
6. Siswa/ siswi penghuni asrama wajib berperilaku, bersikap, bertutur kata maupun berbusana yang sesuai dengan norma-norma pergaulan sosial, menjunjung tinggi etika, sopan santun atau tata krama terhadap sesama.
7. Siswa/ siswi penghuni asrama dilarang membuat gaduh atau keributan yang dapat mengganggu sesama penghuni maupun lingkungan sekitarnya.
8. Siswa putra dilarang memasuki atau berada di kamar siswa putri, demikian juga sebaliknya.
9. Menciptakan tata kehidupan Asrama yang lancar dan mencerminkan penghargaan antar pribadi dengan komunitas Sampoerna Academy.
10. Mendukung tercapainya tujuan pembinaan Sampoerna Academy sebagai lembaga pendidikan yang melahirkan calon-calon pemimpin bangsa.

11. Selama pendidikan di SMA Negeri 10 Malang Sampoerna Academy, dilarang merokok, mengkonsumsi atau mengedarkan obat-obatan terlarang dan melakukan perbuatan asusila.
12. Setiap penghuni asrama wajib menjaga dan memelihara kebersihan, kerapian dan keindahan Asrama.
13. Dalam batas-batas kewajaran, secara bergilir atau bersama-sama, penghuni asrama hendaknya berpartisipasi aktif ikut melakukan kegiatan kebersihan, kerapian dan keindahan Asrama.
14. Penghuni asrama diwajibkan menjaga jangan sampai terjadi kerusakan tembok atau bangunan lainnya akibat penggunaan paku atau hal lain yang tidak semestinya.
15. Dilarang merusak barang-barang inventaris maupun fasilitas Asrama lainnya.
16. Setiap penghuni Asrama bertanggung jawab atas kebersihan, kerapian dan keindahan kamar masing-masing.

**d) Silentium**

- (1) Suasana silentium selalu diusahakan selama Sampoerna Academy berada di kelas, di kendaraan, dormitory, perpustakaan, WC, kamar mandi, atau ruang cuci.
- (2) Mulai pukul 21.30 sampai saat makan pagi, ketenangan harus dijaga.

- (3) Suasana silentium dijaga selama acara Ibadah, koordinasi, makan dan studi.

**e) Makan – Minum**

- (1) Sampoerna Academy wajib makan bersama.
- (2) Sampoerna Academy membuat makanan tambahan hanya atas izin Staf Asrama.
- (3) Sampoerna Academy tidak diperkenankan membuang makanan yang disediakan oleh pihak Asrama.

**f) Olah Raga**

1. Waktu untuk olah raga adalah:
  - (a) Sesudah bangun pagi,
  - (b) Jam pelajaran olah raga kelas,
  - (c) Olah raga di luar waktu-waktu tersebut dapat dilakukan dengan izin.

**g) Telepon**

1. Telepon selular (hp) tidak diperkenankan dibawa ke sekolah.
2. Waktu untuk menelepon adalah pukul 18.00 - 20.30.

**h) Surat**

- (1) Semua surat dikirim atau diterima melalui Komite Kedisiplinan.
- (2) Surat pengantar untuk periksa dan berobat ke dokter diminta pada Koordinator Asrama setelah ada surat dari Perawat pengelola Asrama.

**i) Tamu – Kunjungan**

- (1) Hari kunjungan resmi adalah hari Minggu Pertama dalam setiap bulan.
- (2) Tamu kunjungan resmi diterima maksimal sampai pukul 15.00. Tamu diterima di Kantor Asrama/ruang tamu Sampoerna Academy.
- (3) Setiap tamu harus mengenakan identitas Visitor berlogokan SMA Negeri 10 Malang – Sampoerna Academy.
- (4) Tamu tidak diperkenankan memasuki kamar siswa SA kecuali mendapat ijin tertulis dari Koordinator Asrama.
- (5) Selama kunjungan siswa SA harus memakai seragam SA lengkap.
- (6) Selama kunjungan, siswa SA tidak diperkenankan keluar kompleks Asrama bersama tamu tanpa izin tertulis Koordinator Asrama.
- (7) Selain pada hari kunjungan resmi tersebut, tamu hanya diterima oleh siswa SA setelah ada izin tertulis dari Koordinator Asrama. Tamu diterima di ruang tamu.
- (8) Untuk mengajak tamu keliling Asrama, siswa SA yang bersangkutan harus minta izin kepada Koordinator Asrama.
- (9) Tamu rombongan resmi diterima pada hari libur antara pukul 09.00 - 12.15.

**j) Kesehatan**

1. Cek kesehatan bagi siswa SA di lakukan awal masuk Asrama

2. Cek rutin kesehatan bagi siswa SA dilakukan setiap 6 bulan sekali.
3. Sampoerna Academy yang sakit ringan dapat langsung berobat di klinik Asrama.
4. Sampoerna Academy yang memerlukan pemeriksaan dokter umum harus meminta surat keterangan dari Koordinator Asrama setelah sebelumnya mendapat surat pengantar dari Perawat
5. Jika berada di Asrama karena sakit atau tidak, SA harus tetap mematuhi peraturan Asrama.
6. Setiap siswa SA yang sakit dan akhirnya tidak masuk sekolah, harus beristirahat di Klinik Asrama.
7. Jika SA menjalani rawat inap di Rumah Sakit menjadi tanggung jawab Asrama untuk mengatur penjaganya.

**k) Pakaian**

- (1) Siswa SA berpakaian resmi (seragam SA) dalam acara-acara yang melibatkan orang luar atau dalam perayaan, instruksi umum/rapat/koordinasi, atau pentas seni.
- (2) Siswa SA berpakaian resmi (seragam SA) saat menerima tamu kunjungan (keluarga).
- (3) Pada saat olah raga, siswa SA memakai pakaian olah raga yang sopan dan rapi.

**l) Komputer**

- (1) Komputer yang ada di ruang computer Asrama hanya dipergunakan untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah dan asrama.
- (2) Siswa menggunakan komputer pada jam-jam berikut:
  - (a) Umum : 18.00-21.00
  - (b) Minggu : 10.00-12.00, 13.00-17.00, 18.00-21.00
  - (c) Libur khusus : 13.00-14.30, 15.30-17.00, 18.00-21.00.
- (3) Siswa SA yang ingin menggunakan komputer pada jam-jam kosong Asrama harus minta izin Staf Asrama.
- (4) Komputer yang ada di ruang komputer Asrama hanya dipergunakan untuk pelajaran dan kursus.

**m) Perijinan**

- (1) Siswa SA Ijin keluar Asrama dengan mengenakan pakaian seragam SA lengkap
- (2) Ijin keluar Asrama yang dilakukan oleh siswa SA melalui prosedur perijinan yang telah ditetapkan dalam peraturan.
- (3) Prosedur perijinan:
  - a. **Ijin Terencana** (ijin untuk keluar dari Asrama SA yang direncanakan untuk waktu yang akan datang/seminggu ke depan). Siswa SA ijin dengan mengisi form yang telah disediakan dengan mengetahui Student Advisor diserahkan kepada Student Advisor Coordinator untuk diperiksa dan di sampaikan kepada pihak Koordinator Asrama.

b. **Ijin tidak Terencana** (ijin untuk keluar Asrama SA yang bersifat khusus/setiap saat sesuai dengan kebutuhan). Siswa SA ijin dengan mengisi form yang telah disediakan dengan mengetahui Staf Asrama dan disampaikan kepada Koordinator Asrama selaku penentu perijinan tersebut.

c. **Ijin berlibur** yang dilakukan berkelompok, minimal dua orang, di wilayah Kota Malang, dengan memberitahu Staf Asrama yang dikoordinasikan pada Koordinator Asrama.

(4) Kesempatan untuk ijin berlibur tidak boleh dipakai untuk pulang ke rumah.

(5) Waktu berlakunya ijin berlibur pada hari libur umum besar.

**n) Rambut**

(1) Siswa SA putra harus berambut pendek dan rapi.

(2) Model potongan rambut siswa SA wajar dan pantas.

**o) Ketepatan Waktu**

(1) Lima belas menit sebelum acara dimulai akan diumumkan. Siswa SA harus sudah menuju ke tempat acara akan berlangsung.

(2) Tepat pada waktu yang telah ditentukan acara dimulai.

**p) Pengumuman**

(1) Siswa yang hendak memberikan pengumuman di Asrama SA harus minta izin kepada staf asrama.

(2) Pengumuman berisi hal yang penting ringkas dan jelas, dengan pengulangan 2X

### 3. Hasil Pengorganisasian Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Terhadap Siswa Melalui *Boarding Education* Di SMA Negeri 10 Malang

Hasil dari keberadaan *Boarding Education* dengan segala kegiatan-kegiatan bermanfaat yang dilaksanakan dalam rangka melakukan proses Internalisasi Nilai-Nilai Islam terhadap siswa SMA Negeri 10 Malang yang telah direncanakan, diorganisir, dan dilakukan oleh seluruh komponen sekolah baik dari guru dan siswa secara keseluruhan bisa dikatakan berhasil. Keberhasilan itu bisa dilihat baik dari segi akademik dan non akademik (moral dan *skill*). Penginternalisasian nilai-nilai agama Islam terhadap siswa melalui *Boarding education* ini dikatakan berhasil dapat dilihat dari:

- 1) **Segi kognitif:** dalam hal ini para siswa sudah mulai mengetahui, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. Sehingga rata-rata nilai kognitif siswa sekolah ini baik, karena mereka mampu mengikuti pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku (Kombinasi antara kurikulum internasional dari *Cambridge University* (IGCSE) dan kurikulum nasional (KTSP), selain itu mereka juga termasuk siswa-siswi pilihan yang diterima untuk dikembangkan pengetahuan, *skill*, dan pengalamannya melalui *Boarding education*. Hasil pencapaian segi kognitif ini juga terdapat dalam nilai yang diperoleh dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sebagaimana terlampir.
- 2) **Segi Psikomotorik,** kawasan ini terdiri dari tingkatan yang meliputi proses peniruan, penggunaan, ketepatan, perangkaian, dan naturalisasi. Para siswa secara perlahan dalam proses yang terjadi telah meniru tindakan yang

diketahui dan telah dipelajari baik secara langsung maupun tidak, selanjutnya digunakan dengan tepat dan berjalan secara natural sewajarnya.

3) **Segi afektif:** para siswa mulai mengenal, merespon, menghargai, mengorganisasi, lalu mengamalkan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam setiap pelajaran ataupun kegiatan, yang kemudian diusahakan untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga sikap dan perilaku mereka menunjukkan banyak perubahan positif dari sebelumnya. Hal ini sangat dirasakan oleh siswa-siswi:

“Di awal tahun ajaran kami masih perlu adaptasi dengan lingkungan dan sistem belajar di SMA Negeri 10 Malang. Tapi lama-kelamaan kami terbiasa, sehingga banyak perubahan yang kami rasakan, kami merasa lebih peka, mandiri, disiplin, dan lain-lain, kalau dulu saja kalau ada PR baru belajar, tapi disini tidak semuanya sudah terkonsep, karena sudah terjadwal jadi kita tahu apa yang harus dilakukan”<sup>99</sup>

“Kalau saya lebih terasa menjadi pribadi yang mandiri dan tidak manja, dulu pas awal-awal ya merasa sering ingin pulang terus, tapi sekarang kalau saya pulang rasanya pingin kembali ke asrama. Selain ingin kembali belajar juga rindu pada teman-teman, Karena disini saya merasa memiliki keluarga baru”<sup>100</sup>

“Alhamdulillah, disini saya mendapat banyak pengarahan, banyak sekali perubahan yang saya rasakan, disini saya mulai tahu bahwa selazimnya perempuan adalah berjilbab, maka dari sini saya belajar untuk mulai menggunakan jilbab”<sup>101</sup>

“Memang dulu pada saat datang teman-teman yang berkerudung hanya skitar 20:80, Namun sekarang sudah mayoritas, insya Allah teman-teman yang berkerudung sekarang sekitar 70:30, dari situ terlihat keberhasilan *Boarding education* dengan menunjukkan suatu peningkatan sangat yang sangat signifikan, selain itu juga semakin meningkatkan kebaikan, eh,,aspek Jiwa moral, dan juga kepribadian dari anak-anak yang hidup di asrama itu dibandingkan dengan anak-anak yang hidup di perumahan khususnya dalam kehidupan religiusnya”<sup>102</sup>

<sup>99</sup> Wawancara dengan Saudara M. Khozirul A, *loc. cit.*

<sup>100</sup> Wawancara dengan Saudari Dwi Yanti Aprillia, Ketua Asrama (*Head of Girl*) SMA Negeri 10 Malang, tanggal 14 Maret 2011

<sup>101</sup> Wawancara dengan Saudari Dewi Tri setyaningrum, Siswi SMA Negeri 10 Malang, tanggal 14 Maret 2011

<sup>102</sup> Wawancara dengan Saudara Bagus Rachmad Irwansyah, *loc. cit.*

Koordinator asrama dan guru PAI sekaligus staff pengajar di asrama juga berpendapat terkait keberhasilan dari proses Internalisasi Nilai-Nilai Islam melalui *Boarding education* ini:

“Sejauh ini,,ukuran keberhasilan itu juga masih relatif, tapi kalau mengacu pada tercapainya visi, misi, dan target, keberhasilan itu sudah 80 %, mengingat mereka datang dengan latar belakang yang pintar dengan syarat tidak mampu. Berdasarkan pada itu, kita ketahui biasanya orang yang tidak mampu merasa kurang PD,,tp setelah disini, setelah saling kenal, belajar bersama, akhirnya rasa percaya diri ada, sebenarnya banyak sekali, mungkin contoh konkrit bisa dilihat disekolah di ruang lobi, ada 2 almari besar yang mengabadikan keberhasilan mereka sebagai siswa berprestasi, kita memang selalu mengapresiasi kepada mereka, tidak sekedar ucapan selamat, tapi selalu kita beri penghargaan”<sup>103</sup>

“Berubah lebih baik itu mesti ada, tapi namanya manusia juga sering berubah kembali juga, kadang itu tergantung masing-masing anak, kalau bisa mempertahankan nilai-nilai Islam ya dia akan bertahan menjadi selalu baik, tapi kalau gak ya,,??? karena pengaruh dari luar juga lumayan, mereka masih labil dan butuh bimbingan, disitulah kan fungsinya guru dan pendamping asrama, kalau ada yang kurang baik mereka langsung kita tegur, diingatkan, diluruskan. Tapi secara umum mereka semua sudah baik”<sup>104</sup>

Keterangan lebih detail akan tergambar pada dokumentasi kegiatan siswa baik yang bersifat rutin maupun incidental sebagaimana terlampir.

### C. Temuan Penelitian

Dari paparan data di atas, dapat dikemukakan mengenai temuan penelitian: *pertama*, pengorganisasian internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap siswa melalui *boarding education* dilaksanakan dengan adanya proses manajemen organisasi terhadap Asrama, kegiatan keagamaan, dan pendidikan *liff skill* atau *Learning to Live*, yang mana hal tersebut memiliki tujuan yang hendak dicapai, penentuan jenis-jenis aktivitas kerja untuk mencapai tujuan-

<sup>103</sup> Wawancara dengan Bapak Aviv M. Rizal, *loc. cit.*

<sup>104</sup> Wawancara dengan Bapak Zainuddin, *loc. cit.*

tujuan tertentu, pengelompokan, aktivitas kerja, penetapan orang-orang yang akan melakukan pekerjaan/tugas, hubungan kerja sama, struktural, dan mekanisme kerja di antara anggota atau kelompok kerja yang ada, serta penetapan kegiatan tertentu. Maka keseluruhan dari kebutuhan dari proses manajemen tersebut harus diorganisir dengan baik.

*Kedua*, proses internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap siswa melalui *boarding education* ini dilakukan dengan adanya peningkatan kualitas pendidikan yang terus dilakukan, misalnya perbaikan kurikulum, peningkatan kualitas SDM, pengadaan sumber belajar dan sarana prasarana lainnya. Peningkatan kualitas SDM yang telah dilaksanakan melalui program *Learning to Live* yang didukung oleh pendidikan asrama (*Boarding Educaion*). Dengan adanya dua program tersebut siswa akan tinggal di asrama yang disediakan oleh sekolah, sehingga waktu yang tersedia dapat membuat siswa mempunyai nilai-nilai toleransi dan menghormati perbedaan, jiwa sosial yang tinggi terhadap lingkungan sekitar, tanggung jawab terhadap diri sendiri, nasionalis dan patriotik terhadap negara, berbudi luhur, berintegritas, berjiwa kepemimpinan yang baik, dan jujur. Selain itu proses itu terwujud di dalam beberapa kegiatan keIslaman, keteladanan, budaya, dan peraturan.

*Ketiga*, hasil internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap siswa melalui *Boarding Education* ini mencakup tiga kawasan yakni kognitif (adanya pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi), afektif (pengenalan, merespon, penghargaan, pengorganisasian, dan pengamalan), dan psikomotorik (peniruan, penggunaan, ketepatan, perangkaian, dan naturalisasi).

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. **Desain Pengorganisasian Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Terhadap Siswa Melalui *Boarding Education* Di SMA Negeri 10 Malang**

Internalisasi nilai-nilai agama islam hakikatnya adalah sebuah proses menanamkan nilai-nilai agama yang mana sasarannya menyatu dalam kepribadian peserta didik.

Walaupun pada dasarnya nilai memang bersifat ideal dan tersembunyi dalam setiap kalbu manusia, akan tetapi dalam proses penginternalisasian nilai-nilai islam sangat perlu untuk melakukan sistem manajemen agar proses itu bisa dicapai dengan baik dan terarah, salah satunya adalah harus menempuh proses pengorganisasian. Pengorganisasian yang dimaksudkan adalah untuk menjembatani kegiatan perencanaan agar terlaksana dan mencapai tujuannya. Dengan kata lain, tanpa pengorganisasian suatu rencana tidak dapat mencapai tujuannya, karena tidak memiliki pedoman kerja yang jelas dan tegas untuk mencapai tujuan yang direncanakan.

Terkait dengan pengorganisasian internalisasi nilai-nilai agama islam melalui *boarding education* ini, harus diketahui segala sesuatu yang menunjang proses tersebut. Kemudian setelah itu kita bisa mengorganisir segala sesuatu yang berhubungan dengannya.

Karena internalisasi adalah proses pemasukan nilai pada seseorang yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat makna realitas pengalaman. Maka

nilai-nilai tersebut bisa jadi dari berbagai aspek baik agama, budaya, norma sosial dan lain-lain.

Mengacu pada hal di atas maka pengorganisasian tersebut harus mempunyai:

- a. Sasaran atau tujuan yang ingin dicapai.
- b. Hubungan struktural.
- c. Tempat kedudukan dimana manusia memainkan peran, wewenang dan tugasnya.
- d. Pekerjaan dan wewenang sesuai dengan peran dan keudukannya yang di susun dalam pembagian tugas (*job description*).
- e. Lingkungan, yakni adanya lingkungan yang saling mempengaruhi misalnya ada sistem kerja sosial.
- f. Sarana prasarana yang mendukung berlansungnya proses.
- g. Evaluasi pada setiap pelaksanaan dan hasil yang terlihat.

Maka telah terlihat bahwa segala perencanaan yang diinginkan bisa terjadi apabila ada proses pengorganisasian yang bagus dan bisa memenuhi proses pengorganisasian di atas.

Selanjutnya hal penting sepanjang perjalanan sistem organisasi adalah saling bekerja sama, karena sebagus apapun sistem yang dibuat tanpa adanya kerja sama yang bagus maka sebuah sistem tidak akan bisa bertahan lama.

Adapun karakteristik kerjasama tersebut dapat dilihat, antara lain:

- a. Ada komunikasi antara orang yang bekerja sama.

- b. Individu dalam organisasi tersebut mempunyai kemampuan untuk bekerja sama.
- c. Kerja sama itu ditujukan untuk mencapai tujuan.

Organisasi bukanlah sistem tertutup, tetapi harus berinteraksi dengan lingkungan. Organisasi adalah suatu sistem terbuka dan karena itu disamping mencakup proses produksi juga proses-proses lain yang bersifat hakiki untuk mempertahankan eksistensinya, ia mesti menopang fungsi-fungsinya dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

## **B. Proses Pengorganisasian Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Terhadap Siswa Di SMA Negeri 10 Malang**

Problem-problem sosial-pendidikan perlu diatasi dengan segera dengan melakukan peningkatan kualitas program pendidikan yang lebih tepat guna dan efektif dalam mempersiapkan lulusan. Sebagai generasi yang berkepribadian tangguh, memiliki kemandirian, keberanian, dan kemampuan mencari alternatif dan memecahkan permasalahan hidup secara bertanggungjawab. Peningkatan kualitas program pendidikan ini harus dilakukan secara menyeluruh yang mencakup pengembangan dimensi manusia seutuhnya baik jasmani maupun rohani, dengan mengembangkan aspek-aspek spiritual, moral, akhlak, budi pekerti, pengetahuan, keterampilan, seni, olah raga, dan perilaku.

Sehingga dalam proses pelaksanaannya, ada tiga tahap terjadinya internalisasi, yaitu:

- 1) **Tahap transformasi nilai:** tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang

baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara guru dan siswa.

- 2) **Tahap transaksi nilai:** suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara guru dan murid yang bersifat interaksi timbal balik.
- 3) **Tahap transinternalisasi:** tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.

Ketiga tahap tersebut harus mampu secara menyeluruh yang mencakup mengembangkan dimensi manusia seutuhnya baik jasmani maupun rohani. Karena internalisasi adalah suatu proses mendalam dalam menghayati nilai-nilai religious (agama) yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sasarannya menyatu dalam kepribadian peserta didik.

Di SMAN 10 Malang ini nilai-nilai yang dipadukan adalah nilai-nilai pendidikan, dan keagamaan yang mana diharapkan sebagai persiapan menjalankan kehidupan di masyarakat. Perpaduan itu terwujud dalam *Boarding education* yang mana di dalamnya mengembangkan beberapa kegiatan seperti *Learning to Live* (L2L), Badan Dakwah Islam (BDI), dan kegiatan-kegiatan lainnya. Yang mana kegiatan tersebut adalah kegiatan yang mengarah pada aspek-aspek spiritual, moral, akhlak, budi pekerti, pengetahuan, keterampilan, dan lain-lain.

Untuk *Learning to Live* (L2L) memiliki empat bagian, yaitu:

- 1) *Personal Well Being*, untuk melatih kekuatan mental, fisik, dan kemampuan personal.
- 2) *Creativity and Art*, untuk melatih kemampuan seni dan kreatifitas sebagai penyeimbang kemampuan akademik.
- 3) *Global Citizenship*, untuk membahas isu-isu dunia.
- 4) *Community Service*, sebagai wujud pengabdian masyarakat dan aktualisasi kemampuan diri agar bermanfaat bagi sesama manusia.

Selanjutnya kegiatan yang dikemas dalam kegiatan Badan Dakwah Islam (BDI) meliputi:

- 1) Tarbiyah, Mengaji Al qur'an, pendidikan islam di asrama maupun di sekolah.
- 2) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Maulid Nabi, Tahun Baru Islam, Isra' mi'raj, dan lain-lain.
- 3) Kesenian Islam, music al banjari, qiro'ah, dan kaligrafi.
- 4) Dakwah, Mengaji kitab kuning, memo tentang info-info penting seputar islam yang mengacu pada Alqur'an dan Hadis.
- 5) Muamalah, Amal jumat untuk kesejahteraan mushola, atau dialokasikan dalam bakti sosial.
- 6) Keindahan, Bersih-bersih mushalah, dan menjaga inventaris mushola.
- 7) Sastra Islam, Mading Islami.

Maka dengan jelas kegiatan-kegiatan tersebut adalah sebagai proses untuk menginternalisasikan nilai-nilai islam yang tersirat dalam setiap aktifitas kegiatan.

Sedangkan proses internalisasi nilai-nilai agama islam dalam kegiatan keagamaan yang terstruktur adalah seperti:

- a) Pembelajaran Alqur'an, Mempelajari ilmu-ilmu alqur'an, sebagai pembelajaran para siswa untuk bisa membaca alqur'an dengan baik dan benar.
- b) Pengajian kitab kuning, Mengkaji kitab kuning *Irsyadul Ibad*, sebagai pembelajaran kaidah-kaidah fiqih yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Kitab tafsir Ibnu Katsir Juz 30, Untuk Mempelajari Al-qur'an lebih dalam dengan mengkaji ma'nah dan tafsirnya.
- d) Diba'iyah, sebagai bukti kecintaan kepada Nabi Muhammad, melalui syair-syair yang dilantunkan akan menambah kecintaan dan keyakinan kepada Allah dan Nabi-Nya.
- e) Istighosah bersama, Istighosah yang dikemas dalam siraman rohani, dan istighosanya itu do'a bersama, juga dilihat maknanya.
- f) Pelatihan kesenian islam, Pelatihan musik al-banjari sebagai pengembangan keterampilan seni islam.
- g) Amalan puasa sunah senin dan kamis, Sebagai pelatihan *tirakat* dan mengamalkan anjuran yang disunahkan agama islam.

Terakhir proses itu juga diciptakan melalui hal-hal berikut ini:

- 1) Keteladanan, peran keteladanan sangat dilekatkan pada para pendidik, Pembina, ataupun senior. Khususnya bagi segenap para guru yang

membimbing siswa-siswi SMAN 10 Malang harus bisa member suritauladan yang baik kepada anak didiknya. Hal itu diwujudkan dengan menjadi sosok yang bisa dijadikan tempat bertanya, bercerita, bersahabat, dan sekaligus dihormati. Karena pada dasarnya mereka adalah orang tua selama mereka berada di asrama ataupun di sekolah.

- 2) Budaya, banyak sekali budaya yang dikembangkan baik di dalam sekolah maupun asrama. Diantaranya ada budaya 7 S, yaitu: Senyum, salam, sapa, sopan, santun, sholat, dan shodaqoh. Banyak budaya yang lain dikembangkan seperti sikap saling menghargai, jujur, berani mengakui kesalahan, dan berlomba-lomba dalam kebaikan. Berkaitan dengan hal itu, saling menghargai diwujudkan dengan penerapan sistem *House Point Card* yang mana ini adalah merupakan kartu kendali sebagai catatan atas *punishment* jika melakukan kesalahan maupun *reward* jika melakukan kebaikan.
- 3) Peraturan, dari peraturan-peraturan yang dicanangkan juga terdapat cerminan nilai-nilai islami, yang mana peraturan mengajarkan agar para siswa tertib, disiplin, dan beretika.

### **C. Hasil Pengorganisasian Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Terhadap Siswa Melalui *Boarding Education* SMA Negeri 10 Malang**

Setelah mengetahui, mempelajari, dan mengikuti beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka melakukan proses internalisasi nilai-nilai islam

terhadap siswa SMAN 10 Malang melalui *Boarding Education*, peneliti melihat hasil internalisasi itu mengarah pada segi moral dan akademiknya.

Nilai-nilai agama islam yang terkandung dalam setiap kegiatan keagamaan bisa diterima dengan baik oleh para siswa, bahkan mereka secara bertahap sudah mulai direalisasikan. Sehingga hal tersebut secara langsung semakin memberi perubahan moral dan tingkah laku, baik lahiriyah maupun batiniyah. Sejauh ini hasil yang dapat peneliti lihat adalah sebagai berikut:

1. Adanya keinginan yang kuat dari siswa untuk selalu belajar, apalagi sesuatu yang belum mereka ketahui.
2. Partisipasi siswa terhadap kegiatan-kegiatan sangat besar.
3. Terbentuknya jiwa dan mental yang semakin matang.
4. Semakin meningkatnya pengetahuan dan pengalaman.
5. Pengaplikasian keilmuan yang telah diajarkan.
6. Adanya rasa peka, disiplin, jujur, dan tanggung jawab.
7. Semakin meningkatnya kesadaran beribadah.

Hasil internalisasi nilai-nilai agama islam terhadap siswa melalui *Boarding Education* ini mencakup tiga kawasan yakni kognitif (adanya pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi), afektif (pengenalan, merespon, penghargaan, pengorganisasian, dan pengamalan), dan psikomotorik (peniruan, penggunaan, ketepatan, perangkaian, dan naturalisasi).

Skematika pembahasan hasil penelitian adalah sebagaimana berikut:

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pengorganisasian internalisasi nilai-nilai Islam terhadap siswa melalui *Boarding Education* di SMA Negeri 10 Malang, yang mana pengorganisasian itu berorientasi untuk menjembatani terlaksananya proses internalisasi nilai-nilai agama Islam, demi mewujudkan hasil yang maksimal dalam proses penginternalisasian tersebut secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. Selalu melakukan proses pengorganisasian setelah menyusun perencanaan-perencanaan yang ingin dicapai agar proses perjalanan kegiatan bisa lancar dan terkendali.
2. Pengorganisasian internalisasi nilai-nilai tersebut dikemas dalam kegiatan kesiswaan, yang mana ditujukan sebagai pematangan moral dan penyeimbang kemampuan akademik.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) *Learning to Live* (L 2 L), yang meliputi empat bidang:
  - a) *Personal Well Being*, untuk melatih kekuatan mental, fisik, dan kemampuan personal.
  - b) *Creativity and Art*, untuk melatih kemampuan seni dan kreatifitas sebagai penyeimbang kemampuan akademik.
  - c) *Global Citizenship*, untuk membahas isu-isu dunia.

- d) *Community Service*, sebagai wujud pengabdian masyarakat dan aktualisasi kemampuan diri agar bermanfaat bagi sesama manusia.
- 2) Badan Dakwah Islam (BDI), yang meliputi:
- a) Tarbiyah, Mengaji Al qur'an, pendidikan Islam di asrama maupun di sekolah.
  - b) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Maulid Nabi, Tahun Baru Islam, Isra' mi'raj, dan lain-lain.
  - c) Kesenian Islam, musik al banjari, qiro'ah, dan kaligrafi.
  - d) Dakwah, Mengaji kitab kuning, memo tentang info-info penting seputar Islam yang mengacu pada Al qur'an dan Hadis.
  - e) Muamalah, Amal jumat untuk kesejahteraan mushola, atau dialokasikan dalam bakti sosial.
  - f) Keindahan, Bersih-bersih mushalah, dan menjaga inventaris mushola.
  - g) Sastra Islam, Mading Islami.
- 3) Kegiatan Keagamaan *Special Program*, meliputi:
- a. Jama'ah
  - b. Pengajian al qur'an dan tafsirnya
  - c. Pengajian kitab kuning
  - d. Dzibaiyyah dan Istighosah
  - e. Amalan puasa sunah senin dan kamis
  - f. Musik al banjari
- 4) Aktifitas non struktural, meliputi:

- a) Keteladanan, peran keteladanan para pendidik dan pembina..  
Khususnya segenap guru yang membimbing siswa.
  - b) Budaya, banyak sekali budaya yang dikembangkan baik di dalam sekolah maupun asrama. Di antaranya ada budaya 7 S, yaitu: Senyum, salam, sapa, sopan, santun, sholat, dan shodaqoh.
  - c) Peraturan, dari peraturan-peraturan yang dicanangkan juga terdapat cerminan nilai-nilai islami, yang mana peraturan mengajarkan agar para siswa tertib, disiplin, dan beretika.
3. Adapun hasil hasil internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap siswa melalui *Boarding Education* ini mencakup tiga kawasan yakni kognitif (adanya pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi), afektif (pengenalan, merespon, penghargaan, pengorganisasian, dan pengamalan), dan psikomotorik (peniruan, penggunaan, ketepatan, perangkaian, dan naturalisasi).

## **B. Saran**

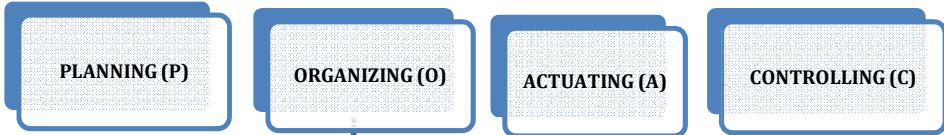
1. Tingkatkan sistem manajemen dalam pengorganisasian internalisasi nilai-nilai Islam melalui *Boarding Education*, agar para siswa mempunyai bekal yang cukup untuk menghadapi kehidupan masyarakat nantinya.
2. Kembangkan proses penginternalisasian tersebut menjadi lebih kreatif, menarik, dan variatif, agar para siswa semakin termotivasi untuk mengikuti segala kegiatan yang diprogramkan.
3. Tetap selalu memonitoring perubahan, perkembangan, dan kemajuan perilaku siswa, khususnya dalam aspek moral dan akademiknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohamad. 1987. *Penelitian Kependidikan Prosedur & Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Anshari, Hafi. 1983. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Chasanah, Siti Uswatul. 2007. *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembinaan Mental Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan Di Yayasan Panti Asuhan Hajjah Khodijah*. Malang: Perpustakaan UIN Malang.
- Depag, RI. 2003. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah : Pertumbuhan dan Perkembangannya*. Jakarta: Depag RI.
- Depag, RI. 2005. *Pedoman Integrasi pendidikan kecakapan Hidup (Life Skills) dalam Pembelajaran*. Jakarta: Depag RI.
- Fakultas, Tarbiyah. 2009. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Fattah, Nanang. 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Hasanah, Kholifatu, 2010. *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) Dalam Peningkatan Kepribadian Muslim Pada Siswa SMAN 8 Malang*. Malang: perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Hasbullah, 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Kependidikan*. Edisi revisi. Jakarta: Rajawali.
- <http://l2lsman10mlg.wordpress.com/>
- <http://digilibman10mlg.blogspot.com/>
- <http://sampoernaacademy.com/>
- Hidayati, Nurul. 2006. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SD Negeri Curahpoh 01 Kec, Curahdami Kab. Bondowoso*. Malang: UMM.
- Indar, Djumbransyah, 1994, *Filsafat Pendidikan Islam*, Surabaya : Karya Abditama.
- Indrakusuma, Daien, Amir. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan Sebuah Tinjauan Teoritis Filosofis*, IKIP Malang.
- Lexy, Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Kusmana dan Muslimin. 2008. *Paradigma Baru Pendidikan : Restropreksi dan Proyeksi Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: IISEP.
- Mahdi, Mahmud. 2006. *Parenting Guide : Dialog Imajiner Tentang Cara Mendidik Anak Berdasarkan Al-Qur'an, As-Sunah, dan Psikologi*. Jakarta: PT. Mizan Publika.
- Marno dan Triyo. 2008. *Manajemen dan Kepemimpinan Dalam Islam*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Milles dan Huberman. 2009. *Analisis data kuantitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Muhaimin, 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media

- Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.
- Patilima, Hamid. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Pius dan Dahlan. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Rachman, Abdul. 2006. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Rosyadi, Khoiron. 2004. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Sa'diyah, Chalimatus, 2007, *Pembinaan Nilai-Nilai Keberagaman Dalam Membentuk Pribadi Muslim Pada Siswa Sman 1 Gresik* (Malang. Perpustakaan UIN Malang.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiono, 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Syaodih, Nana. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang RI, 2003. *Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*, Jakarta : Citra Ubara.
- Yasin, Fatah. 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Press

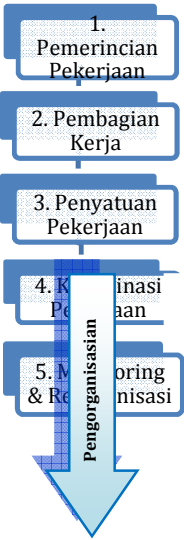


**DEFINISI:**  
**Hicks & Gullet:** kegiatan membagi2 tugas, Tanggung Jawab, dan wewenang diantara sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.  
**Gordon Mondy dkk:** proses menetapkan hubungan formal diantara orang2 dan sumber2 kearah pencapaian tujuan.  
**Piece 1 dan Robison:** proses menentukan hubungan2 yg esensial diantara orang2, tugas2, & aktivitas2, dg cara mengintegrasikan dan mengkoordinasikan semua sumber organisasi kearah pencapaian suatu tujuan secara efektif dan efisien.

**UNSUR:**

1. Manusia (*human factor*)
2. Sasaran, yakni tujuan yang ingin dicapai.
3. Tempat kedudukan memainkan peran, wewenang dan tugasnya.
4. Pekerjaan dan wewenang sesuai dengan peran & keudukannya (*job description*).
5. Teknologi, yakni berupa hubungan antar manusia yang satu dengan yang lain
6. Lingkungan, yakni adanya lingkungan yang saling mempengaruhi (sistem kerja sosial)

**PROSES**



Rumusan Masalah 1

**CIRI-CIRI**

1. Sebagai sistem
2. Merupakan struktur
3. Adanya perencanaan secara sadar berdasarkan rasionalitas dan pedoman-pedoman yang jelas
4. Adanya koordinasi dan kooperasi yang baik

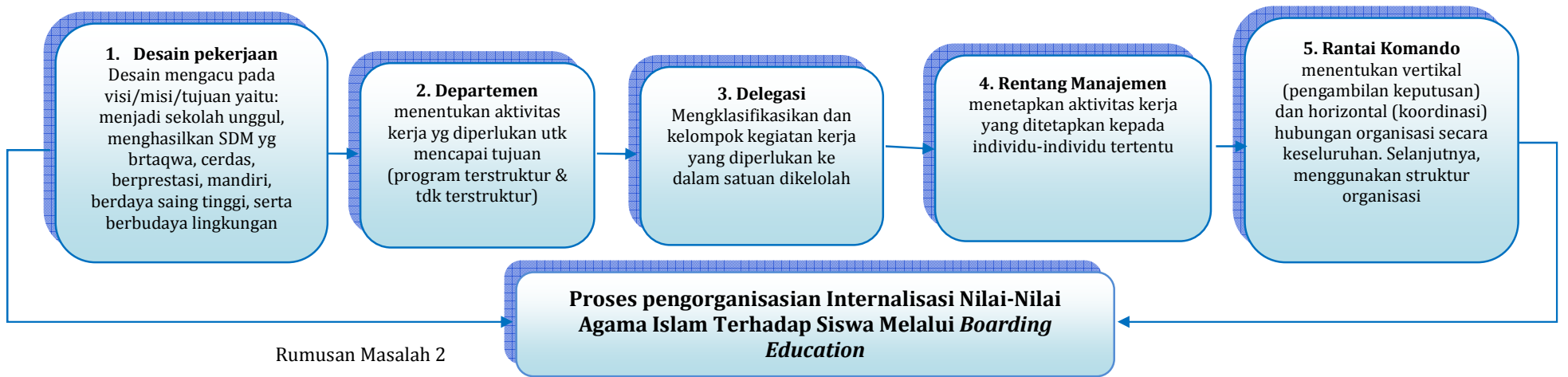
**PRINSIP**


1. kejelasan tujuan
2. pemahaman tujuan
3. penerimaan tujuan
4. adanya kesatuan arah
5. kesatuan perintah
6. fungsionalisasi
7. *delenasi* tugas
8. keseimbangan wewenang dan Tangungjawab
9. pembagian tugas
10. kesederhanaan struktur
11. pola dasar yg relatif permanen
12. pola pendelegasian wewenang
13. rentang pengawasan
14. jaminan pekerjaan
15. keseimbangan jasa dan imbalan.

**STRUKTUR**

1. Spesialisasi aktivitas
2. Standarisasi aktivitas
3. Koordinasi aktivitas
4. Sentralisasi aktivitas
5. desentralisasi pengambilan keputusan
6. Ukuran unit kerja

proses penentuan, pengelompokan & penyusunan macam2 kegiatan yg diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang2 (*staff*) pada kegiatan2, penyediaan faktor2 fisik yg cocok bagi lingkungan (keperluan kerja) dan penunjukan hubungan wewenang yg di delegasikan thd setiap orang yg berhubungan dg pelaksanaan setiap kegiatan yg diharapkan





**Segi Kognitif:** para siswa mulai mengetahui, memahami, mengaplikasi, menganalisis, dan mensintesis serta mengevaluasi sehingga rata2 nilai kognitif siswa baik

**Segi Psikomotorik:** terdapat peningkatan proses peniruan, dan penggunaan ketepatan, para siswa perlahan telah meniru tindakan yg diketahui dan dipelajari secara langsung ataupun tidak

**Segi Afektif:** para siswa mulai mengenal, merespon, menghargai, mengorganisasi, dan mengamalkan nilai-nilai yg terkandung dalam setiap pelajaran/kegiatan dlm kehidupan sehari-hari

#### TEMUAN PENELITIAN

1. Pengorganisasian internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui *boarding education* ini dilaksanakan dengan adanya proses manajemen organisasi terhadap asrama, kegiatan keagamaan, dan *learning to live* (L2L)
2. Proses internalisasi nilai2 agama Islam ini dilakukan dengan adanya peningkatan kualitas pendidikan seperti perbaikan kurikulum, peningkatan kualitas SD melalui program L2L, kegiatan keagamaan keteladanan, budaya, dan peraturan
3. Hasil internalisasi nilai-nilai agama Islam ini mencakup tiga kawasan kognitif, afektif, dan psikomotorik

**PEMBAGIAN TUGAS MENGAJAR GURU KELAS X, XI, XII  
SMA NEGERI 10 MALANG TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

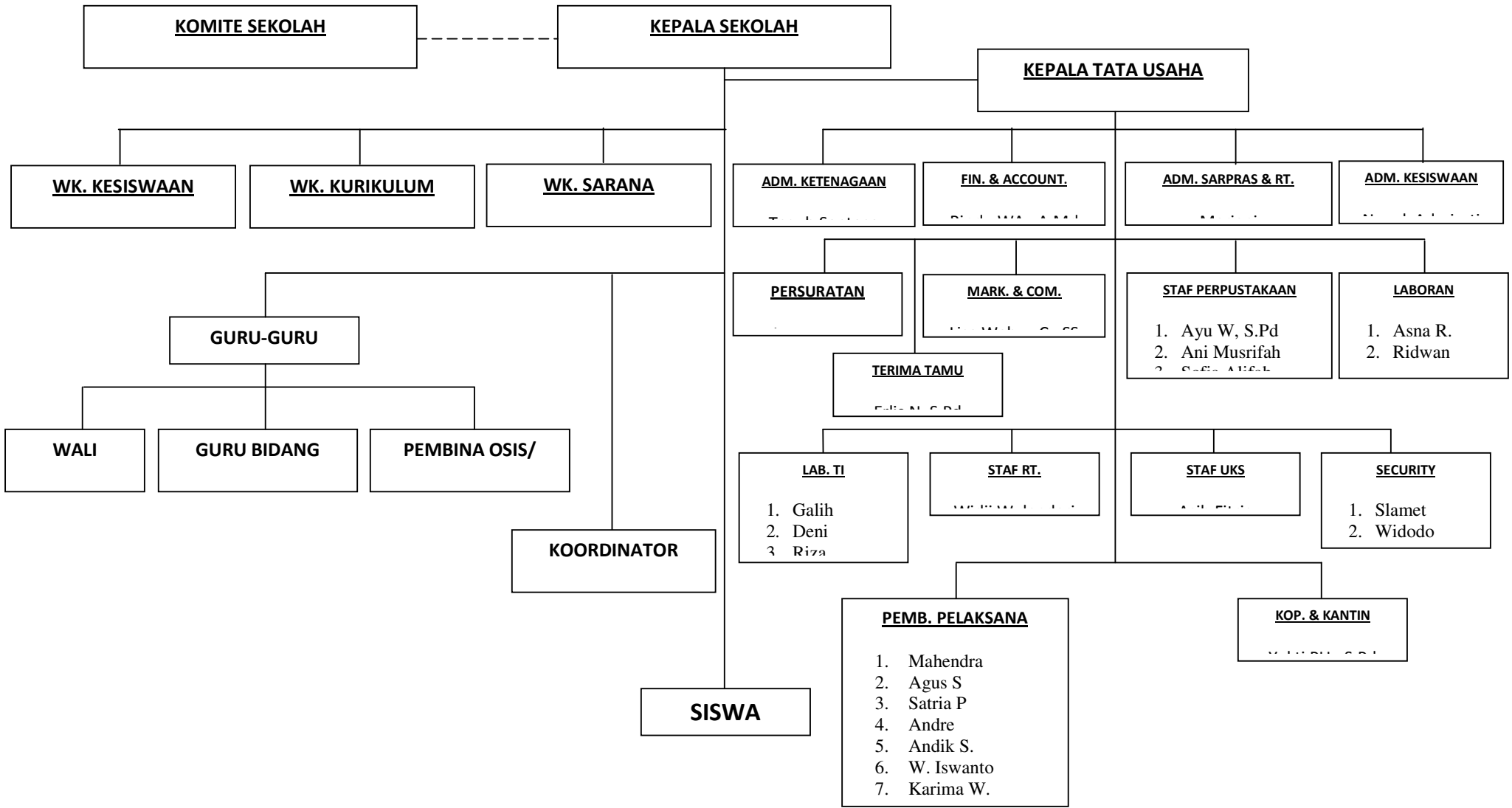
No	Nama Pengajar	CN	Mata Pelajaran	CS	KELAS X							KELAS XI						KELAS XII								JML	Ket.
					1	2	3	4	5	6	7	A1	A2	A3	A4	A5	S1	A1	A2	A3	A4	S1	S2	S3	S4		
1	Dra. Hj. Niken Asih S.	NAS	Bhs Inggris	BG1	1	1	1	1	1	1	1														7	Kepsek	
2	Drs. H. Soegianto	SGT	PA Islam	AG1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2									26		
3	Drs. M. Nasir Masri, SH	MNM	PA Islam	AG2													2	2	2	2	2	2	2	2	16		
4	Dra. Menik Sri Suyatmi	MSS	PA Kristen	AG4	2	2					2		2	2			2		2		2	2			20		
5	Geraldus	LIS	PA Katolik	AG5					2								2			2	2				8		
6	Dra. Wahyu Nuryani T.	AYU	PKn	PK1								2	2	2	2	2	2		2						14		
7	Drs. A. Tri Widodo, MH	ATW	PKn	PK2	2	2	2	2	2	2	2														14	Wakasis	
8	Dra. Nanik Purniati, M. Si	NAP	PKn	PK3													2	2		2	2	2	2	2	14		
9	Drs. Sudibyo	DIB	Bahasa Indonesia	BI1													4	4	4	4					16		
10	Drs. Fatchul Y., M Si.	FAT	Bahasa Indonesia	BI2	3	3	3	3	3	3	3														21		
11	Dra. Sri Retna Marhaeningsih	RET	Bhs Indonesia	BI3																4	4	4	4		16		
12	Yulia, S. Pd.	YUL	BhsIndonesia	BI4								3	3	3	3	3	3								18		
13	Anis Ken Indarti. H., S.Pd.	KEN	Bhs Inggris	BG2								6	6	6											18		
14	Hariyati, S.Pd.	HRY	Bhs Inggris	BG3	5	5											3	3	3	3					22		
15	Tri Luhpalupi N. M., S.Pd	UPI	Bhs Inggris	BG5						5	5									3	3	3	3		22		
16	Rizky Khoiruninisa, S. Pd.	RIZ	Bhs Inggris	BG6										6	6	6									18		
17	Herianto, S. Pd.	HER	Bhs Inggris	BG7													2	2	2	2	2	2	2	2	16		
18	Siswanto, S.Pd	SWT	Bhs Inggris	BG8			5	5	5																15		
19	Dra. Erlina Mufidah	ERL	Matematika	M1													5	5	5	5					20		
20	Sunardi, S. Pd.	SUN	Matematika	M2																6	6	6	6		24		
21	Drs. Nur Ali Akhmad, M. KPd	NAA	Matematika	M3	5	5							6	6											22	Wakakur	
22	Dra. Sri Widayati	SRI	Matematika	M4																1	1	1	1		4		
23	M. Erfan Maulidin, S. Pd.	ERF	Matematika	M5													2	2	2	2					8		

24	Linda Maria Evi Dewi	LIN	Matematika	M6			5	5							6	6	6							28	
25	Wahiddin, S. Pd.	DIN	Matematika	M8					5	5	5	6													21
26	Hj. Faridah Hayati, S. Pd.	FAR	Kesenian	KN1	2	2	2	2	2	2	2								2	2	2	2	2		24
27	Aji Utomo, S.Pd.	AJI	Kesenian	KN2								2	2	2	2	2	2	2							18
28	Drs. Eko Sudi Handoyo, M. Pd	EKO	Penjas	PJ1												2	2	2	2	2	2	2	2		16
29	Basuki Orbananto, S. Pd.	BAS	Penjas	PJ2	2	2	2	2	2	2	2	2													18
30	Wahyu, S. Pd.	WAH	Penjas	PJ3									2	2	2	2									8
31	Drs. Muksin	MUK	Sejarah	SJ1												1	1	1	1	3	3	3	3		16
32	Endang Setyoningsih, S. Pd	SIH	Sejarah	SJ2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	3								22
33	Dra. Niken Purwanti	NIP	Geografi	G1																4	4	4	4		16
34	Dra. Noenok Noerhajati	NNK	Geografi	G2	2	2	2	2	2	2	2						5								19

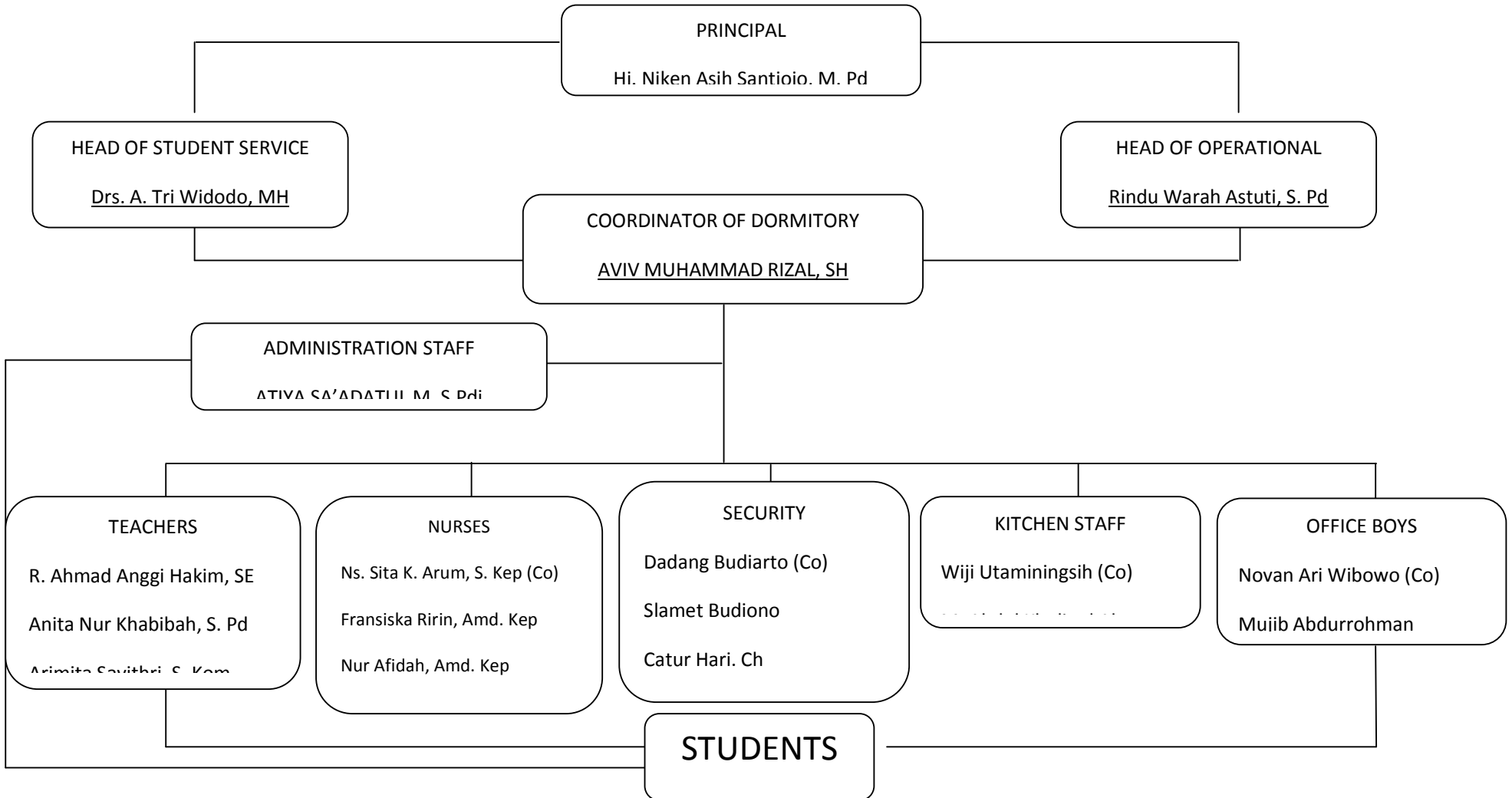
	Nama Pengajar	CN	Mata Pelajaran	CS	KELAS X							KELAS XI						KELAS XII								JML	Ket.
					1	2	3	4	5	6	7	A1	A2	A3	A4	A5	S1	A1	A2	A3	A4	S1	S2	S3	S4		
35	Dra. Rukijani	RUK	Ekonomi/Mulok	E1																4/2	/2	/2	/2		12		
36	Dra. Sri Sulistyoningsih, M. Si	LIS	Ekonomi	E2																	4	4	4		12		
37	Drs. Tony Suhartono, MM	TON	Akuntansi	E3																2	2	2	2		8		
38	R. A. Anggi Hakim	KIM	Ekonomi	E4	3	3	3	3								2									14		
39	Ardiana Primastuti	ANA	Ekonomi	E5					3	3	3					4									13		
40	Woro Suhartati, S. Pd.	WOR	Sosiologi	S1																4	4	4	4		16		
41	Dra. Rofi'atun	ROF	Sosiologi	S2	2	2	2	2	2	2	2					4									18		
42	Hariyanto, S. Pd.	HAR	Fisika	F1													4	4	4	4					16		
43	Dra. Siswati	SIS	Fisika	F2	4	4								5	5										18		
44	Anik Istyowati, S.Pd	NIK	Fisika	F3					4	4							2	2	2	2					16		
45	T. Yuniarti, ST	YUN	Fisika	F4							5	5	5												15		
46	Djoeni Hendarti, S.Pd.	JUN	Fisika	F5			4	4	4																12		
47	Erna Herdwi Lestuti, S. Pd	ERN	Kimia	K1													4	4	4	4					16		



STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH  
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 10 MALANG



STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH  
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 10 MALANG



# HASIL KOGNITIF UJIAN TENGAH SEMESTER 1

## MATA PELAJARAN PAI

KELAS : XI IPA 1

No.	JAWABAN SISWA				NAMA PESERTA	NOMOR PESERTA
	Benar	Salah	Kosong	Total		
1	35	15	0	70	AHMAD K BASYAR	1100002101
2	34	16	0	68	ANANDHIKA MUHAMMAD	1100002102
3	39	11	0	78	ATHIRAH AULIA PUTRI	1100002103
4	39	11	0	78	BUANA HANDA WIJAYA	1100002104
5	40	10	0	80	CLAUDIA KHANRA AH	1100002105
6	40	10	0	80	DEA ANDHINI	1100002106
7	42	8	0	84	DESI KUSUMAWANTI	1100002107
8	40	10	0	80	DEWI TRI S	1100002108
9	37	13	0	74	DWI AL AJI SUSENO	1100002109
10	36	14	0	72	EKA SETIA BUDIARTI	1100002110
11	42	7	1	84	ELOK DIAN K P A	1100002111
12	37	13	0	74	EMA TRI HANDAYANI	1100002112
13	42	8	0	84	IFTITAHUL FARIHA Y	1100002113
14	35	15	0	70	M KHOZINUL ASROR	1100002114
15	41	9	0	82	NAILA ALFI NABILA	1100002115
16	39	11	0	78	NURSA SHERLI YOANITA	1100002116
17	40	10	0	80	RACHMAD ANDRIANTO N	1100002117
18	40	10	0	80	RADHEA WICAKSONO P	1100002118
19	40	10	0	80	RINDA MEYLIA W	1100002119
20	40	10	0	80	RISKA RIFATUN N	1100002120
21	35	14	1	70	RIZKIFIKA	1100002121
22	40	10	0	80	RIZKY NUR ZAIRINA	1100002122
23	39	11	0	78	RONI VAYAYANG	1100002123
24	33	16	1	66	SATRIO RIYADI P	1100002124
25	38	12	0	76	YUSNITA SILSILIA W	1100002125
<b>KELAS : XI IPA 2</b>						
1	37	13	0	74	ANDY NOVIAN RAGILTYA	1100002201
2	37	13	0	74	ANIS WAMTA ZULLIANA	1100002202
3	38	12	0	76	ANITA DAMAYANTI	1100002203
4	39	11	0	78	AQMALA FAM A K	1100002204
5	33	17	0	66	AUFA RANTIKA MUMTAZ	1100002205
6	37	13	0	74	BRAMASTYO GALIH P	1100002206
7	35	15	0	70	DADE DAFLIAN A	1100002207
8	37	13	0	74	DARA KARINA R	1100002208
9	38	12	0	76	DHEA RARA SEPTIANA	1100002209
10	38	12	0	76	DIANI AINUN NISA	1100002210
11	40	10	0	80	ERRIAWAN F K	1100002211

12	40	10	0	80	FAJRI ASNIFAH	1100002212
13	42	8	0	84	HILLA ROFI ATUS S	1100002213
14					KRISTINA	NON MUSLIM
15	36	14	0	72	LARASATI AYU P	1100002215
16	39	11	0	78	NAADAA GHULAAM Z	1100002216
17	40	10	0	80	NADIYA ELFIRA BILQIS	1100002217
18	37	13	0	74	NUR AINI MUNAWAROH	1100002218
19	44	6	0	88	RATNA SETYANING W	1100002219
20	38	12	0	76	REZKY YUANIKHA NUR S	1100002220
21	42	8	0	84	RIFALDI MAULYANSYAH	1100002221
22	41	9	0	82	RIRICK FRONTA N	1100002222
23	40	10	0	80	RYAN RIDHA RAMADHAN	1100002223
24					TIFANY	NON MUSLIM
25	40	10	0	80	WAHYU N H	1100002225
<b>KELAS : XI IPA 3</b>						
1	35	14	1	70	ABDI PRAJA PRATAMA N	1100002301
2	43	7	0	86	ACHMAD RIZAL M	1100002302
3					ANDRI SAGITA	NON MUSLIM
4	40	10	0	80	ANNISA S D P	1100002304
5					C. TIMOTHY	NON MUSLIM
6	38	12	0	76	DYAH RACHMAWATI R	1100002306
7	40	10	0	80	EVA RAHAYU	1100002307
8	38	12	0	76	EVI SUSILOWATI	1100002308
9	40	10	0	80	FAIQOH AGUSTIN	1100002309
10	42	8	0	84	FERYCA ANDREANY	1100002310
11	37	13	0	74	FITHRI ZAKIYAH V	1100002311
12	37	13	0	74	LAILATUNNAZHIFAH	1100002312
13	40	10	0	80	MAREZTA OSZESA	1100002313
14					MATHEW	NON MUSLIM
15	41	9	0	82	MUHAMMAD AINUN T I	1100002315
16	40	10	0	80	M FIRDAUS HERMANSYAH	1100002316
17	40	10	0	80	NISWATUZ ZAHROH	1100002317
18	43	7	0	86	NOVIA AMALIA S	1100002318
19	38	12	0	76	SEMBADRA DYAH F	1100002319
20	40	10	0	80	SEPTIAN ARYO W	1100002320
21	41	9	0	82	SITI NURUL F S	1100002321
22	40	10	0	80	THANIYA TRIAGUSTINE	1100002322
23	42	8	0	84	WAHYUNI BIN SLAMET	1100002323
24	35	15	0	70	WINDA MEIYANA I	1100002324
25	43	7	0	86	YANA FITRI M W	1100002325
<b>KELAS : XI IPA 4</b>						
1	38	12	0	76	ADITA UTAMI	1100002401

2	42	8	0	84	AHMAD FIRDAUS M U	1100002402
3	40	10	0	80	ALIZA DYAH WIJAYANTI	1100002403
4	38	12	0	76	ANDRE ABDIRROSYID	1100002404
5	43	7	0	86	ANNISA SETYAUTAMI	1100002405
6	36	14	0	72	BAGUS RACHMAD I	1100002406
7	41	9	0	82	CANDRA N DEWI	1100002407
8	44	6	0	88	CYNTIA RACHMAN	1100002408
9	36	14	0	72	DHIRA AULIA L	1100002409
10	42	8	0	84	FIANANDA SUSI W	1100002410
11	41	9	0	82	HUSNUL ANWARI	1100002411
12	36	14	0	72	INTEN PERMATA SARI	1100002412
13	40	10	0	80	KIKI DWI RATNA	1100002413
14	40	10	0	80	LUCKY CAESAR D	1100002414
15	37	13	0	74	LU LU DIEN ISLAMI	1100002415
16	41	9	0	82	MEI HANDAYANI	1100002416
17	39	11	0	78	MOCH RAMADHAN N	1100002417
18	40	10	0	80	M SONY FAHRIZAL	1100002418
19	39	11	0	78	M FAISOL TANJUNG	1100002419
20	40	10	0	80	MUKTI UTAMI	1100002420
21	40	10	0	80	NERVILIA IKA PUTRI	1100002421
22	42	8	0	84	RICKY SUDIARTO PUTRA	1100002422
23	40	10	0	80	WIDYAWATI P	1100002423
24	42	8	0	84	YULI KARTIKA DEWI	1100002424
25	43	7	0	86	ZIKY JIWATAMA	1100002425
<b>KELAS : XI IPA 5</b>						
1	37	13	0	74	ADISTA S P	1100002501
2	41	9	0	82	ANGGA KHOIRUL IMAM	1100002502
3	41	9	0	82	ARDI PRASETIA YANUAR	1100002503
4	38	12	0	76	ARIAN PUJI F	1100002504
5	41	9	0	82	ARIZKY RACHMAD S	1100002505
6	38	12	0	76	ATIKA ROSADA	1100002506
7	36	14	0	72	CINTYA SERUNI N	1100002507
8	40	10	0	80	DHIKA AYU AGUSTIN C	1100002508
9	35	15	0	70	IMAS SAYYIDATI H	1100002509
10	40	10	0	80	INTAN PALUPI	1100002510
11	45	5	0	90	IRVINIA R	1100002511
12	36	14	0	72	JAWAHIRUL MAHBUBI	1100002512
13	42	8	0	84	M ADITYA N F	1100002513
14	42	8	0	84	MUHAMMAD LUTFI R	1100002514
15	42	8	0	84	M SULTON	1100002515
16	37	13	0	74	NAASA AHMAD FIKRI	1100002516
17	39	11	0	78	NINA NOVITA W	1100002517
18	42	8	0	84	NINDYA DINI P	1100002518

19	41	9	0	82	NOVA REKSA M P	1100002519
20	41	9	0	82	NUR AINI MUQTI	1100002520
21	42	8	0	84	NUR INTAN SETIATI	1100002521
22	40	10	0	80	TATRI FAJAR AFINDA	1100002522
23	40	10	0	80	ULFAH ALIMI H	1100002523
24	41	9	0	82	WIEKA G W	1100002524
25	39	11	0	78	YUSUF ADHI P	1100002525
<b>KELAS : XI IPS 1</b>						
1	41	9	0	82	ADHITYA DWI RIVAI	1100002601
2	43	7	0	86	AHMAD FADLLILLAH A	1100002602
3	37	13	0	74	AISYAH PUTRI R	1100002603
4	41	9	0	82	ANA MARATUTHOHAROH	1100002604
5	38	12	0	76	AXELLINA MUARA S	1100002605
6	38	12	0	76	DWI YANTI APRILIA	1100002606
7	39	10	1	78	FIERERA DEVI FEBIOSA	1100002607
8	38	12	0	76	FIRDHA AKSARI A	1100002608
9	36	14	0	72	FISKA ROSTRIA W	1100002609
10	39	11	0	78	FITRIYANTY L F	1100002610
11	37	13	0	74	HELEN NOVITRI	1100002611
12	41	9	0	82	JERICHA ELLENA S	1100002612
13	39	11	0	78	LISA ROSALINA	1100002613
14	41	9	0	82	M SHOKHI	1100002614
15	38	12	0	76	MIA YULI SETIANI	1100002615
16	41	9	0	82	MOCH CHOIRUDDIN	1100002616
17	38	11	1	76	NOVIEKA KURNIAWAN	1100002617
18	39	11	0	78	RAHMA O N	1100002618
19					<b>RENGGALIS</b>	<b>NON MUSLIM</b>
20	40	10	0	80	RETNA WINEDAR O	1100002620
21	39	11	0	78	RIZKI EKO SETIYAWAN	1100002621
22	31	19	0	62	RIZKI RIFKA ANNISA	1100002622
23	42	8	0	84	WANDA LILAVANTI	1100002623
24	38	12	0	76	WIDYA SITARESMI	1100002624
25	39	11	0	78	WINDRAT ANISHA K A	1100002625

## HASIL KOGNITIF UJIAN AKHIR SEMESTER 1

### MATA PELAJARAN PAI

**KELAS : XI IPA 1**

No.	JAWABAN SISWA				NAMA PESERTA	NOMOR PESERTA
	Benar	Salah	Kosong	Total		
1	43	7	0	86	AHMAD K BASYAR	1100002101
2	35	15	0	70	ANANDHIKA MUHAMMAD	1100002102

3	41	9	0	82	ATHIRAH AULIA PUTRI	1100002103
4	39	11	0	78	BUANA HANDA WIJAYA	1100002104
5	42	8	0	84	CLAUDIA KHANSA AH	1100002105
6	38	12	0	76	DEA ANDHINI	1100002106
7	41	9	0	82	DESI KUSUMAWANTI	1100002107
8	38	12	0	76	DEWI TRI S	1100002108
9	38	12	0	76	DWI ALAJI	1100002109
10	36	14	0	72	EKA SETIA BUDIARTI	1100002110
11	42	8	0	84	ELOK DIAN K P A	1100002111
12	40	10	0	80	EMA TRI HANDAYANI	1100002112
13	44	6	0	88	IFTITAHUL FARIHA Y	1100002113
14	38	12	0	76	M KHOZINUL ASROR	1100002114
15	40	10	0	80	NAILA ALFI NABILA	1100002115
16	40	10	0	80	NURSA SHERLI YOANITA	1100002116
17	40	10	0	80	RACHMAD ANDRIANTO N	1100002117
18	33	17	0	66	RADHEA WICAKSONO P	1100002118
19	40	10	0	80	RINDA MEYLIA W	1100002119
20	38	12	0	76	RISKA RIFATUN N	1100002120
21	39	11	0	78	RIZKIFIKA	1100002121
22	42	8	0	84	RIZKY NUR ZAIRINA	1100002122
23	42	8	0	84	RONI VAYAYANG	1100002123
24	37	13	0	74	SATRIO RIYADI P	1100002124
25	43	7	0	86	YUSNITA SILSILIA W	1100002125
<b>KELAS : XI IPA 2</b>						
1						
2						
3						
4						
5						
6	39	11	0	78	ANDY NOVIAN RAGILTYA	1100002201
7	36	14	0	72	ANIS WAMTA ZULLIANA	1100002202
8	35	15	0	70	ANITA DAMAYANTI	1100002203
9	41	9	0	82	AQMALA FATMA K	1100002204
10	30	20	0	60	AUFA RANTIKA MUMTAZ	1100002205
11	43	7	0	86	BRAMASTYO GALIH	1100002206
12	40	10	0	80	DADE DAFLIAN A	1100002207
13	39	11	0	78	DARA KARINA R	1100002208
14	39	11	0	78	DHEA RARA SEPTIANA	1100002209
15	44	6	0	88	DIANI AINUN NISA	1100002210
16	37	13	0	74	ERRIAWAN F K	1100002211
17	42	8	0	84	FAJRI ASNIFAH	1100002212
18	37	13	0	74	HILLA ROFI ATUS S	1100002213
19						KRISTEN

20	37	13	0	74	LARASATI AYU P	1100002215
21	37	13	0	74	NAADAA GHULAAM Z	1100002216
22	42	8	0	84	NADIYA ELFIRA BILQIS	1100002217
23	40	10	0	80	NUR AINI MUNAWAROH	1100002218
24	40	10	0	80	RATNA SETYANING W	1100002219
25	40	10	0	80	REZKY YUANIKHA NUR S	1100002220
	40	10	0	80	RIFALDI MAULYANSYAH	1100002221
	40	10	0	80	RIRICK FRONTA N	1100002222
1	38	12	0	76	RYAN RIDHA RAMADHAN	1100002223
2						KRISTEN
3	38	12	0	76	WAHYU N H	1100002225
4						
5						
6						
7						
8	35	15	0	70	ABDI PRAJA PRATAMA N	1100002301
9	42	8	0	84	ACHMAD RIZAL M	1100002302
10						KRISTEN
11	46	4	0	92	ANNISA S D P	1100002304
12						KRISTEN
13	37	13	0	74	DYAH RACHMAWATI R	1100002306
14	35	15	0	70	EVA RAHAYU	1100002307
15	40	10	0	80	EVI SUSILOWATI	1100002308
16	38	12	0	76	FAIQOH AGUSTIN	1100002309
17	39	11	0	78	FERYCA ANDREANY	1100002310
18	38	12	0	76	FITHRI ZAKIYAH V	1100002311
19	40	10	0	80	LAILATUNNAZHIFAH	1100002312
20	42	8	0	84	MAREZTA OSZESA	1100002313
21						KRISTEN
22	43	7	0	86	MUHAMMAD AINUN T I	1100002315
23	37	13	0	74	M FIRDAUS HERMANSYAH	1100002316
24	44	6	0	88	NISWATUZ ZAHROH	1100002317
25	43	7	0	86	NOVIA AMALIA S	1100002318
	37	13	0	74	SEMBADRA	1100002319
	40	10	0	80	SEPTIAN ARYO W	1100002320
1	45	5	0	90	SITI NURUL F S	1100002321
2	40	9	1	80	THANIYA TRIAGUSTINE	1100002322
3	44	6	0	88	WAHYUNI BIN SLAMET	1100002323

4	36	14	0	72	WINDA MEIYANA I	1100002324
5	39	11	0	78	YANA FITRI M W	1100002325
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12	41	9	0	82	ADITA UTAMI	1100002401
13	40	10	0	80	AHMAD FIRDAUS M U	1100002402
14	34	15	1	68	ALIZA DYAH WIJAYANTI	1100002403
15	42	8	0	84	ANDRE ABDIRROSYID	1100002404
16	41	9	0	82	ANNISA S	1100002404
17	36	14	0	72	BAGUS RACHMAD I	1100002406
18	41	9	0	82	CANDRA N DEWI	1100002407
19	42	8	0	84	CYNTIA RACHMAN	1100002408
20	39	11	0	78	DHIRA AULIA L	1100002409
21	44	6	0	88	FIANANDA SUSI W	1100002410
22	43	7	0	86	HUSNUL ANWARI	1100002411
23	36	14	0	72	INTEN PERMATA SARI	1100002412
24	39	11	0	78	KIKI DWI RATNA	1100002413
25	41	9	0	82	LUCKY CAESAR D	1100002414
	42	8	0	84	LU LU DIEN ISLAMI	1100002415
	44	6	0	88	MEI HANDAYANI	1100002411
1	40	10	0	80	MOCH RAMADHAN N	1100002417
2	42	8	0	84	M SONY FAHRIZAL	1100002418
3	39	11	0	78	M FAISOL TANJUNG	1100002419
4	47	3	0	94	MUKTI UTAMI	1100002420
5	40	10	0	80	NERVILIA IKA PUTRI	1100002421
6	36	14	0	72	RICKY SUDHARTO PUTRA	1100002422
7	42	8	0	84	WIDYAWATI P	1100002423
8	46	4	0	92	YULI KARTIKA DEWI	1100002424
9	44	6	0	88	ZIKY JIWATAMA	1100002425
10						
11						
12						
13						
14						
15						
16						
17	38	12	0	76	ADISTA SANDYA P	1100002501
18	41	9	0	82		ANGGA

19	37	13	0	74	ARDI PRASETIA YANUAR	1100002503
20	43	7	0	86	ARIAN PUJI F	1100002504
21	39	11	0	78	ARIZKY RACHMAD S	1100002505
22	37	13	0	74	ATIKA ROSADA	1100002506
23	40	10	0	80	CINTYA SERUNI N	1100002507
24	35	15	0	70	DHIKA AYU AGUSTIN C	1100002508
25	35	15	0	70	IMAS SAYYIDATI H	1100002509
	39	11	0	78	INTAN PALUPI	1100002510
	41	9	0	82	IRVINIA R	1100002511
1	37	13	0	74	JAWAHIRUL MAHBUBI	1100002512
2	45	5	0	90	M ADITYA N F	1100002513
3						LUTFI
4	45	5	0	90	M SULTON	1100002515
5	41	9	0	82	NAASA AHMAD FIKRI	1100002516
6	38	12	0	76	NINA NOVITA W	1100002517
7	43	7	0	86	NINDYA DINI P	1100002518
8	43	7	0	86	NOVA REKSA M P	1100002519
9	40	10	0	80	NUR AINI MUQTI	1100002520
10	39	11	0	78	NUR INTAN SETIATI	1100002521
11	34	16	0	68	TATRI FAJAR AFINDA	1100002522
12	39	11	0	78	ULFAH AL IMI H	1100002523
13	43	7	0	86	WIEKA G W	1100002524
14	38	12	0	76	YUSUF ADHI PUTRA	1100002525
15						
16						
17						
18						
19						
20						
21	29	21	0	58	ADHITYA DWI RIVAI	1100002601
22	41	9	0	82	AHMAD FADLLILLAH A	1100002602
23	36	14	0	72	AISYAH PUTRI R	1100002603
24	43	7	0	86	ANA MARATUTHOHAROH	1100002604
25	36	14	0	72	AXELLINA MUARA S	1100002605
	35	15	0	70	DWI YANTI APRILIA	1100002606
	38	12	0	76	FIERERA DEVI FEBIOSA	1100002607
	41	9	0	82	FIRDHA	1100002608
	30	20	0	60	FISKA ROSTRIA W	1100002609
	38	11	1	76	FITRIYANTY L F	1100002610
	40	10	0	80	HELEN NOVITRI	1100002611
	38	12	0	76	JERICHA ELLENA S	1100002612

	27	21	2	54	LISA ROSA LIA	1100002613
	33	17	0	66	M SHOKHI	1100002614
	33	17	0	66	MIA YULI SETIANI	1100002615
	32	18	0	64	MOCH CHOIRUDDIN	1100002616
	40	10	0	80	NOVIEKA KURNIAWAN	1100002617
	38	12	0	76	RAHMA ORYZA N	1100002618
						KRISTEN
	39	11	0	78	RETNA WINEDAR O	1100002620
	33	17	0	66	RIZKI EKO SETIYAWAN	1100002621
	33	17	0	66	RIZKI RIFKA ANNISA	1100002622
	38	12	0	76	WANDA LILAVANTI	1100002623
	37	13	0	74	WIDYA SITARESMI	1100002624
	38	12	0	76	WINDRA TANISHA	1100002625

## Dokumentasi: Foto Wawancara dengan Informan



Peneliti wawancara dengan Koordinator L 2 L



Peneliti wawancara dengan guru PAI



Peneliti wawancara dengan Koordinator Asrama



Peneliti wawancara dengan Ketua Asrama (*Head of Boy*) sekaligus Ketua MPK



Peneliti wawancara dengan Ketua BDI



Peneliti wawancara dengan Ketua Asrama (*Head of Girl*) sekaligus siswa kelas XI yang dulu tidak berjilbab menjadi berjilbab

## Dokumentasi: Foto Kegiatan Rutinan



Para Siswa sholat berjama'ah



Para siswi sholat berjama'ah



Pengajian Alqur'an



Dzibaiyah Bersama



Latihan Musik Islam Al-banjari



Siswa sedang mengisi daftar puasa senin-kamis



Para siswa mengantri jatah makan



Siswa berdo'a sebelum makan

**Dokumentasi: Foto Kegiatan Insidental**



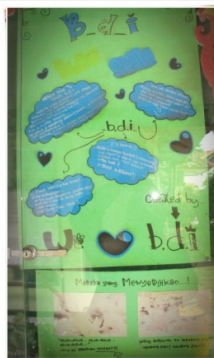
*Perayaan Hari Sekolah Akhir (10 Dzulhijjah)*



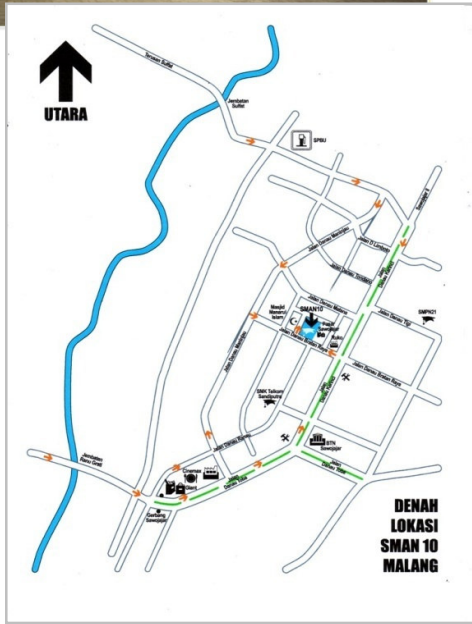
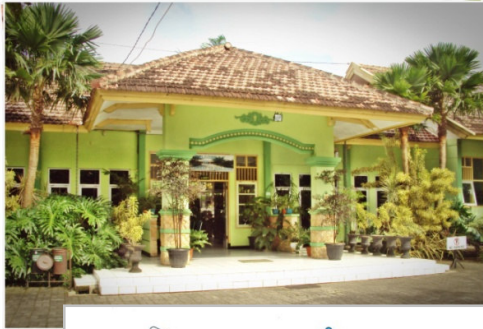
*Peringatan Tahun Baru Islam (1 Muharram)*



*Peringatan Maulid Nabi (12 Rabiul Awwal)*



Dokumentasi: Foto SMAN 10 Malang



## **Daftar Deskripsi Obyek Penelitian**

1. Sejarah berdirinya lembaga SMAN 10 Malang
2. Visi, Misi, dan Tujuan SMAN 10 Malang
3. Struktur Organisasi SMAN 10 Malang
4. Kondisi Sarana dan prasarana SMAN 10 Malang
5. Kondisi Guru dan siswa SMAN 10 Malang
6. Kerja sama SMAN 10 Malang dengan *Sampoerna Academy*
7. Program *Boarding Education* (Pendidikan Asrama)
8. Struktur Organisasi pengembangan Asrama Siswa
9. Program *Learning to Life* (L to L), BDI, Kegiatan Keagamaan di Asrama
10. Prestasi-Prestasi Siswa dalam Bidang keagamaan

## **Pedoman Observasi**

1. Mengamati keadaan fisik sarana dan fasilitas yang menunjang dalam upaya pengorganisasian internalisasi nilai-nilai agama islam.
2. Mengamati kegiatan-kegiatan yang diprogramkan Asrama di SMAN 10 Malang.
3. Mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan Pembina, pengurus, dan siswa.

## **Pedoman data dokumenter**

1. Profil SMAN 10 Malang.
2. Data tentang guru, karyawan, dan siswa.
3. Data tentang sarana dan prasarana yang menunjang proses internalisasi nilai-nilai agama islam.
4. Kegiatan *learning to life* (L to L), yaitu organisasi, nama-nama pengurus, dan program kegiatan.

## **Pedoman wawancara terstruktur dan terbuka**

### **A. Waka Kurikulum SMAN 10 Malang**

1. Bagaimanakah kurikulum pembelajaran PAI d SMAN 10 Malang?
2. Bagaimana sejarah pengadaan sistem pengasramaan siswa di SMAN 10 Malang?

3. Apakah ada kurikulum tersendiri dalam pengembangan kegiatan di asrama siswa?
4. Mengapa alokasi waktu pembelajaran PAI di SMAN 10 Malang hanya 1x45 menit saja dalam 1xpertemuan?
5. Apakah keberadaan asrama bisa menunjang kurikulum pendidikan PAI di sekolah?
6. Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam pengorganisasian internalisasi nilai-nilai keagamaan terhadap siswa melalui program asrama?
7. Usaha apa yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut?
8. Sejauh mana perkembangan dan keberhasilan adanya asrama dalam mendukung terwujudnya proses internalisasi nilai-nilai agama islam terhadap siswa?

**B. Waka Pembina Learning To Life (L to L) SMAN 10 Malang**

1. Bagaimana sejarah pengadaan program *Learning to Life* (L to L) di SMAN 10 Malang?
2. Apa yang menjadi alasan, tujuan, dan target (visi, misi, dan target) diadakan program *Learning to Life* (L to L) di SMAN 10 Malang?
3. Bagaimanakah struktur organisai program *Learning to Life* (L to L) di SMAN 10 Malang?
4. Bagaimanakah klasifikasi program *Learning to Life* (L to L) di SMAN 10 Malang?
5. Apa saja program kegiatan *Learning to Life* (L to L) di SMAN 10 Malang?
6. Apakah kegiatan *Learning to Life* (L to L) di SMAN 10 Malang dapat memberikan pengaruh terhadap penghayatan nilai-nilai agama islam?
7. Bagaimana upaya peningkatan program *Learning to Life* (L to L) di SMAN 10 Malang?
8. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama islam melalui *Learning to Life* (L to L) di SMAN 10 Malang?
9. Usaha apa yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut?
10. Sejauh mana perkembangan dan keberhasilan program *Learning to Life* (L to L) di SMAN 10 Malang?

**C. Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 10 Malang**

1. Bagaimanakah sistem pembelajaran yang anda terapkan dalam mengajarkan PAI di sekolah?
2. Apa yang anda ketahui tentang pendidikan asrama di SMAN 10 Malang?
3. Apakah keberadaan asrama siswa dapat memberikan pengaruh terhadap pendidikan agama siswa di SMAN 10 Malang?
4. Menurut anda, bagaimanakah penginternalisasian nilai-nilai agama islam terhadap siswa melalui pendidikan di asrama?
5. Bagaimanakah karakteristik siswa siswi yang berkepribadian muslim di SMAN 10 Malang?
6. Menurut anda, bagaimanakah tingkah laku siswa siswi di SMAN 10 Malang dalam kesehariannya?

7. Bagaimanakah upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama siswa?
8. Sejauh mana perkembangan dan keberhasilan adanya asrama dalam mendukung terwujudnya proses internalisasi nilai-nilai agama islam terhadap siswa?
9. Apa yang menjadi factor penghambat dan pendukung pelaksanaan pembelajaran PAI di SMAN 10 Malang?
10. Usaha apa yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut?

#### **D. Pembina Asrama SMAN 10 Malang**

1. Bagaimana sejarah pengadaan program pendidikan Asrama di SMAN 10 Malang?
2. Apa yang menjadi alasan, tujuan, dan target (visi, misi, dan target) diadakan program pendidikan asrama di SMAN 10 Malang?
3. Bagaimanakah struktur organisasi program asrama di SMAN 10 Malang?
4. Apa saja program kegiatan dalam Asrama di SMAN 10 Malang?
5. Siapa sajakah yang dilibatkan dalam proses pelaksanaan kegiatan di asrama?
6. Apakah kegiatan yang diprogramkan dalam asrama di SMAN 10 Malang dapat memberikan pengaruh terhadap penghayatan nilai-nilai agama islam?
7. Bagaimana upaya peningkatan program-program kegiatan asrama di SMAN 10 Malang?
8. Apa yang anda ketahui tentang program pengasramaan siswa sebagai wadah pengembangan *Learning to Life* (L to L) di SMAN 10 Malang?
9. Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam pengorganisasian internalisasi nilai-nilai keagamaan terhadap siswa melalui program asrama?
10. Usaha apa yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut?
11. Sejauh mana perkembangan dan keberhasilan adanya asrama dalam mendukung terwujudnya proses internalisasi nilai-nilai agama islam terhadap siswa?

#### **E. Siswa SMAN 10 Malang**

1. Apa yang anda ketahui tentang pendidikan asrama siswa?
2. Apa yang anda ketahui tentang program *Learning to Life* bagi siswa?
3. Apakah anda merasakan adanya internalisasi nilai-nilai agama islam melalui kegiatan di asrama SMAN 10 Malang?
4. Perubahan apa yang anda rasakan setelah mengikuti pendidikan di asrama dan program *learning to life* di SMAN 10 Malang?
5. Bagaimanakah peran anda dalam pengembangan kegiatan di asrama?
6. Menurut anda, bagaimanakah peran asrama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah?
7. Mengapa anda mengikuti kegiatan-kegiatan di asrama?
8. Menurut anda apa faktor penghambat dan pendukung berjalannya program kegiatan di asrama?
9. Melalui pembelajaran di asrama, menurut anda manfaat apakah yang bisa anda rasakan dalam kehidupan masyarakat nantinya?

10. Sejauh mana perkembangan dan keberhasilan adanya asrama dalam mendukung terwujudnya proses internalisasi nilai-nilai agama islam terhadap siswa?

## DATA INFORMAN

<b>No</b>	: 01
<b>Nama</b>	: Zainudin, S. Pd.I
<b>Tempat tanggal lahir</b>	: Surabaya, 20 Februari 1983
<b>Alamat</b>	: Jalan Bendungan Wonogiri 35 Malang
<b>Jabatan</b>	: Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 10 Malang

<b>No</b>	: 02
<b>Nama</b>	: Siswanto, S.Pd, MT
<b>Tempat tanggal lahir</b>	: Malang, 18 Mei 1968
<b>Alamat</b>	: Jl Kapianda IV 5J/16
<b>Jabatan</b>	: Guru/Koordinator L2L

<b>No</b>	: 03
<b>Nama</b>	: Aviv M. Rizal, SH
<b>Tempat tanggal lahir</b>	: Malang, 13 Juni 1985
<b>Alamat</b>	: Jl Bhima Sakti 7 Malang
<b>Jabatan</b>	: Koordinator Asrama

<b>No</b>	: 04
<b>Nama</b>	: Bagus Rachmad Irwansyah
<b>Tempat tanggal lahir</b>	: Banyuwangi, 04 november 1993
<b>Alamat</b>	: Jl Rowo Baru 2 No. 26 Kalipuro Banyuwangi
<b>Jabatan</b>	: Ketua Asrama dan Ketua MPK

<b>No</b>	: 05
<b>Nama</b>	: M. Khozirul A
<b>Tempat tanggal lahir</b>	: Nganjuk, 24 Januari 1994
<b>Alamat</b>	: Jl Semeru No. 23 Kudu Kertosono
<b>Jabatan</b>	: Koordinator BDI

<b>No</b>	: 06
-----------	------

<b>Nama</b>	: Ahmad K. Basyar
<b>Tempat tanggal lahir</b>	: Pasuruan, 01 Maret 1994
<b>Alamat</b>	: Jl Pepaya No. 22 Pandaan Pasuruan
<b>Jabatan</b>	: Ketua Umum OSIS

<b>No</b>	: 07
<b>Nama</b>	: Dwi Yanti Aprilia
<b>Tempat tanggal lahir</b>	: Nganjuk, 22 April 1993
<b>Alamat</b>	: Warujayeng Tanjunganom Nganjuk
<b>Jabatan</b>	: Ketua Asrama Putri

<b>No</b>	: 08
<b>Nama</b>	: Dewi Tri Setyaningrum
<b>Tempat tanggal lahir</b>	: Mojokerto, 01 Mei 1994
<b>Alamat</b>	: Jl Batok 7 No. 19 Kota Mojokerto
<b>Jabatan</b>	: Siswa Kelas XI

<b>No</b>	:
<b>Nama</b>	:
<b>Tempat tanggal lahir</b>	:
<b>Alamat</b>	:
<b>Jabatan</b>	:

<b>No</b>	:
<b>Nama</b>	:
<b>Tempat tanggal lahir</b>	:
<b>Alamat</b>	:
<b>Jabatan</b>	:

## Contoh Memo Info-Info Penting Sebagai Media Dakwah

### MEMO

Dalam rangka Hari Raya Idul Adha, Badan Dakwah Islam SMA Negeri 10 Malang mengadakan kegiatan

Berlatih Berkurban.

Bagi Siswa/i yang ingin berlatih berkorban, dapat menyumbangkan uang dengan nominal seikhlasnya.

Uang tersebut akan dibelikan hewan kurban berupa kambing.

Pengumpulan dana akan dilaksanakan mulai hari ini sampai dengan

Kamis, **11 November 2010**.

Uang kurban dapat di kumpulkan di:

Gedung A: Mei Handayani (Rhino/XI-IPA 4)

Gedung B: Nadya Elfira B (Lion/XI-IPA 2)

Gedung D: M. Khozinul Asror (Mantaray/XI-IPA 1)

### MEMO

قل بفضل الله وبرحمته فبذلك  
فليفرحوا هو خير مما يجمعون

اللهم ان هذه ليلة جديد وسنة  
جديدة فاعطني اللهم خيرها  
وخير ما فيها واصرف عني  
شرها وشر ما فيها وشر قننتها  
ومحدثاتها وشر النفس والهوا  
والشيطان الرجيم

حسبي الله ونعم الوكيل نعم  
المولى ونعم النصير

لا اله الا انت سبحانك اني كنت  
من الظالمين

## MEMO

Dalam rangka Hari Raya Idul Adha, Badan Dakwah Islam SMA Negeri 10 Malang mengadakan kegiatan

Berlatih Berkurban.

Bagi Siswa/i yang ingin berlatih berkurban, dapat menyumbangkan uang dengan nominal seikhlasnya.

Uang tersebut akan dibelikan hewan kurban berupa kambing.

Pengumpulan dana akan dilaksanakan mulai hari ini sampai dengan

Kamis, **11 November 2010**.

Uang kurban dapat di kumpulkan di:

Gedung A: Mei Handayani (Rhino/XI-IPA 4)

Gedung B: Nadya Elfira B (Lion/XI-IPA 2)

Gedung D: M. Khozinul Asror (Manta ray/XI-IPA 1)

## MEMO

قل بفضل الله وبرحمته فبذلك  
فليفرحوا هو خير مما يجمعون

اللهم ان هذه ليلة جديد وسنة  
جديدة فاعطني اللهم خيرها  
وخير ما فيها واصرف عني  
شرها وشر ما فيها وشر فتنها  
ومحدثاتها وشر النفس والهوا  
والشيطان الرجيم

حسبي الله ونعم الوكيل نعم  
المولى ونعم النصير

لا اله الا انت سبحانك اني كنت  
من الظالمين

## ASSALAMUALAIKUM.

Bulan Muharram adalah bulan yang sangat istimewa. Salah satu keistimewaan Muharram, pada bulan ini terdapat hari yang mulia, yaitu tanggal 10, yang biasa disebut "Hari Asyura". Rasulullah SAW bersabda mengenai tanggal itu, "Asyura ialah hari tanggal 10." Demikian hadits sahih yang diriwayatkan oleh Imam Ad-Daruquthni dari Abu Hurairah.

### **Kemuliaan Asyura**

Apa sebab Asyura itu dianggap mulia? Di dalam kitab *At-Tuhfah Al-Mardhiyyah* disebutkan, "Dinamakan Asyura sebab pada hari itu Allah memuliakan-yakni dengan memberikan kemenangan atau keselamatan dari bencana-kepada sejumlah nabi"

Pertanyaannya, kemuliaan atau kemenangan apa saja yang diberikan kepada mereka? Jawabannya disebutkan dalam kitab *Al-Jawahir Al-Makkiyyah*. Diantara kemuliaan pada hari itu adalah:

1. Allah Ta'ala menciptakan Nabi Adam AS, dan pada hari itu juga beliau diperintahkan untuk berdiam di surga Darus Salam.
2. Nabi Nuh AS mendarat di Gunung Judy sesudah terjadi banjir besar yang airnya menggenangi seluruh permukaan bumi.
3. Nabi Ibrahim AS diselamatkan oleh Allah ketika ketika dilempar oleh Raja Namrudz ketempat api yang menyala-nyala, api terasa dingin saja bagi Beliau.
4. Nabi Yunus AS dapat keluar dari perut ikan setelah berhari-hari berada di dalamnya yang gelap-gulita.
5. Nabi Ayub AS disembuhkan dari penyakit yang menghinggapi seluruh tubuhnya yang menurut pertimbangan akal mungkin tidak akan bisa sembuh lagi.
6. Nabi Yusuf AS dikeluarkan dari sumur yang gelap karena perbuatan saudara-saudaranya yang dengki dan iri kepadanya.
7. Nabi Ya'qub AS disembuhkan dari matanya yang buta karena terus menerus menangis memikirkan nasib putranya, yakni Nabi Yusuf AS. Ketika sembuh, seolah-olah beliau tidak pernah sakit mata sama sekali.
8. Allah Ta'ala membelah lautan untuk memberi pertolongan kepada Nabi Musa AS yang dikejar oleh Raja Fir'aun yang zalim, sehingga Nabi Musa AS dan umatnya dapat menyeberangi lautan itu ditengah-tengahnya.
9. Allah menghinakan Fir'aun dan semua tentaranya dengan menenggelamkan mereka dalam lautan. Nabi Musa AS lalu berpuasa dan

bersyukur kepada Allah Ta'ala.

Selain hari kemuliaan atau kemenangan, hari Asyura juga merupakan hari kesedihan karena pada hari itu, Al-Husein, cucu Rasulullah mati syahid karena dibunuh oleh para pengkhianatnya di bukit Kalbara.

**BY: BDI SMANDASA**

## AMALAN ASYURA

Saat hari Asyura sangat disayangkan apabila terlewat begitu saja tanpa diisi dengan amaliah ibadah, diantaranya dengan banyak berdoa. Berikut ini adalah amalan yang dapat dilakukan pada hari Asyura, baik siang maupun malam.

### Amalan Malam Asyura

Dalam kitab *Kanz An-Najah wa As-Surur* Syaikh Abdul Hamid Kudus mengatakan, diantara yang dianjurkan untuk diamalkan pada saan Asyura adalah menghidupkan malamnya dengan **membaca Quran** atau mendengarkannya, juga **membaca doa-doa dan dzikir-dzikir**, terutama yang berasal dari Nabi SAW.

Diantara yang dianjurkan juga adalah apa yang disebutkan oleh Al-'Allamah Ad-Dairabi dalam kitabnya, Al-Mujarrabat, juga yang disebutkan oleh pengarang kitab Na'tul-Bidayat: Barang siapa di malam Asyura, setelah berwudhu dengan sempurna dan melakukan shalat sunnah dua rakaat, membaca **Ayat Kursi** sebanyak 360 kali dengan diawali Basmallah tiap kalinya, dengan menghadap kiblat, kemudian, setelah selesai, membaca ayat berikut sebanyak 48 kali:

قل بفضل الله وبرحمته فبذلك فليفرحوا هو خير مما يجمعون

*Qul bifahdhlillaahi wa birahmatihii fabidzaalika falyafrahuu huwa khayrum mimmaa yajma'uun.*

"katakanlah, 'Dengan karunia Allah dan rahmat-Nya, hendaklah dengan itu mereka bergembira. Krunia Allah dan rahmat-Nya itu adalah lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan'." (QS. Yunus: 58)

Kemudian berdoa dengan mengucapkan kalimatberikut ini sebANYAK 12 kali:

اللهم ان هذه ليلة جديد وسنة جديدة فاعطني اللهم خيرا وخير ما فيها واصرف عني شرها وشر ما فيها وشر فتنتها ومحدثاتها وشر النفس والهوا والشيطان اليم

*Allaahumma inna haadzihii laylatun jadiidah, wa syahrin jadiid, wa sanatun jadiidah, fa a'thinillaahumma khayraha wa khaira maa fiihaa washrif 'annii syarra maa fiihaa wa syarra fitnatihaa wamuhdatsaatihaa wasyarrannafsi wal-hawaa wasy-saythaanar-rajiim.*

"Yaa Allah, sesungguhnya ini adalah malam yang baru, bulan yang baru, dan tahun yang baru, maka berikanlah aku, yaa Allah, kebajikannya dan kebaikan yang ada padanya, dan hindarkanlah diriku keburukannya dan keburukan yang ada padanya

dan keburukan ujiannya, bid'ah-bid'ahnya, keburukan jiwa dan hawa nafsu serta setan yang terkutuk."

Lalu membaca **shalawat** serta membaca **tasbih** dan **tahlil**, kemudian mengakhirinya dengan membaca doa yang diambil dari Al-Quran dan mendoakan semua muslimin dan muslimat. Barangsiapa melakukan amalan tersebut, ia sepanjang tahun akan terjaga dari segala keburukan (kejahatan), dan Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.

### Amalan Hari Asyura

Sedangkan pada siang hari Asyura, ulama' mengajurkan banyak hal untuk dilakukan. Ada yang menyebutkan sepuluh macam perbuatan, ada pula yang menyebutkan duabelas macam, yakni membaca **shalawat dan salam**, bersilaturahmi, bersedekah, mandi, memakai celak mata, mengunjungi orang alim, menjenguk orang sakit, mengusap kepala anak yatim, meluaskan nafkah untuk orang-orang yang ditanggung (anak, istri, dll), menggunting kuku, dan membaca surah Al-Ikhlash sebanyak seribu kali.

Diantara keduabelas amalan tersebut, dua diantaranya adalah berdasarkan hadits shahih, yaitu berpuasa dan meluaskan nafkah kepada keluarga yang ditanggung.

Diantara yang dianjurkan juga pada siang Asyura adalah menyibukkan diri beribadah kepada Allah, terutama **Hasballah** atau membaca kalimat berikut ini sebanyak-banyaknya:

حسبي الله ونعم الوكيل نعم المولى ونعم النصير

*Hasbiyallaahu wa ni'mal-wakiil, ni'mal-mawlaa wa ni'man-nashiir.*

"Cukuplah Allah bagiku. Dia sebaik-baik pengurus, sebaik-baik penolong, dan sebaik-baik pemberi pertolongan."

Selain itu, disunahkan juga membaca doa Nabi Yunus saat berada di dalam perut ikan. Doa ini sangatlah istimewa karena disebutkan dalam Al-Quran. Selain itu, doa ini merupakan pintu pembebas dari kesulitan.

لا اله الا انت سبحانك اني كنت من الظالمين

*Laa ilaaha illa anta subhaanaka innii kuntu minazh-zaalimiin.*

"Tidak ada Tuhan selain Engkau. Maha suci Engkau. Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berbuat dhalim."

### Puasa Hari Asyura

Pada Hari Asyura, kaum Muslimin disunahkan untuk melakukan puasa sebagaimana tersebut dalam sebuah hadits, "Asyura adalah hari raya para nabi sebelum kalian, maka berpuasalah kalian semua pada hari itu." Hadits Hasan itu diriwayatkan oleh Al-Bazzar dari Abu Hurairah.

Selain Puasa Pada Hari Asyura, disunahkan pula berpuasa pada hari kesembilan, yang disebut hari "Tasu'a". dalam Hadits dikatakan, "seandainya aku masih hidup sampai tahun depan, aku akan puasa pada hari Tasu'a." Itu adalah agar kaum Muslimin berbeda dari orang Yahudi, karena mereka berpuasa pada hari Asyura.

**AYO KITA MELAKSANAKAN PUASA TASU'A DAN ASYURA.**

**LAKSANAKAN JUGA AMALAN-AMALANNYA.**

**SEMOGA ALLAH MENERIMA AMAL IBADAH KITA. AMIN**

**BY: BDI SMANDASA**

## DATA PENULIS



### Data Pribadi

Nama : Intan Nuyulis Naeni Puspitasari  
NIM : 07110275  
Fak/ Jurusan : Tarbiyah/ PAI  
Tempat Tanggal Lahir : Tuban, 01 Juni 1990  
Alamat asal : Jln. Raya Babat-Tuban Minohorejo Widang Tuban 62383  
Alamat di Malang : Ma'had Sunan Ampel Al 'Ali  
No HP : 085645011863  
Email : [anzu\\_creative@yahoo.com](mailto:anzu_creative@yahoo.com)  
Facebook : Intan Nuzulislaini

### Latar Belakang Pendidikan

#### Formal

SDN Minohorejo Widang Tuban (1995-2001)  
MTsN Tuban (2001-2004)  
MAN Tambakberas Jombang (2004-2007)  
UIN Maliki Malang (2007-2011)

## **Pengalaman Organisasi**

- Koordinator Keamanan Mabna Fathimah Al Zahrah MSAA UIN Maliki Malang (2010-2011)
- Sekretaris Mabna Asma' Binti Abi Bakar MSAA UIN Maliki Malang (2009-2010)
- Divisi Kesehatan Mabna Ummu Salamah MSAA UIN Maliki Malang (2008-2009)
- Reporter Majalah El-Ma'rifah MSAA UIN Maliki Malang (2008-2010)
- Sekretaris UKM KSR-PMI Unit UIN Maliki Malang (2010)
- Anggota Satuan Reaksi Cepat Penanggulangan Bencana (SRC-PB) Indonesia Wilayah Timur (2010-sekarang)
- Kepala Bidang Pendidikan dan Ketenagaan UKM KSR-PMI UIN Maliki Malang (2009)
- Relawan Palang Merah Indonesia Cabang Kota Malang (2008-Sekarang)
- Anggota Forum Komunikasi KSR-PMI se-Indonesia (2009-sekarang)
- Divisi Kaligrafi UKM Seni Religius UIN Maliki Malang (2008-sekarang)
- Divisi Da'wah dan Humasy Himpunan Mahasiswa Alumni Bahrul 'Ulum (HIMMABA) (2009)

## **Prestasi:**

- Tutor Bahasa Arab-Inggris MSAA UIN Maliki Malang (2008-sekarang)
- Mu'alimah Ta'lim Al Qur'an MSAA UIN Maliki Malang (2008-sekarang)
- Pelatih Tetater United Faza Organisation (UFO) MSAA UIN Maliki Malang (2010-2011)
- Pelatih Kaligrafi EKSMABA MSAA UIN Maliki Malang (2009-2010)
- Kafilah MTQ cabang Kaligrafi se-Malang Raya (2008)
- Pelatih ekstrakurikuler PMR Madya SMPN 3 Singosari (2009-sekarang)
- Pelatih ekstrakurikuler PMR Madya SMP Islam Sabilillah Malang (2008)
- Pemateri Pertolongan Pertama Gawat Darurat di UKM Pramuka UIN Maliki Malang (2009)
- Pemateri Pertolongan Pertama Gawat Darurat di UKM Mapala UIN Maliki Malang (2009)
- Pemateri Pembalutan dan Pembidaian di KSR-PMI Unit Unisma (2009)
- Pemateri Pembalutan dan Pembidaian di KSR-PMI Unit STIE Malang Kucecwara (2007)
- Spesialisasi Kualifikasi B Pertolongan Pertama (2009-sekarang)
- Juri Medis LAGAPRAJA UNIGA se-Malang terbuka (2009)
- Juri UGD PA MAN 3 Malang se-Malang Raya (2009)
- Juri Cerdas Cermat Tangkas JAYA PALMERA UM Se Jawa terbuka (2008)
- Tim kesehatan OPAK, SNMPTN, dll
- Guru TPQ Ta'aroful Muslimin Summersari Malang (2009-2010)

